

PT BANK MEGA Tbk.

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2019**

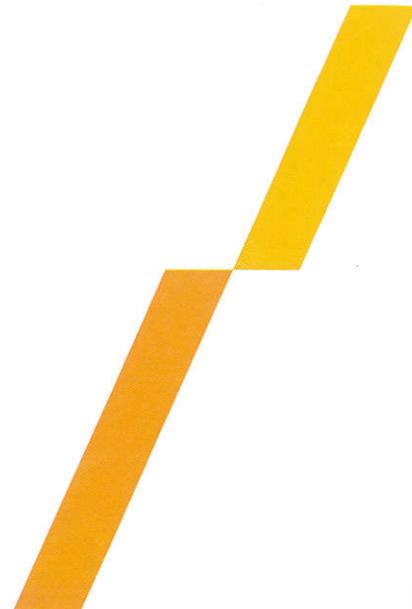
Jakarta, 29 Juli 2019



KOSTAMAN THAYIB
Direktur Utama



MADI D. LAZUARDI
Direktur



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2019
PT. BANK MEGA Tbk.**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Kostaman Thayib
Alamat Kantor : Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean kav.12-14A Jakarta Selatan
Alamat Rumah : Jl. Tomang Rawa Kepa IX/71 Jakarta Barat
Nomor Telepon : 021 - 79175000
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Madi Darmadi Lazuardi
Alamat Kantor : Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean kav.12-14A Jakarta Selatan
Alamat Rumah : Pluit Permai 1 No. 40 Penjaringan - Jakarta Utara
Nomor Telepon : 021 - 79175000
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan interim PT. Bank Mega Tbk.;
2. Laporan keuangan interim PT. Bank Mega Tbk. telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan interim PT. Bank Mega Tbk. telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan interim PT. Bank Mega Tbk. tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT. Bank Mega Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 29 Juli 2019
Atas nama dan mewakili Direksi



METERAI
TEMPEL
TOL
AL094AFF852706818
6000
ENAM RIBURUPIAH

Kostaman Thayib
Direktur Utama

Madi Darmadi Lazuardi
Direktur

DAFTAR ISI

	Halaman
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM 30 JUNI 2019 DAN 31 DESEMBER 2018 -----	1 - 3
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2019 DAN 2018 -----	4 - 5
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2019 DAN 2018 -----	6
LAPORAN ARUS KAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2019 DAN 2018 -----	7
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM 30 JUNI 2019, 31 DESEMBER 2018 DAN 30 JUNI 2018 -----	8 - 116

PT BANK MEGA, Tbk.

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM

30 JUNI 2019 DAN 31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

ASET	Catatan	30-Jun-2019	31-Des-2018
Kas	2,4	1.019.478	998.453
Giro pada Bank Indonesia	2, 5	3.341.827	3.857.831
Giro pada bank lain	2, 6		
Pihak berelasi	2,37	995	105
Pihak ketiga		401.038	285.032
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,7		
Pihak berelasi	2,37	-	200.000
Pihak ketiga		662.382	2.689.675
Efek-efek	2,8		
Pihak berelasi	2,37	-	-
Pihak ketiga		24.381.964	22.805.995
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2,9	-	2.002.987
Tagihan derivatif - Pihak ketiga	2,10		
Pihak berelasi	2,37	15.316	-
Pihak ketiga		185.873	106.182
Kredit yang diberikan	2,11		
Pihak berelasi	2,37	321.708	320.897
Pihak ketiga		45.831.067	41.942.807
		<u>46.152.775</u>	<u>42.263.704</u>
Pendapatan bunga yang ditangguhkan		-	(11.002)
Total		<u>46.152.775</u>	<u>42.252.702</u>
Dikurangi:			
Cadangan kerugian penurunan nilai		(328.384)	(347.043)
Kredit yang diberikan - neto		<u>45.824.391</u>	<u>41.905.659</u>
Tagihan akseptasi - Pihak ketiga	2,12		
Pihak berelasi	2,37	123	720
Pihak ketiga		475.923	701.698
Aset tetap	2,13	7.310.840	7.276.432
Dikurangi:			
Akumulasi penyusutan		(1.331.782)	(1.230.909)
Aset tetap - neto		<u>5.979.058</u>	<u>6.045.523</u>
Aset pajak tangguhan	2,21	-	111.284
Aset lain-lain - neto	2,14		
Pihak berelasi	2,37	5.554	7.968
Pihak ketiga		1.983.753	2.042.834
TOTAL ASET		<u>84.277.675</u>	<u>83.761.946</u>

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA, Tbk.

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM (lanjutan)

30 JUNI 2019 DAN 31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan	30-Jun-2019	31-Des-2018
LIABILITAS			
Liabilitas segera	2,15	450.656	458.216
Simpanan dari nasabah			
Giro	2,16		
Pihak berelasi	2,37	1.666.315	2.258.451
Pihak ketiga		5.629.477	4.459.753
Tabungan	2,17		
Pihak berelasi	2,37	108.354	111.576
Pihak ketiga		12.282.211	11.687.504
Deposito berjangka	2,18		
Pihak berelasi	2d,37	1.689.029	860.213
Pihak ketiga		40.951.784	41.357.301
Simpanan dari bank lain	2,19		
Pihak berelasi	2,37	1.567	1.781
Pihak ketiga		4.704.997	2.799.996
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2,20	1.206.710	4.589.369
Liabilitas derivatif	2,10	72.542	85.530
Utang pajak penghasilan	2,21	33.957	29.736
Utang akseptasi	2,12	476.046	702.418
Liabilitas pajak tangguhan	2,21	31.955	-
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2,34	246.643	274.102
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2,22		
Pihak berelasi	2,37	8.245	3.043
Pihak ketiga		357.416	300.284
TOTAL LIABILITAS		69.917.904	69.979.273

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA, Tbk.

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM (lanjutan)

30 JUNI 2019 DAN 31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)	Catatan	30-Jun-2019	31-Des-2018
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal			
Rp 500 (nilai penuh) per saham			
Modal dasar - 27.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
6.963.775.206 saham	1,23	3.481.888	3.481.888
Tambahan modal disetor	2,24	2.048.761	2.048.761
Cadangan umum	25	1.543	1.497
Saldo laba		5.116.418	4.907.921
Penghasilan komprehensif lain	2,8,13, 21,34	3.711.161	3.342.606
TOTAL EKUITAS		14.359.771	13.782.673
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		84.277.675	83.761.946

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA, Tbk.**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**

Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 dan 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	Catatan	2019	2018
Pendapatan bunga	2,26,37	3.612.030	3.339.573
Beban bunga	2,27,37	(1.800.349)	(1.553.122)
PENDAPATAN BUNGA, NETO		1.811.681	1.786.451
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			
Provisi dan komisi	2,28	930.426	884.986
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	2	33.449	14.378
Keuntungan perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto	2,8	4.974	-
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2	146.957	-
Lain-lain		48.492	56.805
Total pendapatan operasional lainnya		1.164.298	956.169
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Provisi dan komisi	2,28	(5.049)	(6.195)
Kerugian transaksi mata uang asing - netto	2	-	(32.398)
Kerugian perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto	2,8	-	(2.037)
Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-keuangan	2,29	(121.085)	(236.238)
Beban karyawan	2,31,37	(645.361)	(626.057)
Beban umum dan administrasi	30,37	(1.009.289)	(1.037.248)
Total beban operasional lainnya		(1.780.784)	(1.940.173)
PENDAPATAN OPERASIONAL - NETO		1.195.195	802.447
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL - NETO	32	(78.116)	58.845
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		1.117.079	861.292
BEBAN PAJAK - NETO	2,21	(225.691)	(179.575)
LABA PERIODE BERJALAN		891.388	681.717

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA, Tbk.

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (lanjutan)
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 dan 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:			
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	2,8	485.360	(741.482)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		1.376.748	(59.765)
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	2,35	128	98

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA, Tbk.**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 dan 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, data saham)

	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Cadangan umum	Saldo Laba	Selisih revaluasi aset tetap	Keuntungan/ (kerugian) aktuarial atas liabilitas imbalan pasca-kerja	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual neto	Total ekuitas
Saldo 1 Januari 2018		3.481.888	2.048.761	1.453	3.762.476	3.530.543	61.884	177.611	13.064.616
Laba bersih periode Berjalan		-	-	-	681.717	-	-	-	681.717
Pembentukan cadangan umum		-	-	44	(44)	-	-	-	-
Dividen tunai		-	-	-	(650.000)	-	-	-	(650.000)
Pemindahan surplus aset tetap ke saldo laba		-	-	-	98.071	(98.071)	-	-	-
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto		-	-	-	-	-	-	(741.482)	(741.482)
Saldo 30 Juni 2018		3.481.888	2.048.761	1.497	3.892.220	3.432.472	61.884	(563.871)	12.354.851
Saldo 1 Januari 2019		3.481.888	2.048.761	1.497	4.907.921	3.929.739	29.179	(616.312)	13.782.673
Laba bersih periode Berjalan		-	-	-	891.388	-	-	-	891.388
Pembentukan cadangan umum		-	-	46	(46)	-	-	-	-
Dividen tunai		-	-	-	(799.650)	-	-	-	(799.650)
Pemindahan surplus aset tetap ke saldo laba		-	-	-	116.805	(116.805)	-	-	-
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto		-	-	-	-	-	-	485.360	485.360
Saldo 30 Juni 2019		3.481.888	2.048.761	1.543	5.116.418	3.812.934	29.179	(130.952)	14.359.771

Catatan atas laporan keuangan interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA, Tbk.**LAPORAN ARUS KAS**

Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 dan 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

	2019	2018
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	3.605.640	3.234.093
Pendapatan operasional lainnya	1.125.875	909.392
Penerimaan atas kredit yang telah dihapusbukukan	189.429	196.034
Pendapatan (beban) non operasional - neto	(78.250)	58.125
Pembayaran bunga dan pembiayaan lainnya	(1.820.607)	(1.565.532)
Beban operasional lainnya	(1.548.945)	(1.560.623)
Pembayaran pajak penghasilan	(169.835)	(239.142)
Kenaikan/penurunan dalam aset dan liabilitas operasi:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	600.000	(600.000)
Efek-efek	(165.432)	140.412
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.002.988	3.523.293
Kredit yang diberikan	(4.227.339)	(3.795.583)
Aset lain-lain	56.999	116.673
Liabilitas segera	(7.561)	(16.631)
Simpanan dari nasabah:		
Giro	577.587	3.617.240
Tabungan	591.486	846.048
Deposito berjangka	423.299	(2.045.152)
Simpanan dari bank lain	1.904.787	2.059.766
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(3.382.660)	(3.917.406)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	22.465	424.063
Kas neto yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas operasi	(300.074)	1.385.070
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian dari efek-efek tersedia untuk dijual - neto	(1.272.211)	(4.740.660)
Pembelian dari efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo - neto	-	(1.341.810)
Pembelian aset tetap	(44.290)	(110.512)
Penerimaan dari penjualan aset tetap	133	721
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.316.368)	(6.192.261)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran dividen tunai	(799.650)	(650.000)
Penerimaan pinjaman yang diterima	-	514.325
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(799.650)	(135.675)
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(2.416.092)	(4.942.866)
KAS DAN SETARA KAS, AWAL PERIODE	7.841.812	17.332.034
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR PERIODE	5.425.720	12.389.168
Kas dan setara kas terdiri dari:		
Kas	1.019.478	968.042
Giro pada Bank Indonesia	3.341.827	5.172.761
Giro pada Bank lain	402.033	467.688
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jangka waktu jatuh tempo 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	662.382	2.719.716
Sertifikat Deposito Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo dalam 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	-	3.060.961
Total kas dan setara kas	5.425.720	12.389.168

Catatan atas laporan keuangan interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

1. UMUM

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum

PT Bank Mega Tbk didirikan di negara Republik Indonesia dengan nama PT Bank Karman berdasarkan akta pendirian tanggal 15 April 1969 No. 32 yang kemudian diubah dengan akta tanggal 26 November 1969 No. 47, kedua akta tersebut dibuat di hadapan Mr. Oe Siang Djie, notaris di Surabaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A 5/8/1 tanggal 16 Januari 1970 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 55 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 13. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 21 tanggal 27 Mei 2015 mengenai perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0935760 tanggal 29 Mei 2015. Perubahan ini juga telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan dengan No. AHU-3510919.AH.01.11 tanggal 29 Mei 2015.

Bank mulai beroperasi secara komersil sejak tahun 1969 di Surabaya. Pada tahun 1992 nama Bank berubah menjadi PT Mega Bank dan pada tanggal 17 Januari 2000 berubah menjadi PT Bank Mega Tbk.

PT Mega Corpora adalah entitas induk dari Bank. Entitas induk terakhir Bank adalah CT Corpora.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan usaha Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D.15.6.5.48 tanggal 14 Agustus 1969. Pada tanggal 2 Agustus 2000, Bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari Badan Pengawas Pasar Modal Lembaga Keuangan (BAPEPAM - LK). Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan surat keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 3/1/KEP.DGS/2001 tanggal 31 Januari 2001.

Kantor Pusat Bank berlokasi di Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta. Bank memiliki kantor sebagai berikut:

	<u>30 Jun 2019</u>	<u>31 Des 2018</u>	<u>30 Jun 2018</u>
Kantor Cabang	54	54	54
Kantor Cabang Pembantu	284	286	286
Kantor Kas	36	29	27

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 Januari 2000 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah. S.H., No 9. Bank telah melakukan penawaran umum saham perdana kepada masyarakat sebanyak 112.500.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp1.200 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 15 Maret 2000 sesuai dengan surat ketua BAPEPAM-LK No. S-493/PM/2000, Pernyataan Pendaftaran Bank untuk menerbitkan saham kepada masyarakat di Indonesia menjadi efektif dan pada tanggal 17 April 2000 saham-saham yang ditawarkan tersebut dicatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 29 Maret 2001, yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 21, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp69.526 dengan menerbitkan sejumlah 139.052.000 saham bonus dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp63.785 atau sejumlah 56.698.000 saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 28 Maret 2001 yaitu sebesar Rp1.125 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp379.125 yang terdiri dari 758.250.000 saham.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 22 Mei 2002 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 33, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 181.980.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp1.100 (nilai penuh) per saham.

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp470.115 yang terdiri dari 940.230.000 saham. Penawaran Umum Terbatas I Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 20 Mei 2002 melalui surat No. S-1023/PM/2002.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 10 Maret 2005 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 22, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp141.034 dengan menerbitkan sejumlah 282.068.998 saham bonus dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp477.260 atau sejumlah 203.089.644 saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 9 Maret 2005 yaitu sebesar Rp2.350 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp712.694 yang terdiri dari 1.425.388 642 saham.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 24 Maret 2006 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 98, disetujui untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih dahulu sejumlah 200.054.546 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp2.500 (nilai penuh) per saham. Dengan Penerbitan Umum Terbatas II ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp812.722 yang terdiri dari 1.625.443.188 saham.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Pendaftaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 23 Maret 2006 melalui surat No. S-702/PM/2006.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 20 Mei 2009 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 49 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian saham bonus sebanyak-banyaknya 1.555.781.337 saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham sebesar Rp777.890 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan ketentuan saham bonus akan dibagikan kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham yang berhak (*Recording Date*) dengan rasio setiap pemegang 70 saham berhak mendapatkan 67 saham baru dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus ini modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.590.612 yang terdiri dari 3.181.224.188 saham.

Sehubungan dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 5 Juni 2008, sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 03 pada tanggal yang sama, pemegang saham Bank telah menyetujui antara lain peningkatan modal dasar Bank dari Rp900.000 dari 1.800.000.000 saham menjadi Rp3.200.000 terdiri dari 6.400.000.000 saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-45346.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 28 Juli 2008. Perubahan ini juga telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan dengan No. AHU-0064063.AH.01.09 Tahun 2008 tanggal 28 Juli 2008.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 12 Mei 2011 yang diaktakan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 02 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian dividen saham sebanyak 464.731.862 saham yang berasal dari saldo laba maksimum sebesar Rp1.603.325 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.822.978 yang terdiri dari 3.645.956.050 saham.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2013 yang diaktakan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 08 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian dividen saham sebanyak 167.713.978 saham yang berasal dari saldo laba maksimum sebesar Rp684.568 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2013, yang diaktakan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 09 pada tanggal yang sama, Bank telah membagikan saham bonus maksimum sebanyak 2.741.758.949 saham yang berasal dari tambahan modal disetor maksimum sebesar Rp1.370.959 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan rasio pembagian setiap pemegang 500 saham memperoleh 376 saham bonus dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) per saham dan membagikan dividen saham maksimum sebanyak 408.347.077 dividen saham yang berasal dari saldo laba dengan rasio pembagian setiap pemegang 500 saham memperoleh 56 saham yang dibagikan secara proporsional maksimum sebesar Rp1.664.849 dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 16 April 2013 yaitu sebesar Rp4.050 (nilai penuh) per saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus dan dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp3.481.888 yang terdiri dari 6.963.775.206 saham.

c. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan karyawan

Pada tanggal 30 Juni 2019, susunan Dewan Komisaris Bank adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	Chairul Tanjung
Wakil Komisaris Utama	Yungky Setiawan
Komisaris Independen	Achjadi Ranuwisastra
Komisaris Independen	Lambock V.Nahattands
Komisaris Independen	Aviliani

Pada tanggal 31 Desember 2018 susunan Dewan Komisaris Bank adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	Chairul Tanjung
Wakil Komisaris Utama	Yungky Setiawan
Komisaris	Darmadi Sutanto
Komisaris Independen	Achjadi Ranuwisastra
Komisaris Independen	Lambock V.Nahattands
Komisaris Independen	Aviliani

Pada tanggal 30 Juni 2019 susunan Dewan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

Direksi:

Direktur Utama	Kostaman Thayib
Direktur Kredit	Madi D. Lazuardi
Direktur Treasuri dan <i>International Banking</i>	Martin Mulwanto
Direktur Risiko	Indivara Erni
Direktur Kepatuhan dan Sumber Daya Manusia	Yuni Lastianto
Direktur Pendanaan dan Jaringan	Lay Diza Larentie
Direktur Operasi & Teknologi Informasi	C. Guntur Triyudianto

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

1. UMUM (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018 susunan Dewan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

Direksi:

Direktur Utama	Kostaman Thayib
Direktur Kredit	Madi D. Lazuardi
Direktur Treasuri dan <i>International Banking</i>	Martin Mulwanto
Direktur Risiko	Indivara Erni
Direktur Teknologi Informasi	YB. Hariantono
Direktur <i>Compliance & Human Capital</i>	Yuni Lastianto
Direktur Pendanaan dan Jaringan	Lay Diza Larentie
Direktur Operasi	C. Guntur Triyudianto

Susunan komite audit Bank pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Ketua	Achjadi Ranuwisastra
Anggota	Iramady Irdja
Anggota	Adrial Salam

Pembentukan komite audit Bank telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 30 Juni 2019 ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 28 Februari 2019, yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta notaris No. 03, Dharma Akhyuzi, S.H., pada tanggal yang sama.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2018 ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 28 Februari 2018, yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta notaris No. 14, Dharma Akhyuzi, S.H., pada tanggal yang sama.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, Bank memiliki karyawan tetap masing-masing 5.935 orang dan 5.962 orang.

- d. Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 29 Juli 2019.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan-kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan interim Bank adalah seperti dijabarkan dibawah ini:

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

Pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lainnya disajikan terpisah antara akun - akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun - akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

-) nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
-) jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Secara khusus, informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 3.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

b. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah *Reuters* pukul 16.00 WIB. Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif lain periode yang bersangkutan.

Kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (nilai penuh):

	30 Jun 2019	31 Des 2018	30 Jun 2018
1 Poundsterling Inggris	17.910,14	18.311,50	18.864,02
1 Euro Eropa	16.092,64	16.440,66	16.694,45
1 Dolar Amerika Serikat	14.127,50	14.380,00	14.330,00
1 Dolar Australia	9.906,21	10.162,35	10.592,74
1 Dolar Singapura	10.445,47	10.554,91	10.514,73
1 Dolar Hong Kong	1.809,64	1.836,28	1.826,19
1 Yen Jepang	131,23	130,62	129,40
1 Dolar Selandia Baru	9.476,02	9.659,05	9.698,55
1 Franc Swiss	14.504,63	14.595,28	14.431,02
1 Yuan China	2.057,68	2.090,57	2.164,54

c. Informasi Segmen

Segmen operasi adalah komponen dari Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain Bank, dimana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan utama dalam operasional Bank untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional Bank meliputi komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen, dan komponen-komponen yang dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Transaksi dengan pihak berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 38 atas laporan keuangan.

Sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012) tentang "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan pada akun Tambahan Modal Disetor.

e. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan aset yang diblokir yang dicatat dalam aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas derivatif, utang akseptasi, pinjaman yang diterima, utang bunga dan setoran jaminan yang dicatat dalam liabilitas lain-lain.

(i) Klasifikasi

Bank mengklasifikasi aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Bank menetapkan aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dalam kondisi berikut ini:

-) Kelompok aset atau liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar.
-) Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat muncul apabila aset atau liabilitas tersebut tidak diukur demikian.
-) Aset atau liabilitas keuangan mengandung derivatif melekat yang memodifikasi secara signifikan arus kas yang dipersyaratkan oleh kontrak.

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan yang dikelola secara bersama-sama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Kategori dimiliki hingga jatuh tempo mencakup aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

(ii) Pengakuan

Bank pada awalnya mengakui kredit yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana bank menjadi suatu pihak dalam kontraktual instrumen tersebut.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Semua perubahan nilai wajar diakui sebagai bagian dari keuntungan perubahan nilai wajar instrumen keuangan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penjualan aset yang dimiliki untuk diperdagangkan, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

(iii) Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau pada saat bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii). Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset dan liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki. Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan saldo kredit dan efek utang untuk tujuan investasi, dan penyisihan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur kredit yang diberikan.

(iv) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak yang berkekuatan hukum berarti:

- a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
- b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini;
 - i. kegiatan bisnis normal;
 - ii. kondisi kegagalan usaha; dan
 - iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(v) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung.
- Level 3 : input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vii) Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak melakukan reklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

f. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain setelah perolehan awal dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai untuk giro pada bank lain diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money*, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditanggguhkan.

Penempatan pada bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

h. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari obligasi korporasi, *negotiable certificate of deposits*, investasi dalam unit penyertaan reksa dana, Obligasi Ritel Indonesia, Obligasi Pemerintah Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Surat Perbendaharaan Negara, Obligasi Republik Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia ("SDBI") dan wesel impor/ekspor.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

Efek-efek pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dimana biaya transaksi diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pengukuran setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pengukuran efek-efek dan obligasi Pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Dimiliki hingga jatuh tempo

Efek-efek yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awal. Bila terjadi penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo, maka hal ini akan menyebabkan reklasifikasi atas semua efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan efek-efek sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk tahun berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

2. Tersedia untuk Dijual

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajarnya.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek utang yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain sampai efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

3. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

a. Diperdagangkan

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok diperdagangkan diukur pada nilai wajar di posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

3. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

b. Ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Efek-efek tertentu telah ditetapkan sebagai efek-efek pada nilai wajar melalui laporan laba rugi apabila aset tersebut dikelola, dievaluasi dan dilaporkan secara internal atas dasar nilai wajar.

Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

i. Instrumen Keuangan Derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, *swap* mata uang asing, *cross currency swaps*, dan *swap* suku bunga. Seluruh instrumen derivatif yang diadakan Bank adalah untuk diperdagangkan dan untuk tujuan lindung nilai terhadap risiko bank atas *net open position*, risiko *interest gap*, risiko *maturity gap* dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank dan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Instrumen keuangan derivatif dicatat pada nilai wajarnya dan perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif ini dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode yang bersangkutan.

j. Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dengan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan jangka waktu efek dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dibeli tidak dibukukan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan karena kepemilikan efek tetap berada pada pihak penjual.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) diakui sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli kembali yang disepakati dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti objektif penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur dengan jaminan telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas pinjaman yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman di laporan posisi keuangan.

Restrukturisasi kredit

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya, adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

l. Tagihan dan Utang Akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur restrukturisasi kredit atau uang muka oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai terhadap aset keuangan yang signifikan dilakukan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan dimana kerugian penurunan nilai diakui tidak lagi termasuk dalam penurunan nilai secara kolektif.

Bank menerapkan model statistik dengan menggunakan data historis kerugian kredit dan mempertimbangkan hal-hal berikut ini dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif:

-) data historis *probability of default*,
-) waktu pemulihan,
-) jumlah kerugian yang terjadi, dan
-) pertimbangan pengalaman manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang didasarkan pada pengalaman historis.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari penghasilan komprehensif lain ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perubahan pada cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika pada tahun berikutnya, nilai wajar utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika persyaratan kredit, piutang atau efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dicatat dalam tahun dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Termasuk dalam penyesuaian ini adalah penambahan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan maupun pemulihan aset keuangan yang telah dihapusbukukan.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Nilai tercatat dari aset yang bukan aset keuangan Bank, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi.

Nilai yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset atau unit penghasil kas adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Cadangan penurunan nilai diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dijurnal balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

Cadangan kerugian penurunan nilai dijurnal balik hanya hingga nilai tercatat aset tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, dikurangi dengan depresiasi atau amortisasi, jika cadangan penurunan nilai tidak pernah diakui.

Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset non produktif, namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penghapusan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku (lihat Catatan 14b).

n. Aset Tetap

Bank menerapkan kebijakan akuntansi model revaluasi untuk aset tetap berupa tanah dan bangunan. Untuk aset tetap selain tanah dan bangunan menggunakan model biaya.

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Penilaian terhadap tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasian aset tetap.

Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu direvaluasi secara tahunan, sedangkan jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi tidak mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu dilakukan revaluasi paling kurang 3 tahun sekali.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset Tetap (lanjutan)

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap" dan disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi, jika ada, dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo "Surplus Revaluasi Aset Tetap" maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap "Surplus Revaluasi Aset Tetap" yang disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" dan sisanya diakui sebagai beban periode berjalan.

Aset tetap, selain tanah dan bangunan, pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Biaya perolehan mencakup harga pembelian dan semua pengeluaran-pengeluaran yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai aset.

Tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun berganda berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Masa Manfaat (tahun)
Bangunan	20
Peralatan dan perabot kantor, kendaraan, perpustakaan dan perbaikan gedung	4 - 8

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain; sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba atau ruginya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses pembangunan dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan dan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset Tetap (lanjutan)

Pada setiap akhir periode buku, Bank melakukan penelaahan atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dan disesuaikan secara prospektif.

Surplus revaluasi yang dipindahkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan biaya perolehan awalnya. Pemindahan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laba rugi.

o. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun "Aset Lain-lain".

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai *outstanding* kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai kerugian pada saat penjualan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai pada agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan pada saat terjadinya.

p. Aset lain-lain

Terdiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai atau cadangan kerugian.

q. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera dinyatakan sebesar nilai liabilitas Bank kepada pemberi amanat.

r. Simpanan dari Nasabah dan Simpanan dari Bank lain

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2e.ii) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain meliputi:

-) Bunga atas aset dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif;
-) Bunga atas aset keuangan untuk tujuan tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diperdagangkan dipandang bersifat insidental terhadap kegiatan perdagangan Bank dan disajikan sebagai pendapatan bunga.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo atau yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

Beban diakui pada saat terjadinya.

t. Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Provisi dan komisi (lanjutan)

Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Apabila pinjaman diselesaikan sebelum jatuh tempo, maka saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi diakui pada saat pinjaman diselesaikan.

u. Keuntungan (Kerugian) perubahan nilai wajar aset keuangan

Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan merupakan perubahan nilai wajar dari efek-efek yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan, instrumen derivatif dan instrumen keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

v. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Bank memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif, yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.

w. Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja

Imbalan pasca-kerja dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang menjadi peserta program pensiun Bank. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan Bank dan persyaratan minimum Undang-undang Tenaga Kerja No.13/2003, mana yang lebih tinggi.

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

Bunga neto atas imbalan pasti neto merupakan komponen pendapatan bunga dari aset program, biaya bunga atas liabilitas imbalan pasti dan bunga atas dampak batas atas dari aset.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja (lanjutan)

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto terdiri atas:

- keuntungan dan kerugian aktuarial.
- imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.
- setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.

Pesangon pemutusan hubungan kerja

Pesangon pemutusan hubungan kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Bank mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja ketika menunjukkan komitmennya untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

x. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tanggungan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Manajemen melakukan evaluasi secara periodik atas posisi yang diambil dalam surat pemberitahuan pajak apabila terdapat situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku adalah subjek atas interpretasi. Perseroan membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak.

Pajak penghasilan tanggungan disajikan dengan menggunakan metode posisi keuangan untuk semua perbedaan temporer yang muncul antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam rangka kebutuhan laporan keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Tarif pajak yang berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tanggungan.

Aset pajak tanggungan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tanggungan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasi dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tanggungan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan, setelah memperhitungkan pembagian saham bonus yang diterapkan secara restrospektif.

z. Program loyalitas pelanggan

Program loyalitas pelanggan digunakan Bank untuk memberikan insentif kepada pelanggan untuk membeli barang atau jasa entitas. Jika pelanggan membeli barang atau jasa, maka Bank akan memberikan poin penghargaan kepada pelanggan (seringkali disebut sebagai "poin"). Pelanggan dapat menukar poin penghargaan tersebut dengan barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga. Interpretasi ini berlaku untuk poin penghargaan loyalitas pelanggan yang:

- a. diberikan oleh Bank kepada pelanggannya sebagai bagian dari transaksi penjualan yaitu penjualan barang, pemberian jasa, atau penggunaan aset entitas oleh pelanggan; dan
- b. bergantung pada pemenuhan terhadap setiap kondisi lebih lanjut yang disyaratkan, pelanggan dapat menukar barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga di masa depan.

aa. Sewa

Bank sebagai lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

Bank sebagai lessor

Dalam sewa menyewa operasi, Bank sebagai *lessor* mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Bank mencatat aset tersebut sebagai aset sewa operasi yang disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode-periode terjadinya.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ab. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi keuangan

Sejak tanggal 1 Januari 2018, Bank menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan ("PSAK") dan interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Bank telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan dari standar dan interpretasi baru berikut, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau periode sebelumnya:

-) Amandemen PSAK 53: Pembayaran Berbasis Saham: Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham.
-) Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi.
-) Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah melakukan pertimbangan profesional dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Beberapa pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a.1 Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2m.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh bagian Risiko Kredit.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a.1 Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini.

Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2.e. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang objektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:(Catatan 42)

- (i) *Level 1*: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- (ii) *Level 2*: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam *Level 1* yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung.
- (iii) *Level 3*: input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi: (lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga dealer. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai sekarang dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi *expected* tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu:

-) Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dalam kelompok “diperdagangkan”, Bank telah menentukan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan pada Catatan 2.e.
-) Dalam menetapkan aset atau liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, Bank telah menentukan bahwa aset tersebut memenuhi salah satu kriteria untuk penetapan tersebut seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2.e.
-) Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai “dimiliki hingga jatuh tempo”, Bank telah menentukan bahwa Bank memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga tanggal jatuh tempo seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2.e.

Rincian klasifikasi aset dan liabilitas keuangan Bank disajikan di Catatan 42 atas laporan keuangan.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi: (lanjutan)

b.3 Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan.

Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan (Catatan 2x).

b.4 Revaluasi Aset Tetap

Revaluasi aset tetap Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

b.5 Imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Bank dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

b.6 Pajak penghasilan

Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

b.7 Penurunan nilai aset non-keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi: (lanjutan)

b.7 Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

- b) perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- c) industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

4. KAS

Kas terdiri dari:

	<u>30 Jun 2019</u>	<u>31 Des 2018</u>
Rupiah	823.676	882.094
Mata uang asing		
Dolar Amerika serikat	80.563	50.825
Dolar Singapura	48.256	32.638
Euro Eropa	17.231	10.043
Dolar Australia	25.048	22.200
Poundsterling Inggris Raya	13.167	7
Yen Jepang	10.678	646
Dolar Hongkong	859	-
Total	<u>1.019.478</u>	<u>998.453</u>

Kas dalam Rupiah termasuk jumlah kas pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM) masing-masing sejumlah Rp99.165 dan Rp138.889 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada catatan 42.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Giro pada Bank Indonesia terdiri dari:

	30 Jun 2019		31 Des 2018	
	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah
Rupiah		2.822.641		3.265.375
Dolar Amerika Serikat	36.750.000	519.186	41.200.000	592.456
Total		3.341.827		3.857.831

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatan sebagai bank umum dan GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018 yang merupakan perubahan dari PADG No.20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, yang masing-masing sebesar:

	30 Jun 2019	31 Des 2018
Rupiah		
- GWM Primer Harian	6,50%	6,50%
- Rata-rata	3,50%	3,50%
- GWM Sekunder	3,00%	3,00%
- Rata-rata	4,00%	4,00%
Mata Uang Asing		
- GWM Primer Harian *)	8,00%	8,00%
- Rata-rata *)	6,00%	6,00%
- Rata-rata *)	2,00%	2,00%

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau excess reserve yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer, GWM LFR dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM). GWM LFR dan RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR dan RIM Bank dibawah minimum LFR dan RIM target Bank Indonesia (80%) atau jika di atas maksimum LFR dan RIM target BI (92%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%.

Rasio Giro Wajib Minimum untuk rekening Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar:

	30 Jun 2019	31 Des 2018
Rupiah		
- GWM Primer Harian	6,51%	6,80%
- Rata-rata	3,50%	3,50%
- PLM (d/h GWM Sekunder)	3,01%	3,01%
- RIM (d/h GWM LFR)	10,51%	18,80%
- Rata-rata	0,00%	0,29%
Mata Uang Asing		
GWM Primer	8,02%	8,04%

PT BANK MEGA, Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 43e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 42.

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	30 Jun 2019		31 Des 2018	
	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah
Pihak ketiga Rupiah		35.966		80.653
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	21.966.937	310.338	7.243.981	104.169
Dolar Singapura	2.087.200	21.802	6.283.770	66.325
Dolar Selandia Baru	674.126	6.388	224.161	2.165
Euro Eropa	364.820	5.871	301.955	4.964
Poundsterling Inggris	296.285	5.306	215.628	3.948
Yen Jepang	33.783.542	4.433	103.333.393	13.497
Dolar Australia	355.623	3.523	244.562	2.485
Dolar Hongkong	1.770.146	3.203	524.878	964
Yuan China	1.521.573	3.131	2.302.036	4.813
Franc Swiss	74.222	1.077	71.878	1.049
		<u>365.072</u>		<u>204.379</u>
Pihak berelasi (Catatan 37) Rupiah		995		105
Total		<u>402.033</u>		<u>285.137</u>

b. Berdasarkan Bank

	30 Jun 2019	31 Des 2018
Rupiah		
Pihak Berelasi (Catatan 37)		
PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	990	100
PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	5	5
	<u>995</u>	<u>105</u>
Pihak Ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	27.185	76.740
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	505	3.711
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	128	128
PT Standard Chartered Bank Indonesia	46	42
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11	10
Lainnya	8.091	22
	<u>35.966</u>	<u>80.653</u>
Total - Rupiah	<u>36.961</u>	<u>80.758</u>
Mata Uang Asing		
Pihak Ketiga		
Wells Fargo Bank, New York	178.868	1.260
Citibank N.A., Jakarta	59.217	38.131
Citibank N.A., New York	50.181	50.340
United Overseas Bank (UOB), Singapura	15.777	45.727
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.348	3.352

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan Bank (lanjutan)

	<u>30 Jun 2019</u>	<u>31 Des 2018</u>
Mata uang asing (lanjutan)		
Pihak ketiga (lanjutan)		
PT Bank Central Asia Tbk	8.153	3.357
ANZ Banking Group Ltd., Selandia Baru	6.388	2.165
ING Belgium	5.871	4.964
Standard Chartered Bank, New York	5.570	7.728
Standard Chartered Bank, London	5.306	3.948
Standard Chartered Bank, Singapura	5.160	20.589
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	4.289	6.199
ANZ Banking Group Ltd., Melbourne	3.523	2.485
Standard Chartered Bank, Hong Kong	3.203	964
Bank of China, Jakarta	2.550	3.628
Credit Suisse AG, Zurich	1.077	1.049
Development Bank of Singapore, Singapura	865	9
PT Bank ICBC Indonesia	581	1.185
+Wells Fargo Bank N.A., Tokyo	145	7.299
Total - Mata Uang Asing	<u>365.072</u>	<u>204.379</u>
Total	<u>402.033</u>	<u>285.137</u>

Giro pada bank lain dalam mata uang Rupiah (kecuali giro Rupiah pada bank lain untuk wilayah Indonesia Bagian Timur), Dolar Hong Kong, Yen Jepang, Dolar Selandia Baru, Franc Swiss, Poundsterling Inggris dan Euro Eropa tidak mendapatkan bunga. Tingkat suku bunga rata-rata setahun untuk giro pada bank lain dalam Rupiah dan mata uang asing lainnya adalah sebagai berikut:

	<u>30 Jun 2019</u>	<u>31 Des 2018</u>
Rupiah	0,20%	0,27%
Mata uang asing		
Yuan Cina	0,44%	0,44%
Dolar Amerika Serikat	0,35%	0,22%
Dolar Australia	0,16%	0,16%
Dolar Singapura	0,00%	0,05%

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh giro pada bank lain digolongkan lancar.

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode 2019 dan 2018 tidak diperlukan.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 43e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 42.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 tidak terdapat giro pada bank lain yang dijaminkan.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari:

- a. Berdasarkan mata uang dan jenis

	30 Jun 2019		31 Des 2018	
	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah
Pihak Ketiga				
Rupiah				
Penempatan pada Bank Indonesia				
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia		220.000		-
Deposito berjangka Bank Indonesia		-		149.951
<i>Inter-bank Call Money</i>				
PT Bank OCBC NISP		400.000		-
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia		-		600.000
PT Bank Nobu		-		100.000
PT Bank Pembangunan Daerah Riau		-		500.000
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi		-		25.000
PT Bank Capital Indonesia		-		70.000
PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta		-		100.000
PT Bank Victoria International Tbk		-		360.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk		-		200.000
PT Bank DKI		-		100.000
PT Bank Sunarmas Tbk		-		100.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		-		100.000
		400.000		2.255.000
		620.000		2.404.951
Mata uang asing				
<i>Inter-bank Call Money - USD</i>				
Bank Shinhan, Indonesia	3.000.000	42.382		-
Wells Fargo Bank N.A., New York		-	6.800.000	97.784
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		-	8.000.000	115.040
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		-	5.000.000	71.900
		42.382		284.724
Pihak berelasi (Catatan 38)				
Rupiah				
<i>Inter-bank Call Money</i>				
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah		-		200.000
		-		200.000
Total		662.382		2.889.675

- b. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 43e Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 42.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk penempatan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Jun 2019</u>	<u>31 Des 2018</u>
Rupiah	6,53%	6,06%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	2,41%	1,81%

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh penempatan pada bank lain digolongkan lancar.

Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijaminkan.

8. EFEK - EFEK

Efek-efek terdiri dari:

a.|| Berdasarkan jenis mata uang

	<u>30 Jun 2019</u>		<u>31 Des 2018</u>	
	Nilai nominal	Nilai wajar	Nilai nominal	Nilai wajar
Nilai wajar melalui laba rugi Diperdagangkan				
Rupiah				
Obligasi Pemerintah Indonesia	337.170	350.159	162.632	163.249
Obligasi Ritel Indonesia	410	418	9.275	9.275
	<u>337.580</u>	<u>350.577</u>	<u>171.907</u>	<u>172.524</u>
Mata uang asing				
Obligasi Republik Indonesia	26.249	27.436	3.451	3.230
	<u>26.249</u>	<u>27.436</u>	<u>3.451</u>	<u>3.230</u>
Total - diperdagangkan	<u>363.829</u>	<u>378.013</u>	<u>175.358</u>	<u>175.754</u>
Total - nilai wajar melalui laba rugi	<u>363.829</u>	<u>378.013</u>	<u>175.358</u>	<u>175.754</u>
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo				
Rupiah				
Obligasi Korporasi	3.872.937	3.872.942	3.895.879	3.895.886
Obligasi Pemerintah Indonesia	500.000	517.460	500.000	519.215
Total - Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	<u>4.372.937</u>	<u>4.390.402</u>	<u>4.395.879</u>	<u>4.415.101</u>

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

a.|| Berdasarkan jenis mata uang (lanjutan)

	30 Jun 2019		31 Des 2018	
	Nilai nominal	Nilai wajar	Nilai nominal	Nilai wajar
Tersedia untuk dijual				
Rupiah				
Obligasi Pemerintah Indonesia	13.595.173	13.444.940	12.323.423	11.656.593
Obligasi Korporasi	5.443.000	5.445.266	5.393.000	5.320.113
<i>Negotiable Certificate of Deposit</i>	425.000	389.560	375.000	333.809
Sertifikat Bank Indonesia	72	70	-	-
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	-	-	412.131	410.716
	<u>19.463.245</u>	<u>19.279.836</u>	<u>18.503.554</u>	<u>17.721.231</u>
Mata uang asing				
Obligasi Republik Indonesia	113.020	115.939	273.220	269.846
Obligasi Korporasi	211.913	217.774	215.700	224.063
	<u>324.933</u>	<u>333.713</u>	<u>488.920</u>	<u>493.909</u>
Total - tersedia untuk dijual	19.788.178	19.613.549	18.992.474	18.215.140
Total efek-efek		24.381.964		22.805.995

b. Berdasarkan peringkat

Rincian peringkat obligasi korporasi pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2019		31 Des 2018	
	Peringkat	Total	Peringkat	Total
Tersedia untuk dijual				
Rupiah				
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	idAAA	1.133.639	idAAA	1.120.977
PT Bank Pan Indonesia Tbk	idAA-	1.115.667	idAA-	1.098.535
PT Bank Permata Tbk.	idAA+	599.415	idAA+	604.370
MTN I Mitsubishi UFJ & Finance Indonesia	idAAA	300.408	idAAA	301.834
PT Bank KEB Hana Indonesia	AAA(idn)	375.588	AAA(idn)	344.123
MTN II Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	idAAA	300.264	idAAA	300.263
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	idAA+	299.568	idAA+	302.460
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	idAAA	284.427	idAA	276.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	AA(idn)	263.542	AA-(idn)	260.363
MTN Century Tokyo Leasing PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	idAAA	200.532	idAAA	201.723
PT Bank Jateng	idAA	156.538	idAA	155.383
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	idAA-	149.854	idAA-	149.158
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	AAA(idn)	148.946	AAA(idn)	139.729
PT Bank Aneka Gas Industri Tbk.	idAA+	65.055	idAA+	65.195
	A-(idn)	51.823		-

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan peringkat (lanjutan)

	30 Jun 2019		31 Des 2018	
	Peringkat	Total	Peringkat	Total
Tersedia untuk dijual (lanjutan)				
Mata uang asing				
Majapahit Holding BV (PLN)	BBB	217.774	BBB-	224.063
Total - tersedia untuk dijual		5.663.040		5.544.176
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Rupiah				
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	idAAA	600.000	idAAA	600.000
PT Clipan Finance Indonesia Tbk	idAA-	522.000	idAA-	522.000
PT Pupuk Indonesia (Persero)	AAA(idn)	500.000	AAA(idn)	500.000
PT Permodalan Nasional Madani	idA	400.000	idA	400.000
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	idAAA	394.405	idAAA	394.407
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	idAAA	300.000	idAAA	300.000
PT Maybank Indonesia Finance	AA+(idn)	300.000	AA+(idn)	300.000
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	idAAA	300.000	idAAA	300.000
PT Indonesia Power	idAAA	173.537	idAAA	196.479
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	A-(idn)	157.000	A-(idn)	157.000
PT Oto Multiartha	idAA+	141.000	idAA+	141.000
PT Timah (Persero) Tbk	idA+	85.000	idA+	85.000
Total – Dimiliki hingga jatuh tempo		3.872.942		3.895.886

Lembaga pemeringkat untuk obligasi yang diterbitkan oleh PT Bank Permata Tbk, PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Permodalan Nasional Madani, PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, PT Century Tokyo Leasing Indonesia, PT Jasa Marga (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Clipan Finance Indonesia Tbk, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT Bank Jateng, PT Indonesia Power, PT Timah (Persero) Tbk, PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero), PT Mitsubishi UFJ & Finance Indonesia dan PT Oto Multiartha adalah PT Pefindo.

Lembaga pemeringkat untuk obligasi yang diterbitkan oleh PT Maybank Indonesia Finance, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, dan PT Pupuk Indonesia (Persero), PT Astra Sedaya Finance, PT Waskita Karya (Persero) Tbk, PT Bank KEB Hana Indonesia dan PT Aneka Gas Industri Tbk adalah PT Fitch Ratings Indonesia.

Lembaga pemeringkat untuk obligasi yang diterbitkan oleh Majapahit Holding BV (PLN) adalah S&P Global.

c. Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk obligasi korporasi adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2019	31 Des 2018
Rupiah	8,31%	8,39%
Mata Uang Asing	6,52%	6,11%

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

- d. Pada tanggal 30 Juni 2019, Obligasi Pemerintah dalam Rupiah Bank yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2019 sampai dengan 2039 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 5,63% sampai dengan 9,00%.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Obligasi Pemerintah dalam Rupiah Bank yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2019 sampai dengan 2038 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 5,625% sampai dengan 9,00% per tahun.

Pembayaran bunga atas obligasi pemerintah dengan suku bunga tetap tersebut dilakukan setiap 6 bulan, dimana Bank Indonesia bertindak selaku agen pembayaran.

- e. Pada tanggal 30 Juni 2019 Obligasi Pemerintah Bank dalam Dolar Amerika Serikat yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan tersedia untuk dijual akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2021 sampai dengan 2048 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 3,38% sampai dengan 4,63%.

Pada tanggal 31 Desember 2018 Obligasi Pemerintah Bank dalam Dolar Amerika Serikat yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan tersedia untuk dijual akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2021 sampai dengan 2048 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 3,40% sampai dengan 4,35% per tahun.

Pendapatan bunga diterima setahun dua kali yaitu setiap tanggal 1 Maret dan 1 September untuk INDOIS 2023, tanggal 11 Januari dan 11 Juli untuk INDON 2028 dan INDON 2048, tanggal 24 April dan 24 Oktober untuk INDON 2028N, tanggal 18 Januari dan 18 Juli untuk INDON 2027, INDON 2047 dan INDON 2047N, tanggal 15 April dan 15 Oktober untuk INDON 2023 dan INDON 2043, tanggal 10 Maret dan 10 September untuk INDOIS SBSN 2024, tanggal 29 Maret dan 29 September untuk INDOIS 2021, tanggal 25 April dan 25 Oktober untuk INDON 2022.

- g. Efek-efek pada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek diungkapkan pada Catatan 43e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek yang diberikan diungkapkan pada Catatan 42.

- h. Perubahan keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2019	31 Des 2018
Saldo awal, sebelum pajak tangguhan	(616.312)	222.013
Penambahan (pengurangan) laba yang belum direalisasi selama periode berjalan, neto	452.622	(992.403)
Total sebelum pajak tangguhan	(163.690)	(770.390)
Pajak tangguhan	32.738	154.078
Saldo akhir	(130.952)	(616.312)

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

- i. Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh efek-efek pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 digolongkan lancar. Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode 2019 dan 2018 tidak diperlukan.
- j. Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat efek-efek yang dijamin.

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Nasabah	Jenis Efek-efek	Nilai Nominal	Tanggal dimulai	31 Des 2018			
				Tanggal jatuh tempo	Nilai penjualan kembali	Pendapatan Bunga yang belum diamortisasi	Nilai tercatat
<u>Pihak Ketiga</u>							
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah FR053	300.000	28 Des 2018	4 Jan 2019	274.584	(151)	274.433
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah FR070	191.000	26 Des 2018	7 Jan 2019	175.001	(198)	174.803
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah FR071	305.000	26 Des 2018	7 Jan 2019	291.075	(329)	290.746
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah FR071	47.500	31 Des 2018	9 Jan 2019	45.234	(67)	45.167
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah FR073	230.000	28 Des 2018	4 Jan 2019	216.332	(119)	216.213
PT Bank Victoria Internasional Tbk	Obligasi Pemerintah FR059	298.427	20 Des 2018	4 Jan 2019	251.517	(145)	251.372
PT Bank Victoria Internasional Tbk	Obligasi Pemerintah FR059	40.000	27 Des 2018	3 Jan 2019	33.793	(12)	33.781
PT Bank Victoria Internasional Tbk	Obligasi Pemerintah FR061	30.000	27 Des 2018	3 Jan 2019	26.414	(10)	26.404
PT Bank Victoria Internasional Tbk	Obligasi Pemerintah FR062	30.289	27 Des 2018	3 Jan 2019	20.974	(8)	20.966
PT Bank Victoria Internasional Tbk	Obligasi Pemerintah FR064	89.840	27 Des 2018	3 Jan 2019	71.311	(26)	71.285
PT Bank Victoria Internasional Tbk	Obligasi Pemerintah FR065	274.811	27 Des 2018	3 Jan 2019	215.713	(79)	215.634
PT Bank Victoria Internasional Tbk	Obligasi Pemerintah FR069	240.000	20 Des 2018	4 Jan 2019	217.613	(126)	217.487
PT Bank Victoria Internasional Tbk	Obligasi Pemerintah FR074	46.102	20 Des 2018	4 Jan 2019	38.837	(22)	38.815
PT Bank Victoria Internasional Tbk	Obligasi Ritel Indonesia 13	90.000	27 Des 2018	3 Jan 2019	80.516	(30)	80.486
PT Bank Victoria Internasional Tbk	Obligasi Ritel Indonesia 15	50.000	27 Des 2018	3 Jan 2019	45.412	(17)	45.395
		2.262.969			2.004.326	(1.339)	2.002.987

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Transaksi	Nilai nosional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)	31 Des 2018	
		Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Terkait nilai tukar (lanjutan)			
Pihak ketiga (lanjutan)			
<i>Swap</i>			
Dolar Amerika Serikat	2.316.618	5.042	70.707
Mata uang asing lain	418.228	439	2.652
<i>Forward</i>			
Dolar Amerika Serikat	40.552	116	160
<i>Forward - jual</i>			
Dolar Amerika Serikat	2.106.061	97.609	5.751
Mata uang asing lain	10.478	602	-
Total		106.182	85.530

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 43e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 42.

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 tidak diperlukan.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang

	30 Jun 2019	31 Des 2018
Pihak berelasi (Catatan 37)		
Rupiah:		
Modal kerja	231.495	202.547
Konsumsi	82.508	91.024
Investasi	2.744	4.656
	<u>316.747</u>	<u>298.227</u>
Mata uang asing:		
Konsumsi	4.961	22.670
Jumlah kredit pihak berelasi	321.708	320.897
Pihak ketiga		
Rupiah:		
Investasi	17.500.562	13.480.596
Konsumsi	14.479.687	13.086.112
Modal kerja	9.255.620	10.491.961
	<u>41.235.869</u>	<u>37.058.669</u>
Mata uang asing:		
Modal kerja	3.163.525	3.309.272
Investasi	1.431.673	1.574.866
	<u>4.595.198</u>	<u>4.884.138</u>
Jumlah kredit pihak ketiga	45.831.067	41.942.807
Total	46.152.775	42.263.704
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	-	(11.002)
Total	46.152.775	42.252.702
Cadangan kerugian penurunan nilai	(328.384)	(347.043)
Total kredit yang diberikan - neto	45.824.391	41.905.659

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Rasio kredit bermasalah Bank adalah sebagai berikut:

	<u>30 Jun 2019</u>	<u>31 Des 2018</u>
Bruto	1,65%	1,60%
Bersih	1,37%	1,27%

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 tanggal 26 Maret 2004 tentang Tindak Lanjut Pengawasan dan Penetapan Status Bank, rasio dari kredit bermasalah bersih maksimal adalah 5% dari jumlah kredit yang diberikan Bank.

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	<u>30 Jun 2019</u>					<u>Total</u>
	<u>Lancar</u>	<u>Dalam Perhatian Khusus</u>	<u>Kurang Lancar</u>	<u>Diragukan</u>	<u>Macet</u>	
Rupiah						
Jasa usaha	6.362.128	14.966	362	374	90.266	6.468.096
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	4.986.080	1.144.312	2.750	10.009	200.771	6.343.922
Konstruksi	6.232.592	86.750	15	80.287	2.531	6.402.175
Perindustrian	1.973.339	865.722	628	117	6.398	2.846.204
Listrik, gas dan air	1.989.335	332	-	254	-	1.989.921
Perdagangan, restoran dan perhotelan	2.050.367	92.841	6.546	6.823	33.884	2.190.461
Jasa sosial	336.669	25.086	194	642	4.705	367.296
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	195.036	4.858	154	24	40	200.112
Pertambangan	120.291	978	-	-	60.969	182.238
Lain-lain	13.168.830	1.138.916	73.938	119.528	60.979	14.562.191
	<u>37.414.667</u>	<u>3.374.761</u>	<u>84.587</u>	<u>218.058</u>	<u>460.543</u>	<u>41.552.616</u>
Mata uang asing						
Pertambangan	1.478.779	659.058	-	-	-	2.137.837
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.237.973	-	-	-	-	1.237.973
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	859.254	-	-	-	-	859.254
Perindustrian	205.427	-	-	-	-	205.427
Jasa usaha	110.675	-	-	-	-	110.675
Konstruksi	-	44.032	-	-	-	44.032
Lain-lain	4.961	-	-	-	-	4.961
	<u>3.897.069</u>	<u>703.090</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>4.600.159</u>
Total	<u>41.311.736</u>	<u>4.077.851</u>	<u>84.587</u>	<u>218.058</u>	<u>460.543</u>	<u>46.152.775</u>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai						(328.384)
Neto						<u>45.824.391</u>

PT BANK MEGA, Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

	31 Des 2018					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Rupiah						
Jasa usaha	7.469.199	19.528	509	175	90.241	7.579.652
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	4.186.609	1.057.897	384	6.736	200.894	5.452.520
Konstruksi	3.331.100	126.990	949	243	1.930	3.461.212
Perindustrian	1.978.918	873.769	-	318	681	2.853.686
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.908.695	115.348	4.800	4.583	40.566	2.073.992
Listrik, gas dan air	1.989.615	623	-	-	-	1.990.238
Jasa sosial	341.701	24.337	1.391	2.399	3.497	373.325
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	205.898	4.984	153	190	637	211.862
Pertambangan	121.297	1.065	-	-	60.910	183.272
Lain-lain	11.805.537	1.117.847	71.853	122.584	59.316	13.177.137
	<u>33.338.569</u>	<u>3.342.388</u>	<u>80.039</u>	<u>137.228</u>	<u>458.672</u>	<u>37.356.896</u>
Mata uang asing						
Pertambangan	2.242.498	-	-	-	-	2.242.498
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.343.755	-	-	-	-	1.343.755
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	973.554	-	-	-	-	973.554
Perindustrian	178.292	-	-	-	-	178.292
Jasa usaha	101.255	-	-	-	-	101.255
Konstruksi	44.785	-	-	-	-	44.785
Lain-lain	22.669	-	-	-	-	22.669
	<u>4.906.808</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>4.906.808</u>
Total	<u>38.245.377</u>	<u>3.342.388</u>	<u>80.039</u>	<u>137.228</u>	<u>458.672</u>	<u>42.263.704</u>
Dikurangi:						
Pendapatan bunga yang ditangguhkan						(11.002)
Cadangan kerugian penurunan nilai						(347.043)
Neto						<u>41.905.659</u>

c. Berdasarkan jangka waktu

Berdasarkan jangka waktu perjanjian kredit sebelum dikurangi pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

	30 Jun 2019	31 Des 2018
Rupiah		
Kurang dari 1 tahun	15.809.602	16.785.486
1 - 2 tahun	2.134.101	3.152.806
2 - 5 tahun	10.826.710	9.627.095
Lebih dari 5 tahun	12.782.203	7.791.509
	<u>41.552.616</u>	<u>37.356.896</u>
Mata uang asing		
Kurang dari 1 tahun	748.608	1.688.026
1 - 2 tahun	44.033	205.224
2 - 5 tahun	1.022.794	2.066.406
Lebih dari 5 tahun	2.784.724	947.152
	<u>4.600.159</u>	<u>4.906.808</u>
Total	<u>46.152.775</u>	<u>42.263.704</u>

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Berdasarkan jangka waktu (lanjutan)

Kredit yang diberikan ke pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 43e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 42.

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

- a) Kredit yang diberikan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura.
- b) Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan tunai berupa tabungan (Catatan 17), deposito berjangka (Catatan 18), emas, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan.
- d. Suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Jun 2019</u>	<u>31 Des 2018</u>
Rupiah		
Investasi	11,91%	12,05%
Modal kerja	12,56%	12,10%
Konsumsi	12,02%	11,78%
Mata uang asing		
Investasi	9,00%	9,01%
Modal kerja	9,17%	9,14%

e. Kredit konsumsi terdiri dari:

	<u>30 Jun 2019</u>	<u>31 Des 2018</u>
Rupiah		
Kartu kredit	7.866.641	7.711.716
Kredit kendaraan bermotor	5.538.388	4.662.406
Kredit pemilikan rumah	401.854	424.264
Kredit perorangan lainnya	755.312	378.750
	<u>14.562.195</u>	<u>13.177.136</u>
Mata uang asing		
Kredit perorangan lainnya	4.961	22.670
	<u>4.961</u>	<u>22.670</u>
Total	<u>14.567.156</u>	<u>13.199.806</u>

f. Rincian kredit yang diberikan pada pihak berelasi (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) adalah sebagai berikut (Catatan 37):

	<u>30 Jun 2019</u>	<u>31 Des 2018</u>
Pinjaman perusahaan yang merupakan pihak berelasi	215.744	189.548
Pinjaman manajemen kunci	24.356	26.166
Pinjaman komisaris dan direksi perusahaan yang merupakan pihak berelasi	81.608	105.183
Total	<u>321.708</u>	<u>320.897</u>

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- f. Rincian kredit yang diberikan pada pihak berelasi (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) adalah sebagai berikut (Catatan 37): (lanjutan)

Pinjaman direksi dan karyawan Bank merupakan kredit yang diberikan untuk pembelian kendaraan dan rumah serta kartu kredit dengan jangka waktu yang berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 20 (duapuluh) tahun dengan suku bunga setahun rata-rata berkisar antara 0%-16,50% masing-masing untuk tahun 2019 dan 2018, yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, pinjaman direksi dan karyawan bank tersebut digolongkan lancar.

- g. Rincian kredit yang direstrukturisasi, yang terdiri dari modifikasi persyaratan kredit dan perpanjangan jatuh tempo, pada 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Jun 2019</u>	<u>31 Des 2018</u>
Kredit yang direstrukturisasi	3.167.557	3.271.544
Cadangan kerugian penurunan nilai	(51.489)	(28.611)
	<u>3.116.068</u>	<u>3.242.933</u>

- h. Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, jumlah kredit yang telah dihentikan pengakuan pendapatan bunganya (kredit bermasalah) masing-masing sebesar Rp763.188 dan Rp675.939 atau meliputi 1,65% dan 1,60% dari jumlah kredit yang diberikan.

- i. Pinjaman Sindikasi

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank - bank lain.

Keikutsertaan bank dalam pinjaman sindikasi dengan bank-bank lain adalah sebesar Rp2.424.820 dan Rp2.159.914 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

Keikutsertaan bank dalam pinjaman sindikasi, dimana bank bertindak sebagai anggota sindikasi adalah sebagai berikut:

	<u>30 Jun 2019</u>	<u>31 Des 2018</u>
% Partisipasi	3% - 17%	3% - 17%

- j. Perincian pinjaman bermasalah dan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	<u>30 Jun 2019</u>		<u>31 Des 2018</u>	
	Pokok	Cadangan kerugian penurunan nilai	Pokok	Cadangan kerugian penurunan nilai
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	213.530	18.228	208.014	16.186
Jasa usaha	91.002	8.809	90.925	8.903

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- j. Perincian pinjaman bermasalah dan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	30 Jun 2019		31 Des 2018	
	Pokok	Cadangan kerugian penurunan nilai	Pokok	Cadangan kerugian penurunan nilai
Konstruksi	82.833	3.383	3.122	400
Pertambangan	60.969	3.747	60.910	3.957
Perdagangan, restoran dan perhotelan	47.253	7.675	49.949	8.010
Perindustrian	7.143	101	999	155
Jasa sosial	5.541	704	7.287	941
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	218	14	980	114
Listrik, gas dan air	254	22	-	-
Lain-lain	254.445	86.700	253.753	101.624
Total	763.188	129.383	675.939	140.290

- k. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2019			31 Des 2018		
	Rupiah	Mata uang asing	Total	Rupiah	Mata uang Asing	Total
Saldo awal	333.055	13.988	347.043	461.392	12.679	474.071
Penambahan penyisihan selama periode berjalan (Catatan 29)	105.629	13.549	119.178	369.805	415	370.220
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	189.429	-	189.429	402.654	-	402.654
Penghapusbukuan selama periode berjalan	(327.036)	-	(327.036)	(900.796)	-	(900.796)
Selisih penjabaran kurs	-	(230)	(230)	-	894	894
Saldo akhir	301.077	27.307	328.384	333.055	13.988	347.043

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan telah memadai.

- l. Kredit yang disalurkan dengan sistem penerusan kredit (*channeling*) dan pembiayaan bersama (*joint financing*) pada 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp12.292.256 dan Rp10.156.406 yang dilakukan dengan dan tanpa tanggung renteng (*with and without recourse*).

Jumlah kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2019	31 Des 2018
PT Mega Central Finance	8.427.623	7.045.608
PT Mega Auto Finance	1.988.534	1.669.598
PT Mega Finance	47.772	92.984
Total	10.463.929	8.808.190

Seluruh kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak hubungan istimewa tersebut dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*).

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, jumlah pembiayaan bersama yang dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*) adalah masing-masing sebesar Rp10.463.929 dan Rp8.808.190 yang dibiayai oleh Bank yang berkisar antara 90% - 99% sebagaimana disebutkan dalam perjanjian.

m. Ikhtisar perubahan kredit yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Jun 2019</u>	<u>31 Des 2018</u>
Saldo awal	5.197.479	4.699.337
Penghapusbukuan dalam periode berjalan	327.036	900.796
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(189.429)	(402.654)
Saldo akhir	<u>5.335.086</u>	<u>5.197.479</u>

n. Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak berelasi dan pihak ketiga sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Bank Indonesia.

o. Rasio kredit usaha kecil menengah terhadap kredit yang diberikan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar 20,08% dan 20,32%.

12. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI

a. Tagihan Akseptasi

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan pihak dan mata uang:

	<u>30 Jun 2019</u>	<u>31 Des 2018</u>
Rupiah		
Pihak ketiga		
Nasabah	310.753	325.470
Mata uang asing		
Pihak Berelasi (Catatan 37)		
Nasabah	123	720
Pihak ketiga		
Nasabah	165.170	376.228
Total	<u>476.046</u>	<u>702.418</u>

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo sebagai berikut (Catatan 43e):

	<u>30 Jun 2019</u>	<u>31 Des 2018</u>
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	141.807	158.272
1 - 3 bulan	131.127	140.059
3 - 6 bulan	37.819	27.139
	<u>310.753</u>	<u>325.470</u>

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

12. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (lanjutan)**a. Tagihan Akseptasi (lanjutan)**

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo sebagai berikut (Catatan 43e): (lanjutan)

	<u>30 Jun 2019</u>	<u>31 Des 2018</u>
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	42.078	71.721
1 - 3 bulan	60.483	123.709
3 - 6 bulan	62.732	181.518
	<u>165.293</u>	<u>376.948</u>
Total	<u>476.046</u>	<u>702.418</u>

b. Utang Akseptasi

	<u>30 Jun 2019</u>	<u>31 Des 2018</u>
Rupiah		
Pihak ketiga		
Bank	310.753	325.470
Mata uang asing		
Pihak ketiga		
Bank	165.293	376.948
Total	<u>476.046</u>	<u>702.418</u>

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 seluruh tagihan akseptasi digolongkan lancar. Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 tidak diperlukan.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 43e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tagihan akseptasi diungkapkan pada Catatan 42.

13. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	<u>30 Jun 2019</u>				
	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	
Kepemilikan Langsung					
Biaya Perolehan					
Tanah	3.540.298	-	-	-	3.540.298
Bangunan	2.299.179	-	-	-	2.299.179
Peralatan kantor	722.137	869	(8.724)	39.282	753.564
Perabot kantor	407.614	2.404	(1.157)	1.371	410.232
Kendaraan	185.099	-	-	-	185.099
Perbaikan gedung	79.525	770	-	827	81.122
Total	<u>7.233.852</u>	<u>4.043</u>	<u>(9.881)</u>	<u>41.480</u>	<u>7.269.494</u>
Aset dalam Penyelesaian	42.580	40.246	-	(41.480)	41.346
Total Biaya Perolehan	<u>7.276.432</u>	<u>44.289</u>	<u>(9.881)</u>	<u>-</u>	<u>7.310.840</u>

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari: (lanjutan)

	30 Jun 2019					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir	
Kepemilikan Langsung (lanjutan)						
Akumulasi Penyusutan						
Bangunan	-	(66.688)	-	-	(66.688)	
Peralatan kantor	(635.593)	(27.674)	8.724	-	(654.543)	
Perabot kantor	(366.237)	(8.314)	1.140	-	(373.411)	
Kendaraan	(156.554)	(6.017)	-	-	(162.571)	
Perbaikan gedung	(72.525)	(2.044)	-	-	(74.569)	
Total Akumulasi Penyusutan	(1.230.909)	(110.737)	9.864	-	(1.331.782)	
Nilai Buku Bersih	6.045.523				5.979.058	
	31 Des 2018					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Revaluasi dan Eliminasi	Saldo Akhir
Kepemilikan Langsung						
Biaya Perolehan						
Tanah	3.098.049	-	(4.184)	4.716	441.717	3.540.298
Bangunan	2.470.832	-	-	3.784	(175.437)	2.299.179
Peralatan kantor	650.711	85.422	(15.529)	1.533	-	722.137
Perabot kantor	398.864	12.610	(4.599)	739	-	407.614
Kendaraan	182.189	13.733	(10.823)	-	-	185.099
Perbaikan gedung	74.000	6.088	(563)	-	-	79.525
Total	6.874.645	117.853	(35.698)	10.772	266.280	7.233.852
Aset dalam Penyelesaian	33.793	19.559	-	(10.772)	-	42.580
Total Biaya Perolehan	6.908.438	137.412	(35.698)	-	266.280	7.276.432
Kepemilikan Langsung						
Akumulasi Penyusutan						
Bangunan	(247.112)	(123.652)	-	-	370.764	-
Peralatan kantor	(588.781)	(62.296)	15.484	-	-	(635.593)
Perabot kantor	(354.138)	(16.461)	4.362	-	-	(366.237)
Kendaraan	(154.954)	(11.586)	9.986	-	-	(156.554)
Perbaikan gedung	(67.463)	(5.625)	563	-	-	(72.525)
Total Akumulasi Penyusutan	(1.412.448)	(219.620)	30.395	-	370.764	(1.230.909)
Nilai Buku Bersih	5.495.990					6.045.523

Beban penyusutan yang dibebankan pada periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp110.737 dan Rp108.695 (Catatan 30).

Pada tanggal 30 Juni 2019, hak atas tanah yang dimiliki oleh Bank merupakan Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Milik atas Satuan Rumah Susun ("HMASRS") dengan sisa umur hak atas tanah tersebut berkisar antara kurang dari 1 bulan sampai dengan 29 tahun dan dapat diperpanjang. Pada tanggal 30 Juni 2019, tanah dengan luas sebesar 1.444 m² masih dalam pengurusan penggabungan dan pembetulan sertifikat serta balik nama menjadi atas nama Bank di Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia ("BPN-RI").

Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Ruangan kantor yang disewakan kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 14a) disajikan sebagai bagian dari aset tetap karena nilai buku dari ruangan yang disewakan tersebut tidak signifikan.

Aset tetap, kecuali aset dalam penyelesaian dan tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp2.485.726 dan Rp2.505.581 pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018. Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan atas asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 30 Juni 2019 berkisar antara 10% - 99% (31 Desember 2018: 15% - 99%) dari nilai kontrak. Aset dalam penyelesaian terdiri dari bangunan, peralatan kantor dan perbaikan gedung dan diperkirakan akan selesai dalam waktu kurang dari 1 sampai 2 tahun setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Manajemen tidak mengantisipasi akan ada kesulitan dalam penyelesaian pembangunan pada waktu yang ditargetkan.

Aset tetap dalam penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari:

	30 Jun 2019			31 Des 2018		
	Persentase Penyelesaian	Nilai Tercatat	Perkiraan Waktu Penyelesaian	Persentase Penyelesaian	Nilai Tercatat	Perkiraan Waktu Penyelesaian
Tanah dan Bangunan	20% - 99%	32.103	2019 - 2020	20% - 99%	32.887	2019-2020
Peralatan Kantor	20% - 70%	8.327	2019 - 2020	15% - 50%	7.884	2019-2020
Perbaikan gedung	20% - 90%	916	2019 - 2020	20% - 90%	1.809	2019
Total		41.346			42.580	

Perhitungan laba atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2019	31 Mar 2018
Hasil penjualan bersih	133	721
Nilai buku	(17)	(182)
Laba atas pelepasan aset tetap	116	539

Laba yang timbul dari hasil penjualan aset tetap dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan Non-Operasional-Neto" pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain.

Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap di atas pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp983.921 dan Rp947.648.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari sebelumnya menggunakan model biaya menjadi model revaluasi.

Berdasarkan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik butir 27.e, dengan mempertimbangkan nilai buku aset tetap (tanah dan bangunan) yang telah dilakukan revaluasi pada tahun 2015, maka pada tanggal 31 Desember 2018 Bank telah menugaskan perusahaan jasa penilai terdaftar untuk melaksanakan penilaian (revaluasi) aset tetap (tanah dan bangunan). Bank melakukan penilaian kembali atas tanah dan bangunan tersebut bukan untuk tujuan perpajakan tetapi hanya untuk pemenuhan ketentuan Bapepam dan LK tersebut.

Penilaian atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal KJPP Ruky, Safrudin & Rekan.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar, metode biaya dan metode pendapatan.

Informasi mengenai penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018 untuk kelompok aset tanah dan bangunan yang dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut :

	Nilai buku	Nilai buku setelah revaluasi	Surplus revaluasi
Tanah	3.098.581	3.540.298	441.717
Bangunan	2.103.852	2.299.179	195.327
Total	5.202.433	5.839.477	637.044

Penilaian kembali yang dilakukan atas tanah menghasilkan jumlah kenaikan nilai tercatat sebesar Rp441.717. Kenaikan nilai tanah seluruhnya dicatat sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain".

Secara total kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" adalah sebesar Rp637.044.

Perubahan cadangan revaluasi aset neto setelah pajak adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2019	31 Des 2018
Saldo awal	3.929.739	3.530.543
Pemindahan surplus aset tetap		
Ke saldo laba	(116.805)	(196.142)
Surplus revaluasi aset tetap neto	-	595.338
Saldo akhir	3.812.934	3.929.739

Ketentuan penyusutan fiskal aset tetap setelah penilaian kembali dimulai sejak tanggal 1 Januari 2016.

PT BANK MEGA, Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

14. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain terdiri dari :

	30 Jun 2019			31 Des 2018		
	Rupiah	Mata uang asing	Total	Rupiah	Mata uang asing	Total
Pihak berelasi (Catatan 37)						
Piutang sewa	4.769	-	4.769	6.891	-	6.891
Bunga masih akan diterima	763	22	785	1.068	9	1.077
Total Pihak Berelasi	5.532	22	5.554	7.959	9	7.968
Pihak ketiga						
Agunan yang diambil alih, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp3.211 dan Rp1.304 pada tanggal 31 Jun 2019 dan 31 Des 2018	728.081	-	728.081	748.535	-	748.535
Bunga masih akan diterima	576.099	22.045	598.144	572.088	19.374	591.462
Tagihan transaksi kartu kredit	178.215	-	178.215	169.603	-	169.603
Tagihan penjualan surat berharga	36.791	39.585	76.376	10.080	1.294	11.374
Beban dibayar di muka	87.888	-	87.888	112.341	-	112.341
Aset yang diblokir	111.000	-	111.000	191.000	-	191.000
Beban tanggungan	28.208	-	28.208	23.766	-	23.766
Setoran jaminan	14.158	6.862	21.020	14.346	6.984	21.330
Uang muka	15.831	-	15.831	11.391	-	11.391
Piutang sewa	4.328	-	4.328	3.795	-	3.795
Lain-lain	125.851	8.811	134.662	149.044	9.193	158.237
Total pihak ketiga	1.906.450	77.303	1.983.753	2.005.989	36.845	2.042.834
Total	1.911.982	77.325	1.989.307	2.013.948	36.854	2.050.802

- a. Piutang sewa dari pihak berelasi merupakan piutang dari hasil sewa ruangan kantor di Menara Bank Mega kepada PT Mega Capital Sekuritas (d/h PT Mega Capital Indonesia), PT Para Bandung Propertindo, PT Asuransi Umum Mega, PT Trans Retail Indonesia, PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT Bank Syariah Mega Indonesia, PT Mega Asset Management, PT Trans Event, PT Trans Coffee, PT Trans Kalla Makassar, PT Trans Studio, PT Trans E Produksi, PT Trans Rekreasindo, PT Trans Burger, PT Mega Capital Investama dan PT Trans Ice (d/h Baskin Robin). Jumlah pendapatan sewa yang diperoleh untuk tahun 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp8.216 dan Rp8.705 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan (Beban) Non-Operasional" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 32).
- b. Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, agunan yang diambil alih berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2019	31 Des 2018
Lancar	121.389	132.888
Kurang lancar	585.451	591.041
Diragukan	22.774	24.232
Macet	1.678	1.678
Saldo akhir periode	731.292	749.839
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.211)	(1.304)
	728.081	748.535

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	<u>30 Jun 2019</u>	<u>30 Jun 2018</u>
Saldo awal	1.304	1.235
Penambahan cadangan dalam periode berjalan (Catatan 29)	1.907	-
Saldo akhir	<u>3.211</u>	<u>1.235</u>

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih telah memadai dan nilai tercatat agunan yang diambil alih tersebut merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

- c. Sehubungan dengan kasus PT Elnusa Tbk, Bank telah memblokir Sertifikat Deposito Bank Indonesia ("SDBI") yang sekarang sudah digantikan dengan Sertifikat Bank Indonesia ("SBI") sebesar Rp111.000 seperti yang diwajibkan dalam Surat Bank Indonesia No. 13/26/DPBI1/PPBI1-2/Rahasia tanggal 24 Mei 2011. Karena pemblokiran tersebut, Sertifikat Bank Indonesia tersebut disajikan sebagai aset lain-lain dan bukan sebagai bagian dari efek-efek (Catatan 38).

15. LIABILITAS SEGERA

Liabilitas segera terutama terdiri dari transaksi kliring atau transfer nasabah yang belum diselesaikan dan titipan pembayaran pajak yang belum dilimpahkan ke rekening Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara ("KPKN") sehubungan dengan kegiatan operasional Bank sebagai Bank Persepsi.

16. GIRO

Giro terdiri dari:

	<u>30 Jun 2019</u>			<u>31 Des 2018</u>		
	<u>Rupiah</u>	<u>Mata Uang Asing</u>	<u>Total</u>	<u>Rupiah</u>	<u>Mata Uang Asing</u>	<u>Total</u>
Pihak berelasi (Catatan 37)	1.476.456	189.859	1.666.315	1.733.242	525.209	2.258.451
Pihak ketiga	4.638.942	990.535	5.629.477	3.084.292	1.375.461	4.459.753
Total	<u>6.115.398</u>	<u>1.180.394</u>	<u>7.295.792</u>	<u>4.817.534</u>	<u>1.900.670</u>	<u>6.718.204</u>

Giro dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa, Poundsterling Inggris dan Yen Jepang.

Suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk giro adalah sebagai berikut:

	<u>30 Jun 2019</u>	<u>31 Des 2018</u>
Rupiah	2,76%	2,81%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	0,36%	0,30%
Dolar Australia	0,49%	0,49%
Dolar Singapura	0,15%	0,15%
Euro Eropa	0,14%	0,15%

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

16. GIRO (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2019 giro yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir berjumlah Rp604, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2018, tidak ada giro yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir.

Giro dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo giro yang diberikan diungkapkan pada Catatan 43e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro yang diberikan diungkapkan pada Catatan 42.

17. TABUNGAN

Tabungan terdiri dari:

	30 Jun 2019			31 Des 2018		
	Pihak berelasi (Catatan 37)	Pihak ketiga	Total	Pihak berelasi (Catatan 37)	Pihak ketiga	Total
Rupiah:						
Mega Dana	27.113	5.731.111	5.758.224	25.771	5.622.481	5.648.252
Mega Ultima	43.823	1.761.670	1.805.493	60.272	1.693.933	1.754.205
Mega Maxi	4.957	1.273.531	1.278.488	3.467	1.238.966	1.242.433
Mega Peduli	453	669.973	670.426	957	743.013	743.970
Mega Perdana	668	693.611	694.279	67	420.362	420.429
Mega Rencana	2.289	538.782	541.071	1.960	533.415	535.375
Tabunganku	27	92.360	92.387	8	87.383	87.391
Mega Salary	20.961	48.945	69.906	15.228	37.230	52.458
Mega Absolut	13	8.902	8.915	13	10.437	10.450
Mega Proteksi	-	172	172	-	171	171
Mega Prestasi	-	28	28	-	28	28
Mata uang asing:						
Mega Valas	8.050	1.463.126	1.471.176	3.833	1.300.085	1.303.918
Total	108.354	12.282.211	12.390.565	111.576	11.687.504	11.799.080

Tabungan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa, Poundsterling Inggris, Yen Jepang, Yuan Cina, Dolar New Zealand dan Franc Swiss.

Suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk tabungan adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2019	31 Des 2018
Rupiah	2,18%	2,05%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	0,18%	0,20%
Dolar Australia	0,39%	0,49%
Dolar Singapura	0,14%	0,15%
Dolar New Zealand	0,16%	0,65%
Euro Eropa	0,10%	0,14%
Yuan Cina	0,20%	0,20%

Tabungan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing berjumlah Rp746 dan Rp1.038.

Tabungan dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo tabungan yang diberikan diungkapkan pada Catatan 43e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tabungan yang diberikan diungkapkan pada Catatan 42.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

18. DEPOSITO BERJANGKA

Deposito berjangka terdiri dari:

	30 Jun 2019			31 Des 2018		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Total	Rupiah	Mata Uang Asing	Total
Pihak berelasi (Catatan 37)	1.260.417	428.612	1.689.029	523.022	337.191	860.213
Pihak ketiga	37.881.579	3.070.205	40.951.784	38.089.814	3.267.487	41.357.301
Total	39.141.996	3.498.817	42.640.813	38.612.836	3.604.678	42.217.514

Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing berjumlah Rp620.764 dan Rp682.964.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2019	31 Des 2018
Rupiah	7,27%	6,45%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	2,27%	1,59%
Dolar Australia	1,00%	0,93%
Dolar Singapura	0,19%	0,34%
Euro Eropa	0,75%	0,61%

Deposito berjangka dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo deposito berjangka yang diberikan diungkapkan pada Catatan 43e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar deposito berjangka yang diberikan diungkapkan pada Catatan 42.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Rincian simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2019	31 Des 2018
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 37)		
Giro	1.293	1.657
Pihak ketiga		
<i>Call money</i>	3.310.000	1.695.000
Deposito berjangka	741.721	398.288
Giro	524.928	426.513
Tabungan	128.348	150.775
	<u>4.706.290</u>	<u>2.672.233</u>
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 37)		
Giro	274	124
Pihak ketiga		
<i>Call money</i>	-	129.420
	<u>274</u>	<u>129.544</u>
Total	<u>4.706.564</u>	<u>2.801.777</u>

PT BANK MEGA, Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Des 2018			Total
	≤ 1 bulan	>1-3 bulan	> 3 bulan – 1 tahun	
Mata uang asing				
<u>Pihak Ketiga</u>				
Call Money	129.420	-	-	129.420
<u>Pihak Berelasi</u>				
<u>(Catatan 37)</u>				
Giro	124	-	-	124
Total mata uang asing	129.544	-	-	129.544
Total	2.766.277	26.250	9.250	2.801.777

20. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

Rincian efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah sebagai berikut:

Nasabah	Jenis Efek-efek	Nilai Nominal	Tanggal dimulai	30 Jun 2019			
				Tanggal jatuh tempo	Liabilitas pembelian kembali	Beban Bunga yang belum diamortisasi	Nilai tercatat
<u>Pihak ketiga</u>							
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	500.000	27 Jun 2019	4 Jul 2019	515.849	(268)	515.581
PT Bank Central Asia Tbk.	Obligasi Pemerintah	400.000	28 Jun 2019	3 Jul 2019	345.683	(116)	345.567
PT Bank Central Asia Tbk.	Obligasi Pemerintah	400.000	28 Jun 2019	1 Jul 2019	345.562	-	345.562
		1.300.000			1.207.094	(384)	1.206.710
Nasabah	Jenis Efek-efek	Nilai Nominal	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Liabilitas pembelian kembali	Beban Bunga yang belum diamortisasi	Nilai tercatat
<u>Pihak ketiga</u>							
PT Bank Victoria Internasional Tbk	Obligasi Pemerintah	480.560	19 Des 2018	2 Jan 2019	422.137	(81)	422.056
PT Bank Victoria Internasional Tbk	Obligasi Pemerintah	695.725	26 Des 2018	4 Jan 2019	579.974	(322)	579.652
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah	586.420	21 Des 2018	3 Jan 2019	484.994	(184)	484.810
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah	651.170	27 Des 2018	2 Jan 2019	516.772	(94)	516.678
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	1.200.000	7 Des 2018	4 Jan 2019	1.045.740	(606)	1.045.134
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	1.200.000	19 Des 2018	3 Jan 2019	1.041.467	(379)	1.041.088
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	320.000	28 Des 2018	4 Jan 2019	300.580	(157)	300.423
Bank Indonesia	Sertifikat Deposito Bank Indonesia	200.000	28 Des 2018	4 Jan 2019	199.632	(104)	199.528
		5.333.875			4.591.296	(1.927)	4.589.369

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

20. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali untuk tahun berakhir pada 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing adalah 6,39% dan 5,33%.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 43e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 42.

21. PERPAJAKAN

a. Utang pajak penghasilan terdiri dari:

	<u>30 Jun 2019</u>	<u>31 Des 2018</u>
Pajak penghasilan		
Pasal 25	33.957	-
Pasal 29	-	29.736
	<u>33.957</u>	<u>29.736</u>

b. Beban pajak terdiri dari

	<u>30 Jun 2019</u>	<u>31 Des 2018</u>
Pajak kini	203.792	342.907
Pajak tangguhan	21.899	59.767
	<u>225.691</u>	<u>402.674</u>

c. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

d. Berdasarkan PMK 238/2008, perseroan terbuka dalam negeri dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b ("Undang-undang Pajak Penghasilan, Penghasilan"), jika memenuhi kriteria yang ditentukan, sebagai berikut:

1. Apabila jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.
2. Masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan atau 183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.
3. Wajib pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan PPh WP Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM – LK Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Peraturan ini berlaku efektif sejak tanggal 30 Desember 2008 dan harus diterapkan secara retroaktif sejak tanggal 1 Januari 2008.

Pada tanggal 4 Januari 2019, Bank telah mendapat surat keterangan dari PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek, yang menyatakan bahwa Bank telah memenuhi kriteria-kriteria tersebut di atas dan oleh karena itu Bank telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2018.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 7 September 2016, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak atas hasil pemeriksaan pajak Bank untuk tahun 2011 sebesar kurang bayar Rp63.850 untuk Pajak Penghasilan Badan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan Pasal 21, 23, 26, 4(2). Pada tanggal 4 Oktober 2016, Bank telah melakukan pembayaran atas kurang bayar tersebut sebesar Rp59.027 (termasuk Rp47.823 atas PPh Badan), sedangkan sisanya sebesar Rp4.823 untuk Pajak Pertambahan Nilai dalam proses keberatan ke Kantor Pajak. Pada tanggal 21 April 2017, Bank telah melakukan pembayaran atas kekurangan pembayaran PPN sebesar Rp2.814 dan tidak mengajukan banding ke pengadilan pajak.

Pada tanggal 2 Desember 2016, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak atas hasil pemeriksaan pajak Bank untuk tahun 2012 sebesar kurang bayar Rp63.772 untuk Pajak Penghasilan Badan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan Pasal 21, 23, 26, 4(2). Pada tanggal 21 Desember 2016, Bank telah melakukan pembayaran atas kurang bayar tersebut sebesar Rp42.935 (termasuk Rp32.533 atas PPh Badan), sedangkan sisanya yang merupakan nilai denda sebesar Rp20.837 telah terhapuskan seiring dengan keikutsertaan Bank dalam Tax Amnesty di tahun 2017.

Pada tanggal 28 Desember 2017, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak atas hasil pemeriksaan pajak Bank untuk tahun 2016 sebesar kurang bayar Rp17.141 untuk Pajak Penghasilan Badan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan Pasal 21, 23, 26, 4(2). Pada tanggal 29 Desember 2017, Bank telah melakukan pembayaran atas kurang bayar tersebut sebesar Rp17.141 (termasuk Rp16.866 atas PPh Badan) dan tidak mengajukan keberatan kepada Direktorat Jenderal Pajak.

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan, bersih adalah sebagai berikut:

	<u>30 Jun 2019</u>	<u>31 Des 2018</u>
Aset pajak tangguhan		
Liabilitas imbalan pasca-kerja	56.623	62.115
Cadangan kerugian penurunan nilai restrukturisasi kredit	103	103
Penyusutan aset tetap	980	67
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek tersedia untuk dijual	32.738	154.079
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek diperdagangkan - neto	-	990
Total aset pajak tangguhan	<u>90.444</u>	<u>217.354</u>
Liabilitas pajak tangguhan		
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek diperdagangkan - neto	(4)	-
Keuntungan aktuarial atas liabilitas imbalan pasca-kerja	(7.295)	(7.295)
Revaluasi aset tetap	(41.706)	(41.706)
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	(73.394)	(57.069)
Total liabilitas pajak tangguhan	<u>(122.399)</u>	<u>(106.070)</u>
Aset (kewajiban) pajak tangguhan - neto	<u>(31.955)</u>	<u>111.284</u>

Manajemen Bank berpendapat bahwa seluruh aset pajak tangguhan dapat terpulihkan di tahun-tahun mendatang.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

22. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari:

	30 Jun 2019			31 Des 2018		
	Rupiah	Mata uang asing	Total	Rupiah	Mata uang asing	Total
Utang bunga						
Pihak berelasi (Catatan 37)	5.910	166	6.076	2.267	88	2.355
Pihak ketiga	169.137	2.743	171.880	152.139	3.204	155.343
Setoran jaminan						
Pihak berelasi (Catatan 37)	1.045	1.124	2.169	176	512	688
Pihak ketiga	7.477	29.181	36.658	6.579	60.801	67.380
Liabilitas pembelian surat berharga	44.323	10.905	55.228	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar	1.963	-	1.963	812	-	812
Lain-lain	86.221	5.466	91.687	69.614	7.135	76.749
Total	316.076	49.585	365.661	231.587	71.740	303.327

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 37 dan 43e.

23. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank berdasarkan informasi yang diterima dari PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek Bank pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Total saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan	Jumlah nominal
PT Mega Corpora Publik – masing-masing di bawah 5%	4.040.079.822	58,02%	2.020.040
Total	6.963.775.206	100%	3.481.888

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, akun tambahan modal disetor terdiri dari:

Modal disetor	
Penawaran Umum Perdana Tahun 2000	78.750
Kapitalisasi tambahan modal disetor Tahun 2001	(69.526)
Dividen Saham Tahun 2001	35.436
Penawaran Umum Terbatas I Tahun 2002	109.188
Dividen Saham Tahun 2005	375.716
Penawaran Umum Terbatas II Tahun 2006	400.109
Kapitalisasi tambahan modal disetor Tahun 2009	(777.890)
Dividen Saham Tahun 2011	1.370.959
Saham bonus Tahun 2005	(141.035)
Dividen Saham Tahun 2013	2.045.014
Saham bonus Tahun 2013	(1.370.880)
Beban emisi efek ekuitas	
Penawaran Umum Perdana Tahun 2000	(9.223)
Penawaran Umum Terbatas I Tahun 2002	(1.430)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas pengendali	3.573
Total	2.048.761

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

25. PENGGUNAAN LABA NETO DAN CADANGAN UMUM

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diselenggarakan pada tanggal 28 Februari 2019, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 03, para pemegang saham setuju untuk menetapkan pembagian dividen tunai sebesar Rp799.650 dan juga menetapkan dana cadangan umum sebesar Rp46 untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diselenggarakan pada tanggal 28 Februari 2018, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 13, para pemegang saham setuju untuk menetapkan pembagian dividen tunai sebesar Rp650.000 dan juga menetapkan dana cadangan umum sebesar Rp44 untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas.

Bank telah membentuk cadangan umum dengan jumlah sebesar Rp1.543 dan Rp1.497 pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan cadangan tersebut.

26. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga diperoleh dari:

	<u>30 Jun 2019</u>	<u>30 Jun 2018</u>
Kredit yang diberikan	2.701.403	2.321.824
Efek-efek	891.318	956.564
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	17.246	59.213
Lain-lain	2.063	1.972
Total	<u>3.612.030</u>	<u>3.339.573</u>

Jumlah pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang berasal dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang masing-masing sebesar Rp2.720.712 dan Rp2.383.009 untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018.

27. BEBAN BUNGA

Akun ini merupakan beban bunga dan pembiayaan lainnya yang timbul atas:

	<u>30 Jun 2019</u>	<u>30 Jun 2019</u>
Simpanan dari nasabah		
Deposito berjangka	1.391.639	1.196.247
Tabungan	119.184	108.882
Giro	69.918	86.082
Simpanan dari bank lain	209.739	153.140
Pinjaman yang diterima	9.869	8.771
Total	<u>1.800.349</u>	<u>1.553.122</u>

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

28. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI - NETO

	<u>30 Jun 2019</u>	<u>30 Jun 2018</u>
Komisi dari kartu debit dan kartu kredit	676.628	733.430
Komisi dari kredit	115.607	-
Penerimaan beban administrasi	57.681	56.851
Jasa kustodian dan wali amanat	33.528	28.871
Komisi dari perusahaan asuransi	23.462	47.595
Komisi impor dan ekspor	7.528	8.045
Komisi jasa <i>remittance</i>	5.940	4.664
Komisi atas jasa	5.626	1.424
Jasa <i>safe deposit box</i>	2.322	2.202
Komisi dari bank garansi	188	355
Lain-lain	1.916	1.549
Total	<u>930.426</u>	<u>884.986</u>
Beban provisi dan komisi	<u>(5.049)</u>	<u>(6.195)</u>
Pendapatan provisi dan komisi - neto	<u>925.377</u>	<u>878.791</u>

29. BEBAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN ASET NON-KEUANGAN - NETO

Akun ini merupakan penambahan (pemulihan) penyisihan kerugian penurunan nilai untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 atas:

	<u>30 Jun 2019</u>	<u>30 Jun 2018</u>
Aset keuangan		
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	119.178	236.238
	<u>119.178</u>	<u>236.238</u>
Aset non-keuangan		
Agunan yang diambil alih (Catatan 14b)	1.907	-
Total	<u>121.085</u>	<u>236.238</u>

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi terdiri dari:

	<u>30 Jun 2019</u>	<u>30 Jun 2018</u>
Beban usaha kartu kredit	359.099	376.933
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	110.737	108.695
<i>Outsource</i>	101.192	109.431
Komunikasi	51.127	58.919
Sewa (Catatan 14a)	47.044	43.183
Iklan dan promosi (Catatan 37)	45.762	51.257
Pemeliharaan dan perbaikan	30.375	28.121
Listrik dan air	29.653	27.939
Transportasi	23.104	25.933
Pendidikan dan pelatihan	17.161	23.749
Perlengkapan kantor	13.887	14.108
Iuran ATM Bersama	9.282	9.405
Asuransi	8.209	7.115
Perjalanan dinas	7.446	10.261
Pajak dan perizinan	6.975	9.400
Bank koresponden	5.708	5.692
Lain-lain	142.528	127.107
Total	<u>1.009.289</u>	<u>1.037.248</u>

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

31. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN LAINNYA

Beban gaji dan tunjangan lainnya terdiri dari:

	<u>30 Jun 2019</u>	<u>30 Jun 2018</u>
Gaji dan upah	529.558	511.930
Tunjangan makan dan transportasi	35.990	37.960
Asuransi (Catatan 37)	42.739	40.552
Lain-lain	37.074	35.615
Total	<u>645.361</u>	<u>626.057</u>

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada manajemen kunci, yaitu dewan komisaris dan direksi Bank sebesar Rp48.377 dan Rp44.089 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018. Sedangkan gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada komite audit Bank sebesar Rp383 dan Rp367 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018.

32. PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Jun 2019</u>	<u>30 Jun 2018</u>
Pendapatan non-operasional	18.952	69.041
Beban non-operasional	(97.068)	(10.196)
Neto	<u>(78.116)</u>	<u>58.845</u>

33. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	<u>30 Jun 2019</u>	<u>31 Des 2018</u>
Komitmen		
Tagihan Komitmen		
Pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	5.276.101	3.445.332
Liabilitas Komitmen		
Surat Kredit Berjangka Dalam Negeri - pihak ketiga	(35.923)	(20.486)
L/C tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan		
Pihak Berelasi (Catatan 37)	(19.600)	(15.823)
Pihak ketiga	(144.016)	(68.218)
Penjualan spot dan derivative yang masih berjalan	(7.036.982)	(3.072.177)
Jumlah Liabilitas Komitmen – neto	<u>(1.960.420)</u>	<u>268.628</u>
Kontinjensi		
Tagihan Kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam Penyelesaian	228.949	175.351
Liabilitas Kontinjensi		
Bank garansi		
Pihak berelasi (Catatan 37)	(147.634)	(149.423)
Pihak ketiga	(310.305)	(368.336)
Jumlah Liabilitas Kontinjensi - bersih	<u>(228.990)</u>	<u>(342.408)</u>
Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi - neto	<u>(2.189.410)</u>	<u>(73.780)</u>

Jumlah fasilitas kredit (*uncommitted*) Bank kepada nasabah yang belum digunakan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp32.965.447 dan Rp33.648.236.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

34. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank mencatat liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca-kerja (*post-employment benefit*) berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen, PT Lastika Dipa, berdasarkan laporannya pada tanggal 30 Januari 2019 untuk posisi 31 Desember 2018. Liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca-kerja (*post-employment benefit*) tersebut dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi signifikan sebagai berikut:

Tingkat Diskonto	9,11%
Tingkat kenaikan upah (gaji)	5,00%
Usia Pensiun	55 tahun
Tingkat kematian	Tabel TMI-3-2011

Rekonsiliasi perubahan liabilitas selama periode berjalan yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Jun 2019</u>	<u>31 Des 2018</u>
Liabilitas pada awal periode	274.102	267.070
Pembayaran selama periode berjalan	(27.459)	(55.684)
Penambahan periode berjalan	-	21.834
Jumlah yang diakui di pendapatan komprehensif lainnya	-	40.882
Liabilitas pada akhir periode	<u>246.643</u>	<u>274.102</u>

35. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

	<u>30 Jun 2019</u>	<u>30 Jun 2018</u>
Laba periode berjalan kepada pemegang saham	891.388	681.717
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	6.963.775.206	6.963.775.206
Laba per saham dasar (nilai penuh)	<u>128</u>	<u>98</u>

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

36. SEGMENT OPERASI

Bank menganalisa segmen secara geografis dimana manajemen menelaah laporan internal manajemen secara bulanan untuk masing-masing area. Berikut adalah ringkasan yang menjelaskan tiap-tiap area geografis Bank:

-) Kantor Pusat terdiri dari *Treasury*, *Card Center* dan unit-unit fungsional dimana didalamnya termasuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang tidak dapat dialokasikan.
-) Wilayah Jakarta terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Jabodetabek dan provinsi Banten.
-) Wilayah Bandung terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Barat.
-) Wilayah Medan terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Sumatera dan Batam.
-) Wilayah Semarang terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Tengah.
-) Wilayah Surabaya terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara.
-) Wilayah Banjarmasin terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Kalimantan.
-) Wilayah Makasar terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Sulawesi, Kalimantan, Maluku dan Papua.

Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan di dalam laporan internal manajemen yang ditelaah oleh manajemen Bank. Informasi mengenai hasil dari tiap area geografis disajikan di bawah ini:

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

36. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

	30 Jun 2019										
Keterangan	Kantor Pusat	Wilayah Jakarta	Wilayah Bandung	Wilayah Medan	Wilayah Semarang	Wilayah Surabaya	Wilayah Makasar	Wilayah Banjar-masin	Jumlah Segmen	Eliminasi	Jumlah
Pendapatan eksternal:											
Pendapatan bunga bersih	3.066.150	(745.940)	(58.402)	(147.313)	26.033	(173.945)	(78.666)	(76.236)	1.811.681	-	1.811.681
Provisi dan komisi bersih	830.040	45.308	8.260	8.310	7.791	11.828	7.470	6.370	925.377	-	925.377
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	22.813	6.776	920	366	721	1.463	118	272	33.449	-	33.449
Pendapatan operasional lainnya	163.391	17.011	3.597	2.059	5.372	4.544	2.411	2.038	200.423	-	200.423
Pendapatan antar-segmen	1.240.591	1.263.949	132.172	244.946	88.978	317.441	162.363	165.969	3.616.409	(3.616.409)	-
Beban antar-segmen	(3.373.983)	(95.834)	(16.367)	(15.859)	(51.727)	(26.494)	(13.960)	(22.185)	(3.616.409)	3.616.409	-
Total pendapatan segmen	1.949.002	491.270	70.180	92.509	77.168	134.837	79.736	76.228	2.970.930	-	2.970.930
Beban operasional lainnya	(1.232.507)	(198.241)	(49.703)	(66.365)	(44.758)	(75.062)	(60.675)	(48.424)	(1.775.735)	-	(1.775.735)
Laba operasi	716.495	293.029	20.477	26.144	32.410	59.775	19.061	27.804	1.195.195	-	1.195.195
Pendapatan (beban) bukan operasional	(82.566)	1.079	293	373	698	758	1.005	244	(78.116)	-	(78.116)
Total pendapatan segmen sebelum pajak penghasilan	633.929	294.108	20.770	26.517	33.108	60.533	20.066	28.048	1.117.079	-	1.117.079
Aset segmen	73.494.410	36.199.966	3.789.075	6.431.360	3.174.212	8.209.619	4.293.072	4.365.606	139.957.320	(55.679.645)	84.277.675
Liabilitas segmen	(59.617.791)	(35.905.858)	(3.768.305)	(6.404.843)	(3.141.104)	(8.149.088)	(4.273.005)	(4.337.555)	(125.597.549)	55.679.645	(69.917.004)

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

36. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Keterangan	30 Jun 2018										
	Kantor Pusat	Wilayah Jakarta	Wilayah Bandung	Wilayah Medan	Wilayah Semarang	Wilayah Surabaya	Wilayah Makasar	Wilayah Banjar-masin	Jumlah Segmen	Eliminasi	Jumlah
Pendapatan eksternal:											
Pendapatan bunga bersih	2.790.033	(630.249)	(65.590)	(113.075)	31.581	(135.741)	(55.655)	(34.853)	1.786.451	-	1.786.451
Provisi dan komisi bersih	778.514	43.676	8.902	9.450	8.577	14.033	8.306	7.333	878.791	-	878.791
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	9.319	2.823	251	614	371	751	29	220	14.378	-	14.378
Pendapatan operasional lainnya	16.106	18.021	4.187	2.658	5.862	4.163	3.478	2.330	56.805	-	56.805
Pendapatan antar-segmen	1.183.246	1.161.416	138.607	210.512	79.835	281.840	146.070	122.028	3.323.554	(3.323.554)	-
Beban antar-segmen	(3.055.255)	(102.868)	(15.390)	(16.249)	(53.330)	(33.642)	(20.776)	(26.044)	(3.323.554)	3.323.554	-
Total pendapatan segmen	1.721.963	492.819	70.967	93.910	72.896	131.404	81.452	71.014	2.736.425	-	2.736.425
Beban operasional lainnya	(1.383.419)	(189.237)	(55.509)	(67.020)	(46.910)	(79.189)	(67.743)	(44.951)	(1.933.978)	-	(1.933.978)
Laba operasi	338.544	303.582	15.458	26.890	25.986	52.215	13.709	26.063	802.447	-	802.447
Pendapatan bukan operasional	53.989	1.186	139	705	844	235	1.502	245	58.845	-	58.845
Total pendapatan segmen sebelum pajak penghasilan	392.533	304.768	15.597	27.595	26.830	52.450	15.211	26.308	861.292	-	861.292
Aset segmen	71.276.489	38.200.610	3.467.564	6.096.945	2.316.207	7.977.897	3.907.784	3.422.803	137.116.299	(54.153.260)	82.963.039
Liabilitas segmen	(59.837.429)	(37.896.336)	(3.453.022)	(6.069.829)	(2.289.585)	(7.925.880)	(3.892.793)	(3.396.574)	(124.761.448)	54.153.260	(70.608.188)

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

36. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Eliminasi transaksi antar segmen usaha timbul karena pelaporan segmen internal Bank mengambil informasi segmen berdasarkan setiap wilayah independen yang mungkin mencakup transaksi antar segmen usaha seperti pinjaman ke segmen usaha yang lain.

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Rincian transaksi signifikan dengan pihak berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Bank, adalah sebagai berikut:

Jenis	30 Jun 2019		31 Des 2018	
	Total	Persentase (%)	Total	Persentase (%)
Giro pd bank lain (catatan 6):				
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	990	0,00117%	100	0,00012%
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	5	0,00001%	5	0,00001%
Total giro pada bank lain	995	0,00118%	105	0,00013%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7):				
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	-	-	200.000	0,24%
Tagihan Derivatif (Catatan 10):				
PT Trans Airways	15.316	0,018%	-	-
Kredit yang diberikan (Catatan 11f):				
PT Duta Visual Nusantara TV 7	124.674	0,148%	124.519	0,149%
PT Trans Fashion Indonesia	58.963	0,070%	30.382	0,036%
PT Mega Central Finance	9.127	0,011%	-	-
PT Mega Auto Finance	8.964	0,011%	6.566	0,008%
PT Bank Mega Syariah	5.878	0,007%	18.293	0,022%
PT Trans Coffee	4.412	0,005%	4.525	0,005%
PT Kaltim Hijau Makmur	1.231	0,002%	2.049	0,002%
PT Kutai Agro Lestari	1.002	0,001%	1.751	0,002%
Direksi dan karyawan kunci di atas Rp 1 miliar	15.322	0,018%	13.514	0,016%
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	92.135	0,109%	119.298	0,142%
Total kredit yang diberikan	321.708	0,382%	320.897	0,382%
Tagihan Akseptasi (Catatan 12):				
PT Trans Retail Indonesia	123	0,0001%	604	0,0007%
PT Trans Living	-	-	116	0,0001%
Total tagihan akseptasi	123	0,0001%	720	0,0008%
Aset lain-lain (Catatan 14):				
PT Duta Visual Nusantara TV 7	2.507	0,0030%	2.357	0,003%
PT Para Bandung Propertindo	604	0,0007%	3.647	0,004%
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	2.443	0,0029%	1.964	0,002%
Total Aset lain-lain	5.554	0,0066%	7.968	0,009%
Giro (Catatan 16)	1.666.315	2,38%	2.258.451	3,23%
Tabungan (Catatan 17)	108.354	0,16%	111.576	0,16%
Deposito berjangka (Catatan 18)	1.689.029	2,42%	860.213	1,23%
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	1.567	0,002%	1.781	0,003%
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 22)	8.245	0,012%	3.043	0,004%
Liabilitas Kontinjensi – neto (Catatan 33)				
PT Trans Fashion Indonesia	117.548	-	119.626	-
PT Televisi Transformasi Indonesia	24.017	-	24.446	-
PT Alfa Retailindo	5.369	-	5.115	-
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	700	-	236	-
Total liabilitas kontinjensi	147.634	-	149.423	-
Liabilitas Komitmen – neto (Catatan 33)				
PT Trans Retail Indonesia	13.384	-	9.496	-
PT Alfa Retailindo	6.216	-	6.327	-
Total liabilitas komitmen	19.600	-	15.823	-

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian transaksi signifikan dengan pihak berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Bank, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	30 Jun 2019		30 Jun 2018	
	Total	Persentase (%)	Total	Persentase (%)
Pendapatan bunga	15.296	0,42%	29.780	0,89%
Beban Bunga	55.615	3,09%	47.097	3,03%
Beban asuransi kesehatan karyawan (Catatan 32):				
PT Asuransi Umum Mega	13.556	2,10%	12.370	1,98%
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	152	0,02%	197	0,03%
	13.708	2,12%	12.567	2,01%
Beban Iklan dan Promosi (Catatan 30):				
PT Televisi Transformasi Indonesia	25.703	2,55%	31.828	3,07%
PT Duta Visual Nusantara Tivi 7	3.773	0,37%	9.105	0,88%
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	1.303	0,13%	1.534	0,15%
	30.779	3,05%	42.467	4,10%
Pendapatan sewa (Catatan 14a):				
PT Duta Visual Nusantara TV 7	3.514	18,54%	3.763	5,45%
PT Asuransi Umum Mega	1.149	6,06%	1.101	1,59%
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	3.553	18,75%	3.841	5,57%
	8.216	43,35%	8.705	12,61%

Manajemen Bank berkeyakinan tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM- LK No. IX.E.1 tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

Keterangan:

- Persentase dari giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, kredit yang diberikan dan aset lain-lain dihitung terhadap jumlah aset pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.
- Persentase dari giro, tabungan, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dan liabilitas lain-lain dihitung terhadap jumlah liabilitas pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.
- Persentase dari pendapatan bunga dihitung terhadap jumlah pendapatan bunga untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- Persentase dari beban bunga dihitung terhadap jumlah beban bunga dan pembiayaan lainnya untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- Persentase dari beban asuransi kesehatan karyawan dihitung terhadap jumlah beban karyawan untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- Persentase dari pendapatan sewa dihitung terhadap jumlah pendapatan bukan operasional untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak berelasi (lanjutan) :

- Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama (lanjutan)

PT Televisi Transformasi Indonesia, PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT Para Bandung Propertindo, PT Mega Capital Indonesia, PT Bank Mega Syariah, PT Asuransi Umum Mega, PT Mega Corpora, PT Trans Property, PT Trans Corpora, PT CT Corpora, PT Batam Indah Investindo, PT Trans Coffee, PT Mega Central Finance, PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk, PT Trans Airways, PT Trans Media Corpora, PT Trans Rekan Media, PT Trans Entertainment, PT Trans Fashion Indonesia (dahulu PT Trans Mahagaya), PT Trans Lifestyle, PT Para Inti Energy, PT Para Energy Investindo, PT Trans Kalla Makassar, PT Trans Studio, PT Trans Ice, PT Mega Auto Finance, PT Para Bali Propertindo, PT Mega Indah Propertindo, PT CT Agro, PT Kaltim CT Agro, PT Kalbar CT Agro, PT Kalteng CT Agro, PT Metropolitan Retailmart, PT Mega Finance, PT Mega Asset Management, PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia, PT Perkebunan Indonesia Lestari, PT Perkebunan Inti Indonesia, PT Vaya Tour, PT Trans Digital Media (dahulu PT Agranet Multicitra Siberkom), PT Trans Mart, PT Trans Grosir Indonesia, PT Trans Retail Indonesia (dahulu PT Carrefour Indonesia), PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara, PT Arah Tumata, PT Dian Abdi Nusa, PT Wahana Kutai Kencana, PT Trans Estate, PT Trans Studio Balikpapan, PT Trans Studio Jakarta, PT Trans Studio Manado, PT Mega Indah Realty Development, PT Rekreasindo Nusantara, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah, PT Mitra Kalimantan Utama, PT Sekata Prima Nusa, PT Trans Oto Internasional, PT Kaltim Hijau Makmur, PT Kutai Argo Lestari, PT Lembah Sawit Subur, PT Mahakam Hijau Makmur, PT Trans E Produksi, PT Indonusa Telemedia, PT Trans News Corpora, PT Detik Ini Juga, PT Tama Komunika Persada, PT Detik TV Indonesia, PT Trans Burger, PT Alfa Retailindo, PT Trans Rekreasindo, PT Trans Ritel Properti, PT Trans Distributor, PT Trans Importir, PT Trans Indo Distributor, PT Trans Indo Treding, PT Trans Indo Importir, PT Trans Living Indonesia (dahulu PT Transindo Digital Distribusi), PT Transindo Digital Ritel, PT Trans Event, PT Kutai Agro Lestari, PT Trans Studio Makassar, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Katingan Agro Resources, PT CT Agro Sukabumi, PT CT Global Resources, PT Lembah Sawit Subur 2, PT Lembah Sawit Subur 3, PT Trans Visi Media, PT Mega Capital Investama, PT Metro Outlet Indonesia, PT Trans F&B, PT Trans Retail, PT Trans Studio Semarang, PT Trans Fashion, PT Trans Properti Indonesia, PT Trans Studio BSD, PT CT Corp Infrastruktur Indonesia, PT Trans Cibubur Property, PT Trans Realty Development, PT Citra Bangun Sarana, PT Karya Tumbuh Bersama Indo, PT Trans Food Oriental, PT Trans Media Sosial, PT Trans Berita Bisnis, PT Trans Rasa Oriental, PT Trans Rasa Nippon, PT Trans Rasa Bali, PT Trans Pizza Resto, PT Manajemen Data Corpora, PT Beautinesia Media Nusantara, PT Daily Dinamika Kreasi dan PT Multi Citra Abadi.

- Hubungan keluarga dekat pengendali

PT Para Duta Bangsa

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

38. MASALAH HUKUM

Antara April 2009 sampai dengan Juli 2010, telah terjadi pembobolan dana PT Elnusa Tbk sebesar Rp111.000 dan antara September 2010 sampai dengan April 2011 terjadi pembobolan dana Pemkab Batubara sebesar Rp80.000 dengan melibatkan oknum Bank maupun oknum PT Elnusa Tbk dan Pemkab Batubara serta pihak-pihak lainnya.

Terhadap kejadian tersebut telah menimbulkan kasus-kasus sebagai berikut :

1. PT Elnusa Tbk.
 - a. Kasus Tindak Pidana Korupsi

Dalam perkara tindak pidana korupsi pihak Kejaksaan, berdasarkan hasil penyidikannya, mengindikasikan adanya korupsi dana PT Elnusa Tbk di Bank yang melibatkan oknum dari PT Elnusa Tbk sendiri. Berdasarkan hasil pemeriksaan di tingkat Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan di tingkat Kasasi terbukti bahwa kasus ini adalah merupakan tindak pidana korupsi. Kasus ini telah diproses hingga tingkat Mahkamah Agung R.I. yang artinya terhadap perkara tersebut telah mempunyai kekuatan tetap dan mengikat (*final and binding*) dan karenanya pihak Kejaksaan wajib untuk segera melaksanakan (eksekusi) terhadap keputusan tersebut.

Keputusan tersebut diputuskan pada tanggal 29 Agustus 2012 melalui Rapat Permusyawaratan Mahkamah Agung R.I., dimana Mahkamah Agung telah memutuskan dan menyatakan Para Terdakwa bersalah melakukan perbuatan melawan hukum berupa tindak pidana korupsi dan wajib untuk mengembalikan dana (yang di korupsinya) kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

Atas putusan tersebut Kejaksaan Negeri selaku pihak eksekutor/pelaksana eksekusi, wajib menjalankan proses eksekusi terhadap seluruh barang atau harta kekayaan yang telah disita oleh pengadilan untuk kemudian dilakukan pelelangan dan hasilnya masing-masing akan diserahkan kepada negara cq PT Elnusa Tbk. Apabila harta kekayaan yang disita ternyata tidak mencukupi untuk mengembalikan dana PT Elnusa Tbk yang dikorupsi, maka pihak Kejaksaan akan melakukan perampasan dan penyitaan terhadap seluruh harta kekayaan para terdakwa/terpidana guna mengembalikan dana yang dikorupsinya tersebut kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

Bahwa kemudian salah satu terdakwa dalam kasus Tipikor yakni Santun Nainggolan, telah mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung R.I. terhadap putusan kasasi dalam perkara Tipikor tersebut, Mahkamah Agung R.I. pada tanggal 6 Januari 2016 telah memutuskan Menolak Permohonan Peninjauan Kembali dari Santun Nainggolan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, tidak terdapat informasi baru terkait kasus tindak pidana korupsi ini.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

38. MASALAH HUKUM (lanjutan)

1. PT Elnusa Tbk. (lanjutan)

b. Kasus Perdata

Bank telah menjadi pihak tergugat dalam kasus perdata yang diajukan oleh PT Elnusa Tbk (pihak penggugat), dimana penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Bank karena adanya pemalsuan sertifikat deposito berjangka dengan gugatan material sebesar Rp111.000. Pada tanggal 22 Maret 2012. Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengabulkan sebagian gugatan penggugat dan menghukum Bank untuk mengembalikan dana milik penggugat beserta sejumlah bunga tertentu.

Terkait dengan keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut, Bank telah mengajukan upaya hukum hingga peninjauan kembali ke Mahkamah Agung R.I. yang berakhir dengan penolakan dan guna mempertahankan haknya, Bank pada tanggal 19 September 2016 telah mengajukan gugatan perlawanan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan atas permohonan eksekusi yang diajukan oleh PT Elnusa Tbk yang dilanjutkan dengan pengajuan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta, dimana memori banding tersebut diterima pada tanggal 8 Desember 2017. Hingga saat ini proses peradilan masih berjalan dalam tahap pemeriksaan di tingkat banding di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Pada tanggal 10 Mei 2017, melalui surat nomor W10-U3/1882/Hk.02/5/2017 Hal Penundaan Lelang, Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menunda pelaksanaan (eksekusi) lelang (hingga pemberitahuan lebih lanjut dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan) dikarenakan masih adanya perkara perlawanan yang masih berjalan dan adanya upaya perdamaian yang sedang berlangsung.

Bahwa Mahkamah Agung dalam putusannya terhadap perkara tipikor menyatakan bahwa para terpidana dinyatakan bersalah telah melakukan perbuatan melanggar hukum berupa tindak pidana korupsi dan karenanya masing-masing pelaku dihukum penjara sesuai dengan tingkat perbuatannya dan pada saat yang bersamaan para terpidana wajib untuk mengembalikan dan membayar ganti rugi/denda kepada Negara cq. PT Elnusa Tbk. Dilain pihak dalam perkara gugatan perdata yang diajukan PT Elnusa Tbk, Bank dinyatakan telah melakukan perbuatan melanggar hukum dan wajib untuk membayar kepada PT Elnusa Tbk sebesar Rp111.000.

Bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Selatan beberapa waktu yang lalu telah mengumumkan akan melakukan lelang terhadap obyek sita jaminan, akan tetapi kemudian sebelum lelang dilaksanakan, Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengeluarkan Penetapan menunda eksekusi lelang, antara lain dengan alasan masih berjalannya proses Gugatan Perlawanan sebagaimana diuraikan diatas hingga selesai atau kedua belah pihak melakukan perdamaian atas kasus tersebut.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

38. MASALAH HUKUM (lanjutan)

2. Pemkab Batubara, Sumatera Utara

a. Kasus Tindak Pidana Korupsi

Serupa dengan kasus tindak pidana korupsi PT Elnusa Tbk, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan ("PPATK") melaporkan indikasi tindak pidana korupsi dana Pemerintah Kabupaten Batu Bara sebesar Rp80.000 dengan modus serupa dengan kasus pembobolan dana PT Elnusa Tbk.

Kasus ini telah selesai diproses di Mahkamah Agung R.I. dengan putusan kasasi terakhir dibacakan pada tanggal 23 Oktober 2012 yang artinya terhadap perkara tersebut telah mempunyai kekuatan tetap dan mengikat (*final and binding*) dan karenanya pihak Kejaksaan wajib untuk segera melaksanakan (*eksekusi*) terhadap seluruh pelaku (kecuali terhadap Itma Hari Basuki yang masih dalam proses di Pengadilan Tinggi) yang telah dinyatakan bersalah melakukan perbuatan melawan hukum berupa tindak pidana korupsi dan/atau Tindak Pidana Pencucian Uang terhadap dana Pemkab Batu Bara dan diperintahkan untuk mengembalikan dana yang dikorupsi kepada Pemkab Batubara.

b. Kasus Perdata

Pada awal Februari 2015, pihak Pemkab Batubara telah mengajukan gugatan perdata kepada Bank, dengan alasan Perbuatan Melanggar Hukum atas bobolnya dana Pemkab Batubara sebesar Rp80.000. Terhadap perkara tersebut pada tanggal 13 Oktober 2015, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah membacakan putusannya yang pada intinya menyatakan "Gugatan Penggugat dalam hal ini Pemkab Batubara Tidak Dapat Diterima atau *Niet Ontvankelijk Verklaard*". Terhadap putusan dimaksud, Pemkab Batubara pada tanggal 13 Oktober 2015 telah mengajukan upaya banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta, dimana dalam putusannya Pengadilan Tinggi DKI telah menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, dan menyatakan gugatan Pemkab Batubara dinyatakan Tidak Dapat Diterima atau *Niet Ontvankelijk Verklaard*.

Atas putusan Pengadilan Tinggi Jakarta tersebut, Pemkab Batubara telah mengajukan upaya hukum kasasi ke Mahkamah Agung R.I. dengan register nomor 1954 K/PDT/2017. Sesuai dengan surat Pemberitahuan Isi Putusan Mahkamah Agung R.I. yang Bank terima pada Selasa tanggal 10 Juli 2018 dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Majelis Hakim Mahkamah Agung R.I. yang mengadili perkara tersebut memutuskan, mengadili:

1. Menolak permohonan kasasi Pemerintahan Kabupaten Batu Bara (Provinsi Sumatera Utara (selaku Pemohon Kasasi/Pembanding);
2. Menghukum Pemohon Kasasi/Pembanding untuk membayar biaya perkara dalam semua tingkat pengadilan dan dalam tingkat kasasi ini sejumlah Rp500.000,00 (lima ratus ribu rupiah)

Dokumen salinan putusan kasasi atas perkara tersebut telah kami terima pada tanggal 8 Agustus 2018. Dengan ditolaknya permohonan kasasi tersebut maka perkara tersebut sudah *inkracht van gewijsde* atau *final and binding*.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

38. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Dari kedua kasus tindak pidana korupsi tersebut, baik Mahkamah Agung R.I. dalam kasus PT Elnusa Tbk maupun dalam kasus Pemkab Batu Bara, tidak menyebutkan Bank bertanggung jawab untuk mengembalikan baik dana PT Elnusa Tbk maupun Pemkab Batubara yang dibobol oleh pelaku yang telah dihukum tersebut.

Sehubungan dengan kasus-kasus di atas, Bank memenuhi permintaan dari Bank Indonesia antara lain untuk membentuk dana cadangan dalam *escrow account* sebesar Rp191.000 sampai kedua sengketa tersebut diselesaikan dan berkekuatan hukum tetap.

Bank telah memenuhi permintaan Bank Indonesia dan, setelah berkomunikasi dengan Bank Indonesia, memblokir penggunaan beberapa Sertifikat Deposito Bank Indonesia di Bank Indonesia sebesar Rp191.000.

Berdasarkan hasil putusan pengadilan pada dua kasus Tipikor di atas, Bank berkeyakinan bahwa, berdasarkan yurisprudensi dari kasus-kasus serupa, tuntutan perdata terhadap Bank tidak berdasar, sehingga kerugian yang mesti ditanggung oleh Bank yang belum dapat ditentukan pada saat ini tidak akan memiliki dampak yang *pervasif* terhadap hasil operasi, posisi keuangan atau likuiditas Bank.

Melalui surat tanggal 21 Maret 2019, Otoritas Jasa Keuangan telah menyetujui pencairan Dana (pembukaan blokir) *Escrow Account* yang dibentuk terkait dengan kasus (melawan) Pemkab Batubara sebesar Rp.80.000, dikarenakan kasus Pemkab Batubara sudah selesai atau *In Kracht van Gewijsde* dan Bank dinyatakan memenangkan kasus diatas baik perdata maupun tipikor.

39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

- a. Posisi aset (sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2019	31 Des 2018
Aset		
Kas (Catatan 4)	195.802	116.359
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	519.186	592.456
Giro pada bank lain (Catatan 6)	365.072	204.379
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	42.382	284.724
Efek-efek (Catatan 8)	361.149	497.139
Tagihan derivatif (Catatan 10)	201.189	106.182
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	4.600.159	4.906.808
Tagihan akseptasi (Catatan 12)	165.293	376.948
Aset lain-lain (Catatan 14)	77.325	36.854
Total	6.527.557	7.121.849
Liabilitas		
Liabilitas segera (Catatan 15)	17.050	14.396
Simpanan dari nasabah (Catatan 16,17 dan 18)	6.150.387	6.809.266
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	274	129.544
Liabilitas derivatif (Catatan 10)	72.542	85.530
Utang akseptasi (Catatan 12)	165.293	376.948
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 22)	49.585	71.740
Total	6.455.131	7.487.424
Posisi aset - neto	72.426	(365.575)

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Posisi Devisa Neto (PDN) Bank adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2019				
	Mata uang asing		Ekuivalen Rupiah		PDN
	Aset	Liabilitas	Aset	Liabilitas	
Dolar Amerika Serikat	578.541.909	674.534.658	8.173.351	9.529.488	1.356.137
Dolar Singapura	33.892.872	33.440.135	354.027	349.298	4.729
Euro Eropa	8.074.750	8.064.584	129.944	129.780	164
Dolar Hong Kong	2.245.883	2.345.271	4.064	4.244	180
Poundsterling Inggris	6.831.537	6.934.724	122.354	124.202	1.848
Dolar Australia	36.584.123	35.492.604	362.410	351.597	10.813
Yen Jepang	223.163.595	202.318.950	29.286	26.550	2.736
Yuan Cina	2.291.959	2.523.855	4.716	5.193	477
Dolar Selandia Baru	674.126	633.801	6.388	6.006	382
Franc Swiss	74.222	39.211	1.077	569	508
			<u>9.187.617</u>	<u>10.526.927</u>	<u>1.377.974</u>
Jumlah modal tier I dan tier II bulan Juni 2019, setelah dikurangi dengan modal pengurang					<u>13.234.125</u>
Rasio PDN					<u>10,41%</u>

	31 Des 2018				
	Mata uang asing		Ekuivalen Rupiah		PDN
	Aset	Liabilitas	Aset	Liabilitas	
Dolar Amerika Serikat	672.360.797	673.331.077	9.668.548	9.682.501	13.953
Dolar Singapura	24.965.410	25.256.059	263.508	266.575	3.067
Euro Eropa	6.951.965	7.132.946	114.295	117.270	2.975
Dolar Hong Kong	526.197	968.528	966	1.778	812
Poundsterling Inggris	2.216.090	2.251.906	40.580	41.236	656
Dolar Australia	30.499.183	30.500.751	309.943	309.959	16
Yen Jepang	153.694.117	185.720.609	20.076	24.259	4.183
Yuan Cina	12.380.808	12.574.208	25.883	26.287	404
Dolar Selandia Baru	224.161	297.375	2.165	2.872	707
Franc Swiss	71.878	91.267	1.049	1.332	283
			<u>10.447.013</u>	<u>10.474.069</u>	<u>27.056</u>
Jumlah modal tier I dan tier II bulan Desember 2018, setelah dikurangi dengan modal pengurang					<u>12.619.668</u>
Rasio PDN					<u>0,21%</u>

Berdasarkan peraturan BI mengenai PDN sebagaimana telah direvisi melalui Peraturan BI No. 6/20/PBI/2004 pada tanggal 15 Juli 2004, yang terakhir diperbaharui dengan Peraturan BI No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010, PDN bank setinggi-tingginya adalah 20% dari modal. PDN merupakan jumlah absolut dari selisih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing, baik yang terdapat di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. PDN Bank pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 telah memenuhi ketentuan BI.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

40. KEGIATAN WALI AMANAT

Bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari BAPEPAM-LK berdasarkan surat keputusan No. 20/STTD-WA/PM/2000 pada tanggal 2 Agustus 2000. Jasa-jasa yang dilakukan oleh Bank sebagai wali amanat adalah sebagai berikut:

- a. Mewakili kepentingan pemegang obligasi baik di dalam dan di luar pengadilan dalam melakukan tindakan hukum yang berkaitan dengan kepentingan pemegang obligasi;
- b. Menyampaikan informasi lengkap secara terbuka mengenai kualifikasinya sebagai Wali Amanat dalam prospektus;
- c. Memberikan laporan kepada BAPEPAM-LK, Bursa Efek dan pemegang obligasi baik secara langsung atau melalui Bursa Efek dalam hal emiten telah cidera janji atau terjadi keadaan yang dapat membahayakan kepentingan pemegang obligasi;
- d. Melakukan pengawasan atau pemantauan secara berkala mengenai perkembangan pengelolaan usaha emiten berdasarkan laporan keuangan atau laporan lainnya;
- e. Memberikan nasehat yang diperlukan emiten sehubungan dengan perjanjian perwaliamanatan.

Pada periode yang berakhir 30 Juni 2019, Bank bertindak sebagai Wali Amanat atas 109 emisi obligasi, 173 emisi Medium-Term Notes dan 16 emisi sukuk sedangkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2018, Bank bertindak sebagai Wali Amanat atas 108 emisi obligasi, 155 emisi Medium-Term Notes dan 14 emisi sukuk. Jumlah nilai obligasi yang diterbitkan adalah sebesar Rp129.846.863 dan USD120.000 sampai dengan 30 Juni 2019 dan sebesar Rp127.970.513 dan USD120.000 sampai dengan 31 Desember 2018.

41. KEGIATAN JASA KUSTODIAN

Bank dapat bertindak sebagai Bank Kustodian berdasarkan surat izin dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-01/PM/Kstd/2001 tanggal 18 Januari 2001.

Jasa-jasa kustodian yang diberikan Bank terdiri dari:

-) Kustodian Umum meliputi:
 - *Safekeeping* (penyimpanan dan pengadministrasian efek-efek)
 - *Settlement & transaction handling* (penanganan dan penyelesaian transaksi penjualan/pembelian efek-efek)
 - *Corporate action* (pengurusan hak-hak nasabah sehubungan dengan kepemilikan efek-efek nasabah)
 - *Proxy* (mewakili nasabah dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berdasarkan surat kuasa)
 - Pelaporan.
-) Kustodian Reksa Dana meliputi:
 - *Unit Registry* (pencatatan dan pengadministrasian unit reksa dana)
 - *Fund Accounting* (penitipan kolektif, pengadministrasian portofolio Reksa Dana dan penghitungan Nilai Aset Bersih)
 - Pelaporan
 - Penyimpanan efek-efek lain sesuai peraturan yang berlaku.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, nilai portofolio dalam administrasi kustodian Bank masing-masing sebesar Rp68.047.574 dan Rp65.489.439.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

42. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

Keterangan	30 Juni 2019		31 Des 2018	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset keuangan				
Kas	1.019.478	1.019.478	998.453	998.453
Nilai Wajar melalui laporan laba rugi				
Efek-efek	378.013	378.013	175.754	175.754
Tagihan Derivatif	201.189	201.189	106.182	106.182
	579.202	579.202	281.936	281.936
Tersedia untuk dijual				
Efek-efek	19.613.549	19.613.549	18.215.140	18.215.140
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Efek-efek	4.390.402	4.390.402	4.415.101	4.411.409
Pinjaman dan Piutang				
Giro Pada Bank Indonesia	3.341.827	3.341.827	3.857.831	3.857.831
Giro Pada Bank Lain	402.033	402.033	285.137	285.137
Penempatan pada BI dan Bank Lain	662.382	662.382	2.889.675	2.889.675
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	2.002.987	2.002.987
Kredit yang diberikan	45.824.391	44.991.391	41.905.659	41.136.034
Tagihan akseptasi	476.046	476.046	702.418	702.418
Aser lain-lain – neto*)	816.422	816.422	826.929	826.929
	51.523.101	50.690.101	52.470.636	51.701.011
Total	77.125.732	76.292.732	76.381.266	75.607.949
Liabilitas Keuangan				
Nilai Wajar melalui laporan laba rugi				
Liabilitas derivatif	72.542	72.542	85.530	85.530
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Liabilitas segera	450.656	450.656	458.216	458.216
Simpanan nasabah:				
Giro	7.295.792	7.295.792	6.718.204	6.718.204
Tabungan	12.390.565	12.390.565	11.799.080	11.799.080
Deposito Berjangka	42.640.813	42.640.813	42.217.514	42.217.514
Simpanan dari Bank Lain				
Call Money	3.310.000	3.310.000	1.824.420	1.824.420
Giro	526.495	526.495	428.294	428.294
Tabungan	128.348	128.348	150.775	150.775
Deposito Berjangka	741.721	741.721	398.288	398.288
Utang Akseptasi	476.046	476.046	702.418	702.418
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.206.710	1.206.710	4.589.369	4.589.369
Beban yang masih harus dibayar dan Liabilitas lain-lain**)	272.011	272.011	225.766	225.766
	69.439.157	69.439.157	69.512.344	69.512.344
Total	69.511.699	69.511.699	69.597.874	69.597.874

*) Aset lain-lain-neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

***) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari utang bunga, liabilitas pembelian surat berharga dan setoran jaminan

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

42. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain derivatif dan kredit yang diberikan mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif dihitung berdasarkan metodologi yang dijelaskan dalam Catatan 2j dan 10.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas:

- (i) Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- (ii) Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung.
- (iii) Level 3: input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

	30 Jun 2019			
	Nilai tercatat	Nilai wajar		
		Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3
Aset yang diukur pada nilai wajar				
Efek-efek yang diperdagangkan	378.013	378.013	-	-
Tagihan derivatif	201.189	-	201.189	-
Efek-efek tersedia Untuk dijual	19.613.549	19.613.549	-	-
Total aset yang diukur pada nilai wajar	20.192.751	19.991.562	201.189	-
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				
Kredit yang diberikan	45.824.391	-	44.634.468	356.923
Agunan yang diambil alih	728.081	-	-	728.081
Aset tetap	5.772.789	-	-	5.772.789
Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo	4.390.402	4.390.402	-	-
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	56.715.663	4.390.402	44.634.468	6.857.793
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar				
Liabilitas derivatif	72.542	-	72.542	-
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	72.542	-	72.542	-

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

42. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar: (lanjutan)

	31 Des 2018			
	Nilai tercatat	Nilai wajar		
Tingkat 1		Tingkat 2	Tingkat 3	
Aset yang diukur pada Nilai wajar				
Efek-efek yang diperdagangkan	175.754	175.754	-	-
Tagihan derivatif	106.182	-	106.182	-
Efek-efek tersedia untuk dijual	18.215.140	18.215.140	-	-
Total aset yang diukur pada nilai wajar	18.497.076	18.390.894	106.182	-
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				
Kredit yang diberikan	41.905.659	-	40.843.837	292.197
Agunan yang diambil alih	748.535	-	-	748.535
Aset tetap	5.839.477	-	-	5.839.477
Efek-efek dimiliki Hingga jatuh tempo	4.415.101	4.411.409	-	-
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	52.908.772	4.411.409	40.843.837	6.880.209
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar				
Liabilitas derivatif	85.530	-	85.530	-
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	85.530	-	85.530	-

Nilai wajar dari tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan pasar, pendekatan pendapatan, dan pendekatan biaya yang dihasilkan oleh aset.

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat selama periode berjalan

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum

Bank mengimplementasikan Kebijakan Manajemen Risiko sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 / POJK.03 / 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Bertolak dari ketentuan tersebut serta kebutuhan internal Bank, maka Bank Mega telah melaksanakan manajemen risiko sesuai dengan cakupan aktivitasnya. Guna menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko, Bank Mega selalu mengembangkan *tools* yang digunakan, mengevaluasi dan memperbaiki setiap kelemahan pada proses, maupun terhadap pengembangan sumber daya manusia sebagai kunci implementasi tersebut. Hal ini penting dilakukan mengingat faktor risiko yang memiliki sifat dinamis mengikuti perkembangan praktek bisnis perbankan itu sendiri.

Upaya perbaikan implementasi manajemen risiko tersebut difokuskan pada lima hal utama, yaitu Identifikasi, Pengukuran, Pengawasan, Pengendalian, dan Pelaporan.

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko instrumen keuangan sebagai berikut:

-) Risiko Kredit
-) Risiko Pasar
-) Risiko Likuiditas
-) Risiko Operasional

b. Kerangka Manajemen Risiko

Manajemen risiko Bank dikendalikan oleh Direktorat Risiko dengan didukung oleh unit kerja dibawahnya. Terdapat 8 (delapan) Unit Kerja pendukung Direktorat Risiko, yaitu:

-) Operational Risk Management
-) Credit Risk Management
-) Market, Liquidity dan Integrated Risk Management
-) National Credit Review, Restructure & Control
-) National Credit Appraisal
-) Credit Collection & Remedial
-) Credit Asset Recovery
-) Collection Strategy & Support

Manajemen telah membentuk komite-komite yang membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam manajemen risiko, yaitu:

-) Komite Pemantau Risiko
-) Komite Audit
-) Komite Remunerasi dan Nominasi
-) Komite Manajemen Risiko
-) Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
-) Komite Produk dan Proses Penerbitan Produk atau Aktivitas Baru
-) Komite Kredit
-) Komite Kebijakan Perkreditan
-) Komite Teknologi Informasi
-) Komite Aset dan Liabilitas ("ALCO")
-) Komite Sumber Daya Manusia
-) Komite Restrukturisasi Kredit
-) Komite Manajemen Krisis

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Komite-komite ini bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank pada masing-masing area. Komite-komite tersebut melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko yang sesuai dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang teratur dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

Bank menerapkan pengelolaan risiko yang efektif, dimana praktek-praktek yang sehat melekat pada sistem utama dan proses bisnis yang ada di Bank yang memungkinkan pengelolaan manajemen risiko oleh masing-masing satuan bisnis karena pengelolaan risiko adalah tanggung jawab dari semua pegawai pada semua *level* di organisasi. Bank juga menerapkan budaya kesadaran yang kuat dan proaktif atas risiko, yang merupakan dasar untuk mencapai manajemen risiko yang konsisten dan efektif.

Unit kerja independen telah dibentuk untuk melakukan evaluasi, pemantauan dan pelaporan berbagai risiko secara independen. Unit kerja tersebut dirancang untuk berfungsi secara independen dari unit bisnis.

Unit Kerja Operational Risk Management, Unit Kerja Credit Risk Management, Unit Kerja Market Liquidity & Integrated Risk Management, Unit Kerja National Credit Review, Restructure & Control, Unit Kerja National Credit Appraisal, Unit Kerja Compliance & Good Corporate Governance, Unit Kerja Banking Fraud, Unit Kerja Anti Money Laundering, Unit Kerja Corporate Legal, Unit Kerja Contact Center, Unit Kerja Operations Control (sub unit Network Operations Control dan Head Office Operations Control) bertugas untuk melakukan identifikasi, mengkaji dan mengawasi semua risiko utama Bank sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang telah ditetapkan. Fungsi pengendalian risiko terletak pada Satuan Kerja Audit Internal.

Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko yang ditinjau atau diterbitkan Bank sampai dengan triwulan II - 2019 antara lain sebagai berikut:

-) Kebijakan Manajemen Risiko Strategik
-) Kebijakan Manajemen Risiko Hukum
-) Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi
-) Kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan
-) Kebijakan Manajemen Risiko Kredit
-) Kebijakan Manajemen Risiko Pasar
-) Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas
-) Kebijakan Manajemen Risiko Operasional
-) Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi
-) Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT) dan Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi (SKMRT)

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko yang ditinjau atau diterbitkan Bank sampai dengan triwulan II - 2019 antara lain sebagai berikut: (lanjutan)

-) Pedoman Kerja Laporan ATMR Kredit - *Standardized Approach*
-) Manajemen Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book (Interest Rate Risk in The Banking Book)*
-) Pedoman Pengukuran dan Pelaporan Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book (Interest Rate Risk in The Banking Book)*
-) Perubahan Pertama Kebijakan Perhitungan BMPK untuk Transaksi Derivatif
-) Komite Manajemen Risiko
-) Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
-) Komite Kebijakan Perkreditan Bank Mega
-) Ketentuan Pengelolaan Portfolio Kredit
-) Kebijakan dan Prosedur Operasional *Control Self Assessment*
-) Ketentuan Pengelolaan Risiko Kredit
-) Pedoman Perhitungan ATMR Operasional Berdasarkan Pendekatan Indikator Dasar (PID)
-) Pedoman Kerja *Stress Test*
-) Pedoman Kerja ATMR Pasar
-) Pedoman Penyusunan Profil Risiko PT Bank Mega Tbk.
-) Ketentuan Penggunaan Batas Wewenang Memutus Kredit Pejabat Bank Mega
-) Kebijakan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai Profil Risiko
-) Kebijakan Manajemen Permodalan Terintegrasi
-) Kebijakan Rekonsiliasi Transaksi Intra-Grup Mega Corpora
-) *Risk Statement, Risk Appetite, Risk Tolerance, dan Risk Culture* PT Bank Mega Tbk
-) Kebijakan Pembentukan dan Tata Tertib *Risk Council* Kartu Kredit
-) Limit Pembiayaan Berdasarkan Sektor Ekonomi & Mekanisme Pemantauan Sektor Ekonomi
-) Kebijakan *Risk Limit* Bank Mega
-) Kebijakan *Risk Limit* Terintegrasi
-) Kebijakan Komite Kredit Bank Mega
-) Kewenangan Penandatanganan Perjanjian Kredit
-) Kebijakan penggunaan *Scoring Process* Kartu Kredit
-) Penetapan *Cut Off Application Scores* dan *Credit Limit Assignment*
-) Kebijakan *Risk Tolerance & Persyaratan* Kartu Kredit, serta Kewenangan Persetujuannya
-) Kebijakan Persetujuan Kartu Kredit Konsumer dan Kartu Kredit Bisnis
-) Kebijakan Persetujuan *Mega Cash Line*
-) Buku Pedoman Penurunan Nilai Kredit
-) Kebijakan Hapus Buku dan Hapus Tagih Kredit
-) Kebijakan Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit Bermasalah
-) Kebijakan Komite dan Restrukturisasi Kredit
-) Kewenangan Pejabat di Bidang Perkreditan
-) Kebijakan *Tools Trigger and Action* untuk *Risk Limit* Kredit
-) Pedoman Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko yang ditinjau atau diterbitkan Bank sampai dengan triwulan II - 2019 antara lain sebagai berikut: (lanjutan)

-) Kebijakan Komite Produk dan Proses Penerbitan Produk atau Aktivitas Baru
-) Kebijakan Penyusunan Rencana Darurat (*Contingency Plan*) dalam Kondisi Terburuk (*Worst Case Scenario*)
-) Pembentukan Tim Validasi Model dalam Satuan Kerja Manajemen Risiko
-) Pedoman Kerja Operational Risk Management (ORMG)
-) Pedoman Kerja Market, Liquidity & Integrated Risk Management (MIRG)
-) Pedoman Kerja Credit Risk Management (CRMG)
-) Ketentuan *Risk Control Self Assessment* (RCSA)
-) Penunjukkan *Directorate Operational Risk Management* (DORM)
-) Buku Kebijakan Perkreditan Bank Mega
-) Buku Pedoman Penilaian Agunan
-) *Business Continuity Management*
-) Kebijakan Rencana Aksi (*Recovery Plan*)
-) Pembentukan Tim Penyusun Dokumen Rencana Aksi (*Recovery Plan*)

Sebagian besar kebijakan tersebut merupakan hasil revidi dari kebijakan yang telah ada. Upaya revidi dilakukan untuk menyempurnakan kebijakan dikarenakan adanya perubahan peraturan dari regulator (Bank Indonesia & Otoritas Jasa Keuangan).

Secara umum, pelaksanaan manajemen risiko difokuskan pada hal-hal berikut:

- Peningkatkan kesadaran dan kompetensi sumber daya manusia.
- Pengembangan peran Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).
- Peningkatan intensitas pengendalian dan pengawasan indikator yang terkait dengan upaya perbaikan Profil Risiko dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB).

c. Risiko Kredit

Prinsip yang diterapkan oleh Bank untuk menjalankan aktivitas manajemen Risiko Kredit didasarkan pada kebijakan Risiko Kredit yang mencakup persyaratan peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan kebijakan-kebijakan internal. Kebijakan internal di *review* secara berkala agar sejalan dengan perkembangan terkini peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis Bank dan kondisi ekonomi global.

Secara umum, kebijakan internal kredit Bank bersifat pemberian kredit dalam bentuk *secured loan* atau kredit yang berbasis agunan. Sistem pemeringkatan internal Bank untuk segmen korporasi dan komersial akan menghasilkan peringkat risiko setiap debitur dan fasilitas yang diberikan. Setiap peringkat risiko mencerminkan risiko gagal bayar (*default*) dari peminjam, sedangkan, peringkat risiko pada level fasilitas akan dipengaruhi juga oleh ketersediaan agunan dan/atau faktor mitigasi Risiko Kredit lainnya.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit difokuskan pada persiapan infrastruktur untuk mendukung strategi bisnis Bank, yang mencakup aspek-aspek berikut:

-) Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
-) Kecukupan kebijakan dan prosedur penetapan limit
-) Kecukupan dan kualitas sumber daya manusia
-) Kecukupan modal risiko kredit dengan *standardized approach*
-) Pengukuran Risiko Kredit terhadap risiko inheren dan sistem pengendalian risiko berupa profil Risiko Kredit komposit
-) Pengukuran tingkat risiko debitur dengan menggunakan rating dan scoring
-) Pemantauan komposisi dan kondisi setiap debitur atau counterparty pada seluruh portfolio bank.
-) Pemantauan eksposur Risiko Kredit secara berkala dan terus menerus serta membuat laporan terkait perkembangan dan penyebab Risiko Kredit secara berkala ke Komite Manajemen Risiko dan Direksi
-) Batas wewenang pemutusan kredit
-) Sistem pengendalian internal yang menyeluruh

Disamping itu, Bank telah menerapkan pengukuran Risiko Kredit Basel II dengan menggunakan pendekatan standar. Namun demikian, persiapan infrastruktur dan pembangunan *database* untuk penerapan Basel II dengan pendekatan *Internal Rating* tetap terus dilakukan.

Bank telah menerapkan regulasi PSAK No. 50/55 dalam perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Metode penurunan nilai ini digunakan untuk menghitung CKPN fasilitas kredit yang terkait dengan *significant loan* dan *non significant loan*. Minimum kriteria yang termasuk dalam kategori *significant loan* dan *non significant loan* mengacu kepada Pedoman Penurunan Nilai Kredit Bank Mega.

Metodologi perhitungan CKPN dikelompokkan ke dalam 2 (dua) kategori: Kolektif dan Individual. Perhitungan CKPN Kolektif dihitung dengan menggunakan beberapa parameter, yaitu *Probability of Default (PD)*, *Loss Given Default (LGD)*, dan *Carrying Amount (CA)* sebagai proksi atas *Exposure at Default (EAD)*. PD dihitung dengan 2 (dua) pendekatan statistik yaitu *Roll Rate Analysis* untuk segmen retail (Usaha Kecil, MOJF, Konsumer, Kartu Kredit) dan *Migration Analysis* untuk segmen Korporasi dan Komersial. Perhitungan PD dan LGD menggunakan data historis.

Perhitungan CKPN Individual dilakukan dengan mengacu kepada ketentuan akuntansi dan Pedoman Penurunan Nilai Kredit Bank Mega.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam pengelolaan Risiko Kredit berdasarkan parameter Risiko Kredit pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu:

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam pengelolaan Risiko Kredit berdasarkan parameter Risiko Kredit pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu: (lanjutan)

1. Risiko Inheren
 -) Komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi kredit
 -) Kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan
 -) Strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana
 -) Faktor eksternal
2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Kredit
 -) Tata kelola Risiko Kredit
 -) Kerangka manajemen Risiko Kredit
 -) Proses manajemen Risiko Kredit, sistem informasi, dan sumber daya manusia
 -) Sistem pengendalian Risiko Kredit

(i) Eksposur Maksimum terhadap Risiko Kredit

Untuk aset keuangan yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum atas risiko kredit setara dengan nilai tercatatnya.

Dalam penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) yang diberikan kepada nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Risiko Kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan rekening administratif tanpa memperhitungkan agunan kredit atau jaminan kredit lainnya.

	30 Jun 2019	31 Des 2018
Posisi Keuangan:		
Giro pada Bank Indonesia	3.341.827	3.857.831
Giro pada bank lain	402.033	285.137
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	662.382	2.889.675
Efek-efek	24.381.964	22.805.995
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	2.002.987
Aset derivatif	201.189	106.182
Kredit yang diberikan	46.152.775	42.252.702
Tagihan akseptasi	476.046	702.418
Aset Lain-lain *)	816.422	826.929
Rekening administratif:		
Bank garansi	457.939	517.759
Surat kredit berjangka dalam negeri	35.923	20.486
<i>Letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	163.616	84.041
Total	77.092.116	76.352.142

*) Aset lain-lain terdiri atas bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Analisis Risiko Konsentrasi Kredit

Tabel di bawah ini menunjukkan *net maximum exposure* (setelah memperhitungkan agunan) atas Risiko Kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2018:

	<u>Eksposur maksimum</u>	<u>Agunan</u>	<u>Eksposur - neto</u>
31 Desember 2018			
Efek - efek yang dibeli			
Dengan janji dijual kembali	2.002.987	2.004.326	-

Untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan Risiko Kredit. Berdasarkan klasifikasi, kredit Bank dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:

1. *Secured loans*
2. *Unsecured loans*

Untuk *Secured loans*, Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijamin sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari:

- a. *Physical collateral*, antara lain tanah, bangunan dan BPKB kendaraan motor.
- b. *Cash collateral*, antara lain simpanan (tabungan, giro dan deposito berjangka, emas), financial collateral (surat berharga).
- c. Lainnya antara lain garansi dan lembaga penjamin.

Apabila terjadi *default* (gagal bayar), Bank akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty*.

Unsecured loans terdiri dari *fully unsecured loans* dan *partially secured loans* seperti kredit untuk karyawan golongan berpenghasilan tetap dan kredit konsumen lainnya. Dalam pembayaran kewajibannya, *partially secured loans* umumnya dilakukan melalui pemotongan penghasilan secara otomatis.

Dengan demikian, meskipun kredit tersebut termasuk dalam kategori *unsecured loans* namun tingkat risiko dari *partially secured loans* tidak sebesar nilai tercatat kredit. Sedangkan untuk *fully unsecured loans*, tingkat risiko adalah sebesar nilai tercatat kredit.

Proses penentuan peringkat kredit Bank membedakan eksposur untuk menentukan eksposur mana yang memiliki faktor risiko lebih besar dan tingkat kerugian potensial yang lebih tinggi. Peringkat kredit setiap debitur ditelaah secara berkala dan perubahannya diimplementasikan secepatnya peringkat kredit yang diterapkan atas setiap debitur juga mempertimbangkan kualitas kredit dari debitur tersebut yang telah ditentukan oleh bank-bank lain.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Analisis Risiko Konsentrasi Kredit (lanjutan)

Peringkat kredit Bank sesuai dengan peringkat kredit sebagaimana diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berlaku.

Risiko konsentrasi kredit dapat terjadi bila sejumlah nasabah bergerak di bidang usaha yang sejenis, atau memiliki kegiatan usaha berada di dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang serupa yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi liabilitas atas perjanjian kredit sama-sama terpengaruh oleh perubahan ekonomi ataupun kondisi lainnya.

Bank mendorong adanya diversifikasi portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri dan produk kredit sebagai upaya untuk meminimalisasi Risiko Kredit. Bank sudah memiliki limit pembiayaan dan alat pengukuran limit pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi untuk seluruh segmen kredit.

Konsentrasi Risiko Kredit berdasarkan jenis debitur:

30 Jun 2019										
	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Efek - efek	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Tagihan Derivatif	Tagihan Akseptasi	Kredit yang Diberikan	Aset Lain-lain *)	Komitmen dan kontinjensi	Jumlah
Korporasi	-	-	5.177.118	-	-	476.046	14.272.457	185.448	581.941	20.693.010
Pemerintah dan Bank Indonesia	3.341.827	220.000	14.456.422	-	-	-	5.945.810	369.666	-	24.333.725
Bank	402.033	442.382	4.748.424	-	29.662	-	1.373.800	90.601	-	7.086.902
Ritel	-	-	-	-	171.527	-	24.560.708	170.707	75.537	24.978.479
Total	3.743.860	662.382	24.381.964	-	201.189	476.046	46.152.775	816.422	657.478	77.092.116

31 Des 2018										
	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Efek - efek	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Tagihan Derivatif	Tagihan Akseptasi	Kredit yang Diberikan	Aset Lain-lain *)	Komitmen dan kontinjensi	Jumlah
Korporasi	-	-	5.144.483	-	-	702.418	15.427.802	156.127	523.413	21.954.243
Pemerintah dan Bank Indonesia	3.857.831	149.951	13.032.124	-	-	-	3.036.540	421.929	-	20.498.375
Bank	285.137	2.739.724	4.629.388	2.002.987	8.949	-	1.419.009	99.709	-	11.184.903
Ritel	-	-	-	-	97.233	-	22.369.351	149.164	98.873	22.714.621
Total	4.142.968	2.889.675	22.805.995	2.002.987	106.182	702.418	42.252.702	826.929	622.286	76.352.142

*) Aset lain-lain terdiri atas bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan jenis kredit yang diberikan pada tanggal 30 Juni 2019:

	Korporasi	Komersial	Usaha Kecil	Konsumsi	Pembiayaan Bersama	Kartu Kredit	Total
Saldo per 31 Desember 2018	58.363	41.003	3.303	7.046	38.348	198.980	347.043
Cadangan selama periode berjalan (Catatan 11)	36.254	8.080	(2.723)	(462)	(500)	78.529	119.178
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	6.639	12.495	3.085	14	167.196	188.429
Pinjaman yang dihapusbuku selama periode berjalan	-	(11.408)	(10.542)	(1.736)	(14.783)	(288.567)	(327.036)
Selisih penjabaran kurs	(229)	(91)	-	90	-	-	(230)
Saldo per 30 Juni 2019	94.388	44.223	2.533	8.023	23.079	156.138	328.384
Cadangan kerugian penurunan nilai Individu	14.325	6.775	-	3.720	12.276	-	37.096
Kolektif	80.063	37.448	2.533	4.303	10.803	156.138	291.288
Total	94.388	44.223	2.533	8.023	23.079	156.137	328.384

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan jenis kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2018:

	Korporasi	Komersial	Usaha Kecil	Konsumsi	Pembiayaan Bersama	Kartu Kredit	Total
Saldo per 31 Desember 2017	70.655	32.725	6.299	10.234	17.277	336.881	474.071
Penambahan penyisihan selama periode berjalan (Catatan 11)	13.728	4.883	(5.934)	111	41.442	315.990	370.220
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	37.590	33.309	11.259	51	320.445	402.654
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(26.888)	(33.730)	(30.371)	(15.049)	(20.422)	(774.336)	(900.796)
Selisih penjabaran kurs	868	(465)	-	491	-	-	894
Saldo per 31 Desember 2018	58.363	41.003	3.303	7.046	38.348	198.980	347.043
Cadangan kerugian penurunan nilai Individu	3.957	5.968	-	3.643	21.058	-	34.626
Kolektif	54.406	35.035	3.303	3.403	17.290	198.980	312.417
Total	58.363	41.003	3.303	7.046	38.348	198.980	347.043

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

Tingkat Tinggi

- (a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas liabilitas yang rendah.
- (b) Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.
- (c) Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi yang termasuk dalam *investment grade* dengan rating minimal BBB- (Pefindo) atau Baa3 (Moody's).

Tingkat Standar

- (a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.
 - (b) Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; memiliki akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.
 - (c) Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi dengan rating antara idBB+ sampai dengan idB (Pefindo) atau Ba1 sampai dengan B2 (Moody's).
- (v) Analisis umur kredit yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

	30 Jun 2019			Total
	Kurang dari 30 hari	31 sampai 60 hari	Lebih dari 60 hari	
Korporasi	703.090	-	855.142	1.558.232
Komersial	29.699	12.359	92.711	134.769
Usaha Kecil	20.333	18.436	70.766	109.535
Konsumsi	11.928	10.291	15.104	37.323
Pembiayaan bersama	295.645	198.120	1.424.749	1.918.514
Kartu Kredit	319.478	-	-	319.478
Total	1.380.173	239.206	2.458.472	4.077.851

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

- (v) Analisis umur kredit yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 (lanjutan).

	31 Des 2018			Total
	Kurang dari 30 hari	31 sampai 60 hari	Lebih dari 60 hari	
Korporasi	-	-	933.259	933.259
Komersial	22.968	11.542	88.703	123.213
Usaha Kecil	22.160	23.666	86.524	132.350
Konsumsi	11.929	8.806	16.648	37.383
Pembiayaan bersama	283.199	399.902	1.092.549	1.775.650
Kartu Kredit	340.381	-	-	340.381
Total	680.637	443.916	2.217.683	3.342.236

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 11, sedangkan konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan wilayah geografis diungkapkan pada Catatan 36.

Dari tabel konsentrasi Risiko Kredit berdasarkan jenis debitur, konsentrasi risiko kredit naik terutama pada segmen ritel, khususnya kartu kredit. Sebaliknya, konsentrasi kredit pada segmen ritel lain yaitu konsumen dan usaha kecil justru menurun.

d. Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan *credit spreads* (tidak berhubungan dengan peringkat kredit pemberi kredit) akan mempengaruhi pendapatan Bank atau nilai instrumen keuangan yang dimiliki. Tujuan pengelolaan risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam batasan parameter yang dapat diterima dengan mengoptimalkan tingkat pengembalian.

Bank menggunakan kertas kerja internal dan sistem dalam melakukan proses pengawasan pergerakan pasar. Dengan berbagai perangkat dan sistem tersebut, Bank dapat mengukur dan mengawasi sensitivitas risiko pasar untuk nilai tukar dan suku bunga, baik untuk portofolio *trading book* dan *banking book*, sehingga risiko yang mungkin muncul dapat dimitigasi dan tidak mempengaruhi permodalan Bank secara signifikan.

Sesuai dengan implementasi Basel II, Bank menggunakan pendekatan standar dalam perhitungan alokasi modal untuk mencakup risiko pasar. Bank memiliki eksposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing dan volatilitas yang melekat pada instrumen finansial terkait nilai tukar. Bank memonitor risiko nilai tukar berdasarkan limit Posisi Devisa Neto agregat secara harian berdasarkan ketentuan Bank Indonesia.

Kategori utama dari risiko pasar adalah:

(i) Risiko Nilai Tukar

Bank memiliki eksposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing dan volatilitas yang melekat pada opsi nilai tukar. Bank memonitor risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan penjabaran mata uang asing terhadap Rupiah.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank harus memenuhi ketentuan PDN keseluruhan dan untuk laporan posisi keuangan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal. Secara internal Bank juga telah menerapkan ketentuan limit PDN terhadap jumlah modal sebesar 10%.

Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank dapat dilihat pada Catatan 39

Bank telah memiliki Aplikasi Manajemen Risiko Pasar untuk mendukung proses Manajemen Risiko Pasar dalam rangka pengelolaan Risiko Pasar. Pengukuran Risiko Pasar terdiri dari *trading book* dan *banking book*. Pengukuran Risiko Pasar pada *trading book* untuk nilai tukar dan suku bunga dihitung dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum menggunakan Metode Standar secara bulanan sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia. Bank juga telah mengimplementasikan regulasi Bank Indonesia terbaru mengenai perhitungan risiko suku bunga spesifik yang dibobot berdasarkan kategori portofolio dan *rating* surat berharga. Pengukuran Risiko Pasar dari sisi suku bunga pada *banking book* menggunakan IRRBB (*Interest Rate Risk In Banking Book*) secara bulanan yang disesuaikan dengan *Consultative Paper* Bank Indonesia tahun 2010. Risiko Suku Bunga dilihat berdasarkan perspektif yaitu *Economic Value*, *Earnings* (NII), dan pengukuran *Gap Ratio*. Pengukuran Risiko Pasar dari sisi nilai tukar pada *banking book* melalui perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) secara harian dan bulanan sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Proses pengendalian Risiko Pasar melalui penetapan dan kaji ulang limit Risiko Pasar dilakukan secara periodik. Limit-limit tersebut meliputi:

- a. Limit Risiko Pasar pada *trading book*
 - (i) Limit Nominal Transaksi
 - (ii) Limit Nominal *Open Position*
 - (iii) Limit *Counterparty*

Limit ditetapkan pada masing-masing *desk* (*Forex Desk*, *Money Market Desk*, dan *Capital Market Desk*).

- b. Limit Risiko Pasar pada *banking book*
 - (i) *Gap Ratio* - Total
- c. Limit Risiko Pasar Nilai Tukar
 - (i) Limit Posisi Devisa Neto (PDN) internal sebesar setinggi - tingginya 10% dari jumlah modal

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

- d. Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Bank Indonesia dalam pengelolaan risiko pasar berdasarkan parameter risiko pasar pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren

- a) Volume dan Komposisi Portofolio
- b) Kerugian Potensial (*Potential loss*) Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in Banking Book - IRRBB*)
- c) Strategi dan Kebijakan Bisnis
 -) Strategi *Trading*
 -) Strategi Bisnis terkait Suku Bunga pada *Banking Book*

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko

- a) Tata kelola risiko
- b) Kerangka manajemen risiko
- c) Proses manajemen risiko, sistem informasi dan sumber daya manusia
- d) Sistem pengendalian risiko

Pemantauan dan pelaporan Risiko Pasar berupa laporan perkembangan eksposur *trading book*, *exceed limit*, laporan PDN, profil risiko pasar, suku bunga *banking book*, kepada Manajemen secara berkala (laporan harian, laporan mingguan dan laporan bulanan), atau melalui KMR (Komite Manajemen Risiko) dan ALCO (*Asset & Liability Committee*).

Sensitivitas risiko pasar digunakan untuk menunjukkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk meng-cover *potential loss* risiko pasar yang mungkin terjadi. Analisa sensitivitas Risiko Pasar yang dilakukan untuk mengukur dan mengawasi nilai tukar dan suku bunga pada portofolio *trading book*. Sensitivitas risiko pasar mencakup:

Excess modal Bank

Perhitungan excess modal Bank dilakukan dengan menghitung modal bank secara total dan mengurangnya dengan 12,500% dari total ATMR (Kredit + Pasar + Operasional). *Excess modal* ini yang kemudian dibagi terhadap masing-masing Risiko Pasar nilai tukar dan suku bunga untuk melihat berapa besar kemampuan *coverage* modal Bank (diluar *regulatory requirement*) apabila terjadi kerugian sebesar risiko yang telah dihitung.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Tabel dibawah ini menunjukkan excess modal Bank:

	Total Modal	12,500%*Total ATMR	Excess Modal
2019 - Juni	13.234.125	7.113.367	6.120.758

Sensitivitas Risiko Pasar Nilai Tukar

Sensitivitas risiko nilai tukar dihitung dengan menggunakan rasio excess modal Bank terhadap risiko nilai tukar melalui PDN Bank.

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas risiko pasar nilai tukar Bank:

	Excess Modal	PDN	Sensitivitas Risiko Nilai Tukar
2019 - Juni	6.120.758	417.304	33.384

Simulasi penguatan dan pelemahan nilai tukar USD/IDR sebesar 100 poin pada posisi 30 Juni 2019 adalah sebagai berikut:

	Periode Akhir Bulan Juni 2019		
	Kurs USD/IDR		
Total PDN	14.127.50	14.127,50+100bps	14.127,50-100bps
Rupiah Indonesia IDR	417.304	420.257	414.350

(ii) Risiko Tingkat Suku Bunga

IRRBB merupakan risiko yang timbul akibat perubahan nilai suku bunga yang menyebabkan perubahan nilai kini (*present value*) dan penetapan arus kas pada masa mendatang (*timing of future cashflow*) yang mempengaruhi nilai ekonomis (*economic value*) dari aset, liabilities, dan transaksi rekening administratif Bank serta menyebabkan perubahan pada nilai pendapatan bunga bersih (*net interest income*). Karena efeknya yang mempengaruhi nilai ekonomis maupun pendapatan, maka Bank perlu melakukan identifikasi risiko secara akurat serta perhitungan dan pelaporan IRRBB kepada OJK sesuai dengan standar dan acuan yang diatur sehingga dapat melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai.

Bank menyusun Strategi Manajemen Risiko serta Mitigasi Risiko dengan menetapkan tingkat Risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) yang sejalan dengan strategi bisnis Bank serta kebijakan dan prosedur untuk mengendalikan IRRBB. Bentuk kebijakan dan prosedur memberikan gambaran mengenai delegasi kekuasaan, wewenang dan tanggung jawab untuk setiap jenjang jabatan maupun strategi lindung nilai (*hedging*). Selain itu Bank perlu memperhatikan *gap risk*, *basis risk*, atau posisi tertentu dengan opsi yang melekat (*embedded options*) dan opsi yang eksplisit (*explicit options*). Selanjutnya kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko IRRBB perlu dikaji ulang minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Berdasarkan ketentuan regulator, Bank melakukan perhitungan IRRBB setiap 3 (tiga) bulan sekali sesuai dengan periode pelaporan Profil Risiko Pasar dan pelaporan Tingkat Kesehatan Bank. Namun, Bank tetap melakukan perhitungan IRRBB secara akhir bulan sebagai bentuk pengendalian risiko.

Pengukuran spesifik digunakan untuk instrumen aset maupun liabilities yang memiliki sifat *behavioural* seperti *Credit Prepayment Rate (CPR)* pada eksposur kredit, *Term Deposit Redemption Ratio (TDRR)* pada eksposur Deposito, dan *Non-Maturity Deposit (NMD)* pada eksposur Tabungan ataupun Giro dengan menggunakan data historis. Selain itu juga memperhitungkan proyeksi *cashflow* pembayaran angsuran bulanan untuk instrumen Kredit dengan jenis suku bunga tetap (*fixed rate*) sedangkan untuk Kredit dengan jenis suku bunga mengambang (*floating rate*) ditetapkan memiliki jangka waktu *repricing* pada 1 (satu) bulan.

Berdasarkan aturan dari regulator, Bank menerapkan 6 (enam) jenis skenario *shock* suku bunga untuk perhitungan EVE, yaitu *Parallel Up*, *Parallel Down*, *Steeper*, *Flattener*, *Short Rates Up*, dan *Short Rates Down*. Sedangkan untuk perhitungan NII menggunakan 2 (dua) skenario *shock*, yaitu *Parallel Up* dan *Parallel Down*.

Dalam proses *scenario shock* suku bunga, Bank menggunakan 2 (dua) jenis mata uang, yaitu mata uang Rupiah dan mata uang valuta asing dengan menggunakan pendekatan mata uang US Dollar. Untuk skenario *shock* suku bunga dengan jenis Parallel, Bank menggunakan besaran perubahan nilai suku bunga sebesar 400 bps untuk Rupiah dan 200 bps untuk US Dollar. Sedangkan dalam kondisi *short* menggunakan besaran perubahan nilai suku bunga masing-masing 500 bps (Rupiah) dan 300 bps (US Dollar) serta untuk kondisi *long* menggunakan besaran perubahan nilai suku bunga masing-masing 350 bps (Rupiah) dan 150 bps (US Dollar). Seluruh besaran tersebut mengikuti aturan dari regulator.

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB			
Nama Bank : PT Bank Mega, Tbk (Individu)			
Posisi Laporan : Juni 2019			
Mata Uang : Rupiah dan Valas			
*dalam Juta Rupiah			
	Skenario Shock	Δ EVE	Δ NI
		Juni 2019	Juni 2019
1	Paralel UP (400 bps)	1,375,044	(633,564)
2	Paralel Down (400 bps)	(1,407,540)	575,134
3	Steeper	177,248	
4	Flattener	86,601	
5	Short Rate Up	889,319	
6	Short Rate Down	(742,740)	
Nilai Kerugian Maksimum (Absolut)		1,375,044	575,134
Modal Tier 1 (utk Δ EVE) atau Projected Income (utk Δ NI)		13,234,125	2,300,108
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier-1 (utk Δ EVE) atau Projected Income (utk Δ NI)		10.39%	25.00%

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan portofolio *banking book* konsolidasian pada nilai tercatatnya (sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai), yang dikategorikan berdasarkan mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

	30 Jun 2019						
	Total	Instrumen bunga variabel		Instrumen bunga tetap			
		Kurang dari 3 bulan	3 bulan-1 tahun	Kurang dari 3 bulan	3 bulan-1 tahun	1-2 tahun	Lebih dari 2 tahun
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	662.382	-	-	662.382	-	-	-
Efek-efek	19.613.549	-	-	-	3.524.770	4.241.469	11.847.310
Kredit yang diberikan	46.152.775	7.689.806	734.867	269.369	1.924.205	2.544.668	32.989.860
Aset lain-lain	187.376	-	-	76.376	111.000	-	-
Total	66.616.082	7.689.806	734.867	1.008.127	5.559.975	6.786.137	44.837.170
Simpanan dari nasabah	(62.327.170)	(19.686.357)	-	(40.190.048)	(2.450.765)	-	-
Simpanan dari bank lain	(4.706.564)	(654.843)	-	(4.049.371)	(2.350)	-	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(1.206.710)	-	-	(1.206.710)	-	-	-
Total	(68.240.444)	(20.341.200)	-	(45.446.129)	(2.453.115)	-	-
Neto	(1.624.362)	(12.651.394)	734.867	(44.438.002)	3.106.860	6.786.137	44.837.170

	31 Des 2018						
	Total	Instrumen bunga variabel		Instrumen bunga tetap			
		Kurang dari 3 bulan	3 bulan-1 tahun	Kurang dari 3 bulan	3 bulan-1 tahun	1-2 tahun	Lebih dari 2 tahun
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.889.675	-	-	2.289.675	600.000	-	-
Efek-efek	18.215.140	-	-	561.413	994.638	4.592.029	12.067.060
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.002.987	-	-	2.002.987	-	-	-
Kredit yang diberikan	42.263.704	7.732.240	741.582	212.911	1.300.620	1.981.546	30.294.805
Aset lain-lain	202.374	-	-	202.374	-	-	-
Total	65.573.880	7.732.240	741.582	5.269.360	2.895.258	6.573.575	42.361.865
Simpanan dari nasabah	(60.734.798)	(18.517.284)	-	(40.545.413)	(1.672.101)	-	-
Simpanan dari bank lain	(2.801.777)	(579.069)	-	(2.213.458)	(9.250)	-	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(4.589.369)	-	-	(4.589.369)	-	-	-
Total	(68.125.944)	(19.096.353)	-	(47.348.240)	(1.681.351)	-	-
Neto	(2.552.064)	(11.364.113)	741.582	(42.078.880)	1.213.907	6.573.575	42.361.865

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel dibawah merupakan ikhtisar dari rata-rata suku bunga efektif untuk setiap instrumen keuangan:

	<u>30 Jun 2019</u>	<u>31 Des 2018</u>
Aset		
Rupiah		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,53%	6,06%
Efek-efek		
Obligasi Pemerintah	6,68%	6,36%
Obligasi korporasi	8,31%	8,39%
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	-	5,05%
Kredit yang diberikan		
Kredit usaha kecil	16,76%	17,10%
Kartu kredit	19,74%	19,81%
Kredit lainnya	11,05%	10,57%
Mata uang asing		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,41%	1,81%
Efek-efek		
Obligasi Pemerintah	3,86%	4,12%
Obligasi korporasi	6,52%	6,11%
Kredit yang diberikan	9,08%	9,09%
Liabilitas		
Rupiah		
Simpanan dari nasabah		
Giro	2,76%	2,81%
Tabungan	2,18%	2,05%
Deposito berjangka	7,27%	6,45%
Simpanan dari bank lain		
<i>Call money</i>	6,11%	4,97%
Giro	5,80%	4,78%
Tabungan	3,59%	3,76%
Deposito berjangka	6,95%	6,20%
Mata uang asing		
Simpanan dari nasabah		
Giro	0,35%	0,30%
Tabungan	0,20%	0,23%
Deposito berjangka	2,16%	1,55%
Simpanan dari bank lain		
<i>Call money</i>	-	1,97%

Pengelolaan dari risiko suku bunga terhadap *interest rate gap limits* dilengkapi dengan pemantauan sensitivitas terhadap aset dan liabilitas keuangan Bank. Sensitivitas diukur dengan menggunakan metode *repricing*. Hasil dari perhitungan *repricing* ini menunjukkan bahwa aset dan liabilitas keuangan bank tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan Bank dalam memenuhi liabilitas yang telah jatuh tempo dan menutup posisi di pasar. Risiko Likuiditas merupakan risiko yang terpenting pada bank umum dan perlu dikelola secara berkesinambungan.

Sebagai bagian dari manajemen Risiko Likuiditas, Bank telah menyusun alat ukur likuiditas berupa penyusunan Proyeksi Arus Kas dan Profil Jatuh Tempo untuk mengelola likuiditas bank secara harian.

Selain itu, pengelolaan aset dan liabilitas Bank dilakukan melalui rapat *ALCO* yang dilaksanakan setiap 1 (satu) bulan sekali. Pembahasan difokuskan pada penyelarasan strategi jangka pendek dan jangka panjang Bank dengan kondisi perekonomian nasional, terutama penyesuaian kondisi likuiditas Bank.

Bank menyusun kebijakan pengelolaan Risiko Likuiditas yang memaparkan tanggung jawab, pengelolaan dan pendekatan strategis yang diambil untuk menjamin ketersediaan likuiditas yang cukup untuk memenuhi liabilitas bank secara kontraktual maupun yang disyaratkan oleh regulator.

Selain itu, dengan telah dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. Sejak 30 September 2016 Bank telah menyampaikan laporan LCR individual secara bulanan ke Otoritas Jasa Keuangan dan mempublikasikan laporan LCR triwulanan individual pada situs web Bank. LCR Bank (individual) sejak bulan Juni 2016 selalu terjaga di atas batas minimum rasio LCR sesuai tahapan pemenuhan LCR. Berdasarkan perhitungan, LCR rata-rata harian pada periode Juni 2019 yaitu sebesar 134%.

Adapun POJK Nomor 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio*) Bagi Bank Umum, Bank menyampaikan laporan NSFR secara triwulanan (individual) ke Otoritas Jasa Keuangan dan mempublikasikan laporan NSFR triwulanan (individual) pada situs web Bank. Berdasarkan perhitungan, NSFR Bank periode Juni 2019 sebesar 108%, berada diatas minimum NSFR yaitu 100%.

Eksposur terhadap Risiko Likuiditas

Bank bergantung pada simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain sebagai sumber pendanaan utama yang memiliki masa jatuh tempo yang pendek dan sebagian besar dapat ditarik sewaktu-waktu. Pendanaan dengan jangka waktu yang pendek tersebut meningkatkan Risiko Likuiditas Bank; oleh karena itu, Bank secara aktif mengelola risiko tersebut dengan memberikan tingkat suku bunga yang bersaing dan secara terus-menerus memantau pergerakan pasar.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Pengelolaan Risiko Likuiditas mencakup antara lain pemeliharaan cadangan likuiditas yang optimal, penetapan strategi pendanaan serta memelihara akses pasar yang mencukupi. Likuiditas Bank saat ini diukur melalui posisi Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, baik penarikan dana tidak terduga maupun ekspansi aset. Bank memelihara Aset Likuid Primer dalam bentuk kas, Giro Wajib Minimum (GWM) di Bank Indonesia, Penempatan di Bank Indonesia, efek-efek kategori tersedia untuk dijual atau diperdagangkan, dan seluruh efek-efek pemerintah kategori tersedia untuk dijual atau diperdagangkan yang memiliki sisa jatuh waktu kurang atau sama dengan 1 (satu) tahun.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Otoritas Jasa Keuangan mengenai pengelolaan Risiko Likuiditas mengacu kepada parameter risiko likuiditas dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren
 - a) Komposisi dari aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif
 - b) Konsentrasi dari aset dan liabilitas
 - c) Kerentanan pada kebutuhan pendanaan
 - d) Akses pada sumber-sumber pendanaan
2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
 - a) Tata kelola risiko likuiditas
 - b) Kerangka manajemen risiko likuiditas
 - c) Proses manajemen risiko likuiditas, sistem informasi dan sumber daya manusia
 - d) Sistem pengendalian risiko likuiditas

Salah satu pengukuran yang digunakan Bank untuk mengelola Risiko Likuiditas adalah melalui rasio dari perbandingan antara aset likuid dengan total simpanan dari nasabah. Pada 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, rasio dari aset likuid dibandingkan dengan total simpanan dari nasabah yang dilaporkan adalah sebesar 40,27% dan 48,47%.

	<u>30 Jun 2019</u>	<u>31 Des 2018</u>
Kas dan setara kas	5.425.720	7.841.812
Efek-efek investasi selain yang diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas	24.381.964	24.398.266
Simpanan dari bank lain	<u>(4.706.564)</u>	<u>(2.801.777)</u>
	25.101.120	29.438.301
Simpanan dari nasabah	62.327.170	60.734.798
Rasio aset likuid terhadap simpanan dari nasabah	40,27%	48,47%

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan analisis jatuh tempo nilai tercatat dari aset (sebelum pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas keuangan bank pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontraktual:

	30 Jun 2019						
	Nilai tercatat	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	<3-12 bulan	< 12-60 bulan	Lebih dari 60 bulan
ASET							
Kas	1.019.478	1.019.478	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	3.341.827	3.341.827	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain	402.033	402.033	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	662.382	-	662.382	-	-	-	-
Efek-efek	24.381.964	-	-	-	3.854.262	16.159.840	4.367.862
Tagihan derivatif	201.189	-	201.189	-	-	-	-
Kredit yang diberikan - bruto	46.152.775	-	8.288.048	2.621.803	7.106.021	16.966.610	11.170.293
Tagihan akseptasi	476.046	-	183.885	191.610	100.551	-	-
Aset lain-lain*)	816.422	132.020	684.402	-	-	-	-
Total	77.454.116	4.895.358	10.019.906	2.813.413	11.060.834	33.126.450	15.538.155
LIABILITAS							
Liabilitas segera	(450.656)	-	(450.656)	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	(62.327.170)	(19.145.082)	(29.562.571)	(10.670.119)	(2.531.436)	(327.922)	(90.040)
Simpanan dari bank lain	(4.706.564)	(654.843)	(4.027.421)	(21.950)	(2.350)	-	-
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(1.206.710)	-	(1.206.710)	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	(72.542)	-	(72.542)	-	-	-	-
Utang akseptasi	(476.046)	-	(183.885)	(191.610)	(100.551)	-	-
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	(272.011)	-	(272.011)	-	-	-	-
Total	(69.511.699)	(19.799.925)	(35.775.796)	(10.883.679)	(2.634.337)	(327.922)	(90.040)
Neto	7.942.417	(14.904.567)	(25.755.890)	(8.070.266)	8.426.497	32.798.528	15.448.115

	31 Des 2018						
	Nilai tercatat	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	<3-12 bulan	< 12-60 bulan	Lebih dari 60 bulan
ASET							
Kas	998.453	998.453	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	3.857.831	3.857.831	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain	285.137	285.137	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.889.675	-	2.289.675	-	600.000	-	-
Efek-efek	22.805.995	-	299.290	262.987	996.503	18.310.750	2.936.465
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.002.987	-	2.002.987	-	-	-	-
Tagihan derivatif	106.182	-	106.182	-	-	-	-
Kredit yang diberikan - bruto	42.263.704	-	8.388.221	2.000.077	8.085.214	15.051.531	8.738.661
Tagihan akseptasi	702.418	-	532.597	132.860	36.961	-	-
Aset lain - lain *)	826.929	212.330	614.599	-	-	-	-
Total	76.739.311	5.353.751	14.233.551	2.395.924	9.718.678	33.362.281	11.675.126

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan analisis jatuh tempo nilai tercatat dari aset (sebelum pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas keuangan bank pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontraktual: (lanjutan)

31 Des 2018							
	Nilai tercatat	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	<3-12 bulan	< 12-60 bulan	Lebih dari 60 bulan
LIABILITAS							
Liabilitas segera	(458.216)	-	(458.216)	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	(60.734.798)	(17.981.908)	(32.079.333)	(8.505.902)	(1.770.914)	(302.913)	(93.828)
Simpanan dari bank lain	(2.801.777)	(579.069)	(2.187.208)	(26.250)	(9.250)	-	-
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(4.589.369)	-	(4.589.369)	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	(85.530)	-	(85.530)	-	-	-	-
Utang akseptasi	(702.418)	-	(532.597)	(132.860)	(36.961)	-	-
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	(255.766)	-	(255.766)	-	-	-	-
Total	(69.627.874)	(18.560.977)	(40.188.019)	(8.665.012)	(1.817.125)	(302.913)	(93.828)
Neto	7.111.437	(13.207.226)	(25.954.468)	(6.269.088)	7.901.553	33.059.368	11.581.298

*) Aset lain-lain terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

***) Beban bunga yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari utang bunga, liabilitas pembelian surat berharga dan setoran jaminan

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows*.

30 Jun 2019							
	Total	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	<3-12 bulan	< 12-60 bulan	Lebih dari 60 bulan
LIABILITAS							
Liabilitas segera	450.656	-	450.656	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	62.800.621	19.145.082	29.815.352	10.804.924	2.616.812	328.411	90.040
Simpanan dari bank lain	4.713.978	654.843	4.034.483	22.254	2.398	-	-
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.206.710	-	1.206.710	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	72.542	-	72.542	-	-	-	-
Utang akseptasi	476.046	-	183.885	191.610	100.551	-	-
Liabilitas lain-lain *)	94.055	-	94.055	-	-	-	-
Total	69.814.608	19.799.925	35.857.683	11.018.788	2.719.761	328.411	90.040

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

	31 Des 2018						
	Total	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	<3-12 bulan	<12-60 bulan	Lebih dari 60 bulan
LIABILITAS							
Liabilitas segera	458.216	-	458.216	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	61.141.946	17.981.908	32.336.290	8.606.931	1.819.705	303.284	93.828
Simpanan dari bank lain	2.806.137	579.069	2.190.870	26.620	9.578	-	-
Efek yang dijual dengan Janji dibeli kembali	4.589.369	-	4.589.369	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	85.530	-	85.530	-	-	-	-
Utang akseptasi	702.418	-	532.597	132.860	36.961	-	-
Liabilitas lain-lain *)	68.068	-	68.068	-	-	-	-
Total	69.851.684	18.560.977	40.260.940	8.766.411	1.866.244	303.284	93.828

*) Liabilitas lain-lain terdiri dari liabilitas pembelian surat berharga dan setoran jaminan

f. Risiko Operasional

Bank terus menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko operasional dengan meningkatkan kewaspadaan dari seluruh pegawai atas risiko serta menyempurnakan kebijakan dan prosedur operasi bank. Upaya-upaya tersebut dilakukan untuk memitigasi risiko inherent serta meningkatkan sistem pengendalian khususnya terhadap risiko operasional. Peningkatan kewaspadaan dari seluruh pegawai dilakukan melalui berbagai media baik poster, buletin maupun sosialisasi secara langsung.

Bank telah mengembangkan *Operational Risk Online Test (OPRIST)* yakni sarana tes *online* kepada pegawai kantor cabang. Secara bertahap, dimulai pada tahun 2019 ini, Bank akan mengikutsertakan para pegawai satuan-satuan kerja di Kantor Pusat dalam tes *online* tersebut. Tujuan penyelenggaraan tes ini adalah untuk mengukur penguasaan dan pemahaman terhadap Kebijakan & Prosedur serta Pengetahuan Produk. *People risk* akan rendah jika para pegawai memiliki kompetensi yang baik. Selama ini OPRIST dilaksanakan secara rutin setahun 2 (dua) kali. Nantinya OPRIST juga akan dilaksanakan secara tematik, yakni memilih tema tertentu yang akan menjadi materi tes di kantor-kantor cabang yang dinilai berisiko tinggi.

Terkait upaya membangun *risk awareness* Bank juga mengembangkan *E-Learning* dengan modul *Operational Risk Management. E-Learning Operational Risk Management* tersebut telah diikuti oleh seluruh pegawai Bank.

Bank juga melakukan *Risk Assessment* terhadap aktifitas-aktifitas operasional di Satuan-satuan Kerja. Semula *Risk Assessment* tersebut dititikberatkan pada *risk governance* guna memperoleh informasi yang rinci terkait penerapan manajemen risiko operasional. Sejak Mei 2019 metode pelaksanaan *Risk Assessment* disempurnakan dengan mencakup pula risiko-risiko pada setiap proses kerja.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko Operasional (lanjutan)

Guna mengantisipasi risiko operasional dari gangguan yang ekstrim, seperti kebakaran, bencana alam, atau huru-gara, Bank telah memiliki Kebijakan Business Continuity Management (BCM) yang secara komprehensif memberi petunjuk mengenai pemenuhan berbagai gangguan/bencana. Kebijakan ini disusun untuk menjamin kegiatan operasional dan bisnis Bank tetap berlangsung serta sumber daya kritikal Bank tetap berfungsi walaupun terjadi gangguan/bencana. Melalui BCM Bank membangun resiliensi (ketahanan) dan kemampuan untuk memberi respon secara efektif terhadap suatu kondisi bencana guna melindungi kepentingan para stakeholders, reputasi dan nama baik perusahaan.

Guna membantu mengelola Risiko Operasional Bank telah mengembangkan *Operational Risk Management System (ORMS)*. Sistem ORMS memiliki 3 (tiga) modul yakni *Risk Control Self Assessment (RCSA)*, *Risk Event Database (RED)* dan *Key Risk Indicator (KRI)*.

Modul RCSA digunakan untuk membantu *risk owner assessment* mandiri terhadap efektifitas kontrol yang dirancang untuk mengantisipasi risiko agar tidak berdampak buruk bagi Bank, termasuk di dalamnya identifikasi dan pengukuran risiko operasional secara prediktif. Modul RED berfungsi sebagai sarana mencatat peristiwa risiko sekaligus membangun *database* peristiwa risiko dan *loss data* yang digunakan untuk pembelajaran sekaligus mempersiapkan perhitungan *Operational Risk Capital Charge* berdasarkan metode *Advanced Measurement Approach*. Modul KRI adalah alat untuk memberikan informasi indikatif mengenai gejala ataupun risiko yang tingkatannya cenderung meningkat.

Komite Produk yang dibentuk telah dioptimalkan fungsinya. Selain mengidentifikasi dan memitigasi risiko yang melekat pada produk dan aktivitas baru, Komite juga melakukan evaluasi terhadap kinerja produk-produk yang telah diluncurkan.

Bank mengukur kemudian melaporkan secara periodik kepada Otoritas Jasa Keuangan kualitas pengelolaan risiko operasional mengacu kepada parameter-parameter risiko operasional dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren

-) Karakteristik dan kompleksitas Operasional Bank
-) Sumber Daya Manusia
-) Teknologi Informasi
-) *Fraud*
-) Kejadian Eksternal

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko

-) Pengawasan aktif komisaris dan direksi
-) Kecukupan kebijakan
-) Prosedur dan penetapan *limit*, kecukupan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen operasional
-) Sistem pengendalian internal yang komprehensif

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko Operasional (lanjutan)

Bank juga mengukur kemudian melaporkan secara periodik kepada manajemen Bank profil risiko operasional cabang yang mengacu kepada faktor penyebab dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren

- *People*
- *Process*
- *System*
- *External Events*

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko

- Tata Kelola
- Kerangka Manajemen Risiko
- Proses Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Risiko

44. PEMENUHAN KETENTUAN BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT (“BMPK”)

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat pelampauan BMPK oleh pihak terkait maupun tidak terkait.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, batas maksimum pemberian kredit kepada pihak tidak terkait harus tidak melebihi 20% dari modal Bank.

45. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Sejak tahun 2007, Bank diwajibkan untuk memenuhi kerangka kerja Basel II dalam hal permodalan Bank dengan mengikuti *road map* implementasi Basel II di Indonesia yang dipimpin oleh Bank Indonesia.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Penerapan Bank atas risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional dalam permodalan adalah sebagai berikut:

- a. Risiko pasar
Sejak November 2007, Bank sudah menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko pasar sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007 tanggal 1 November 2007 serta Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/33/DPNP tanggal 18 Desember 2007 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/21/DPNP tanggal 18 Juli 2012.
- b. Risiko kredit
Risiko kredit dihitung berdasarkan SE BI No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 dimana perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko kredit menggunakan Pendekatan Standar yang efektif berlaku tanggal 2 Januari 2012.
- c. Risiko operasional
Untuk pengelolaan risiko operasional Bank menerapkan pendekatan indikator dasar sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia. Berdasarkan SE ini, beban modal untuk risiko operasional adalah sebesar 5%, 10% dan 15% dari rata-rata pendapatan kotor selama tiga tahun terakhir masing-masing efektif tanggal 1 Januari 2011, 1 Juli 2011 dan 1 Januari 2012.

Pada tahun 2012 Bank Indonesia melakukan revisi atas peraturan tersebut dan mengeluarkan Surat Edaran No. 14/37/DPNP tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai dengan Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA)*.

Bank wajib memiliki dan menerapkan proses perhitungan kecukupan modal secara internal atau *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)*. Komponen ICAAP paling kurang mencakup:

- a. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi
- b. Penilaian Kecukupan Modal
- c. Pemantauan dan Pelaporan
- d. Pengendalian Internal

Bank juga wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko, sebagai berikut:

- a. 8% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1;
- b. 9% s.d kurang dari 10% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2;
- c. 10% s.d kurang dari 11% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3;
- d. 11% s.d 14% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5.

Bank Indonesia menganalisis modal dalam dua tingkatan:

1. Modal *Tier 1* terdiri dari modal saham biasa, agio saham, saldo laba, dan kepentingan non-pengendali setelah dikurangi aset tak berwujud dan penyesuaian lainnya sehubungan dengan *item* yang termasuk dalam modal tetapi diperlakukan secara berbeda untuk kepentingan kecukupan modal.
2. Modal *Tier 2* terdiri dari pinjaman subordinasi yang memenuhi syarat dan cadangan umum (maksimum 1,25%).

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 rasio Kewajiban Penyesuaian Modal Minimum (KPMM) Bank dihitung berdasarkan POJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 dan 2015 disusun berdasarkan PBI No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 dan No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 dengan perhitungan sebagai berikut:

	30 Jun 2019	31 Des 2018
Bank		
Dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional		
- Aset tertimbang menurut risiko	56.906.937	55.385.687
- Jumlah modal	13.234.125	12.619.668
- Rasio kewajiban Penyediaan Modal Minimum	23,26%	22,79%

Berdasarkan POJK No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*), sebagai berikut:

- Capital Conversation Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) apabila terjadi kerugian pada periode krisis;
- Countercyclical Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengantisipasi kerugian apabila terjadi pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan sehingga berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan;
- Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank* (D-SIB) adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengurangi dampak negatif terhadap stabilitas sistem keuangan dan perekonomian apabila terjadi kegagalan Bank yang berdampak sistemik melalui peningkatan kemampuan Bank dalam menyerap kerugian.

Tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) yang wajib dibentuk oleh Bank adalah:

- Capital Conversation Buffer* sebesar 2,5% dari ATMR untuk Bank yang tergolong dalam Bank Umum Kegiatan Usaha BUKU 3 dan BUKU 4 yang pemenuhannya secara bertahap:
 - 0,625% dari ATMR mulai 1 Januari 2016
 - 1,25% dari ATMR mulai 1 Januari 2017
 - 1,875% dari ATMR mulai 1 Januari 2018
 - 2,5% dari ATMR mulai 1 Januari 2019
- Countercyclical Buffer* sebesar 0% (nol persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR bagi seluruh Bank.
- Capital Surcharge* untuk D-SIB sebesar 1% (satu persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR Bank yang berdampak sistemik.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Pemenuhan modal sebagai penyangga (*buffer*) harus dipenuhi dengan menggunakan komponen modal inti Utama (*Common Equity Tier 1*).

Berdasarkan PBI No. 17/22/PBI/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Pembentukan *Countercyclical Buffer* (CCB) ditetapkan bahwa besaran CCB yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk pertama kali, yaitu mulai 1 Januari 2016 adalah sebesar 0% dan berlaku untuk seluruh bank, baik bank umum konvensional dan bank umum syariah, termasuk kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri.

Evaluasi terhadap besaran CCB akan dilakukan secara berkala, yaitu paling kurang 1 kali dalam 6 bulan. Dalam hal berdasarkan hasil evaluasi ditetapkan bahwa besaran CCB tidak berubah maka Bank Indonesia akan mengeluarkan pengumuman di *website* Bank Indonesia dan apabila ditetapkan ada perubahan, maka Bank Indonesia akan menerbitkan Surat Edaran mengenai perubahan tersebut.

Berdasarkan POJK No. 46/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penetapan *Systemically Important Bank* dan *Capital Surcharge*, ditetapkan bahwa Otoritas Jasa Keuangan berkoordinasi dengan Bank Indonesia akan menetapkan SIB dan *Capital Surcharge* untuk SIB. Bank yang ditetapkan sebagai SIB wajib membentuk *Capital Surcharge* untuk SIB.

Penetapan SIB dan *Capital Surcharge* untuk SIB dilakukan secara semesteran setiap tahun pada:

- a. Bulan Maret dengan menggunakan data pada bulan Desember tahun sebelumnya; dan
- b. Bulan September dengan menggunakan data posisi bulan Juni tahun sebelumnya.

Otoritas Jasa Keuangan menetapkan *Capital Surcharge* untuk SIB dalam 5 kelompok *bucket*:

- a. 1% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 1;
- b. 1,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 2;
- c. 2% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 3;
- d. 2,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 4;
- e. 3,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 5.

Untuk pertama kali, OJK akan menetapkan SIB dalam 4 kelompok dimana pemenuhannya dilakukan secara bertahap:

1. SIB bagi kelompok (*bucket*) 1 sebesar:
 - a. 0,25% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
 - b. 0,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
 - c. 0,75% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
 - d. 1% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019;
2. SIB bagi kelompok (*bucket*) 2 sebesar:
 - a. 0,375% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
 - b. 0,75% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
 - c. 1,125% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
 - d. 1,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

3. SIB bagi kelompok (*bucket*) 3 sebesar:
 - a. 0,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
 - b. 1% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
 - c. 1,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
 - d. 2% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.

4. SIB bagi kelompok (*bucket*) 4 sebesar:
 - a. 0,625% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
 - b. 1,25% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
 - c. 1,875% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
 - d. 2,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.

Manajemen menggunakan rasio permodalan dengan tujuan untuk memonitor jumlah modal dan rasio modal tersebut mengikuti standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan Bank Indonesia atas pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan kebutuhan sumber modal (diukur sebesar 8% atas aset tertimbang menurut risiko) terhadap ketersediaan sumber modal.

Bank telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko.

CHECKLIST PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK SELURUH
INDUSTRI DI PASAR MODAL DI INDONESIA

Petunjuk Pengisian Checklist:

1. Seluruh Emiten dan Perusahaan Publik harus menggunakan Checklist Pengungkapan Laporan Keuangan ini, kecuali Emiten dan Perusahaan Publik yang merupakan Perusahaan Efek. Setiap Perusahaan Efek harus menggunakan Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek (Peraturan No. VIII.G.17).
2. Tanda () diisi pada kolom 'Ada' apabila Emiten/Perusahaan Publik telah memenuhi persyaratan pengungkapan yang diharuskan dan selanjutnya pada kolom 'Keterangan' ditambahkan cross reference ke nomor catatan atas laporan keuangan.
3. Apabila Emiten/Perusahaan Publik tidak memenuhi persyaratan pengungkapan yang diharuskan maka tanda () diisi pada kolom 'Tidak Ada' dengan menambahkan keterangan alasannya pada kolom keterangan.
4. Apabila Emiten/Perusahaan Publik tidak memiliki pos-pos tertentu sehingga tidak wajib memenuhi persyaratan pengungkapan yang ada maka tanda () diisi pada kolom 'N/A'.
5. Checklist ini wajib ditandatangani oleh Direktur yang membawahi akuntansi dan keuangan dan Akuntan (untuk laporan keuangan audited).

Data Umum

Nama Emiten/Perusahaan Publik	PT Bank Mega Tbk
Bidang Usaha	Bank
Jenis penawaran Umum	Penawaran Umum Efek

	30 Jun 2019	31 Des 2018
Nama Kantor Akuntan Publik	-	Purwantono, Sungkoro & Surja
Nama Partner	-	Peter Surja
Opini Akuntan	-	Wajar Tanpa Pengecualian
Catatan tentang Opini (jika ada)	-	-

* disesuaikan dengan periode penyajian laporan keuangan.

	Ya	Tidak
Pemenuhan Peraturan No.VIII.G.11 Tentang "Tanggung Jawab Direksi Atas Laporan Keuangan"	Ya	
Pemenuhan Peraturan No.VIII.A.2 tentang "Independensi Akuntan Yang Memberikan Jasa Audit di Pasar Modal"	Ya	

Data Keuangan Penting (Dalam Jutaan Rupiah)

Periode laporan keuangan	30 Jun 2019	30 Jun 2018
Laba Rugi Komprehensif		
Pendapatan	4.776.328	4.354.587
Laba (rugi) bruto	1.117.079	861.292
Laba (rugi) usaha/operasional	1.195.195	802.447
Laba (rugi) Bersih periode berjalan	891.388	681.717
Laba (rugi) komprehensif		
Laba Per saham (dasar) (nilai penuh)	128	98
Laba Per saham (dilusian)	-	-
Laporan Posisi keuangan	30 Jun 2019	31 Des 2018
Jumlah Aset	84.277.675	83.761.946
Jumlah Aset Lancar	77.095.551	76.327.165
Jumlah Aset Tidak Lancar	7.182.124	7.434.781
Jumlah Liabilitas	69.917.904	69.979.273
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	69.671.261	69.705.171
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	246.643	274.102
Jumlah Ekuitas	14.359.771	13.782.673
Modal Disetor	5.530.649	5.530.649
Saldo Laba	5.116.418	4.907.921

Periode laporan keuangan	30 Jun 2019	30 Jun 2018
Rasio Keuangan*		
CAR	23,26%	21,06%
ROA	2,70%	2,07%
ROE	13,75%	11,73%
NPL	1,65%	2,28%

*dapat disesuaikan berdasarkan industrinya

Catatan:

1. Pengungkapan yang dipersyaratkan untuk masing-masing pos wajib diungkapkan seluruhnya, kecuali pengungkapan tersebut tidak relevan atau tidak dapat diterapkan pada Emiten atau Perusahaan Publik. Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyesuaikan pengungkapan sesuai dengan karakteristik industri apabila pengungkapan tersebut dipersyaratkan oleh SAK atau relevan untuk memahami laporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.
2. Emiten atau Perusahaan Publik yang merupakan Perusahaan Efek tidak mengacu pada checklist ini, namun mengikuti peraturan Bapepam-LK No VIII.G.17 tentang Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek.

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	Laporan Keuangan Terdiri dari:				
1	Laporan posisi keuangan pada akhir periode				Halaman 1 - 3
2	Laporan laba rugi komprehensif selama periode				Halaman 4 - 5
3	Laporan perubahan ekuitas selama periode				Halaman 6
4	Laporan arus kas selama periode				Halaman 7
5	Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan saat Perusahaan menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika Perusahaan mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.				
6	Catatan atas Laporan Keuangan				Halaman 8 - 173

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	Ketentuan Umum				
1.	<p>Perusahaan wajib menyajikan catatan atas laporan keuangan dengan urutan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> gambaran umum Perusahaan; dasar penyusunan laporan keuangan dan ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan; informasi tambahan untuk pos-pos yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, sesuai dengan urutan penyajian laporan dan penyajian masing-masing pos; dan pengungkapan lainnya yang antara lain meliputi: <ol style="list-style-type: none"> informasi yang dipersyaratkan oleh SAK yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan; dan informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan. <p>Perusahaan wajib menyatakan dalam bentuk nilai atau persentase untuk menjelaskan adanya bagian dari suatu jumlah, tidak menggunakan kata "sebagian".</p> <p>Perusahaan wajib mengungkapkan dalam penjelasan masing-masing pos mengenai Aset yang dijaminkan, nama pihak yang menerima jaminan, dan alasan dijaminkan.</p>				
2.	Dalam hal Aset Perusahaan diasuransikan, wajib diungkapkan jenis dan nilai aset yang diasuransikan, nilai pertanggungan asuransi, dan risiko yang ditutup serta pendapat manajemen atas kecukupan pertanggungan asuransi, apabila tidak diasuransikan wajib diungkapkan alasannya.				
3.					
	Unsur-unsur Catatan Atas Laporan Keuangan				
1.	Gambaran Umum Perusahaan Hal-hal yang harus diungkapkan, antara lain:				
a.	Pendirian perusahaan				
1)	Riwayat ringkas perusahaan;				Catatan 1a
2)	Nomor dan tanggal akta pendirian serta perubahan terakhir, pengesahan dari instansi yang berwenang, dan nomor serta tanggal Berita Negara;				Catatan 1a
3)	Kegiatan usaha sesuai anggaran dasar Perusahaan dan yang sedang dijalankan pada periode pelaporan;				Catatan 1a
4)	Tempat kedudukan perusahaan dan lokasi utama kegiatan usaha;				Catatan 1a

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
5)	Tanggal mulai beroperasinya perusahaan secara komersial. Dalam hal perusahaan melakukan ekspansi atau perampingan usaha secara signifikan pada periode laporan yang disajikan, wajib disebutkan saat dimulainya operasi komersial dari ekspansi atau perampingan usaha dan kapasitas produksinya; dan				Catatan 1a
6)	Nama entitas induk dan nama entitas induk terakhir dalam kelompok usaha (ultimate parent of the group). Dalam hal tidak dapat diungkapkan, wajib disebutkan alasannya.				Catatan 1a
7)	Khusus Industri Media Penjelasan rinci tentang Perizinan yang dimiliki.				
8)	Khusus Industri Jalan Tol Peraturan perundangan atau keputusan pemerintah yang mendasari penyelenggaraan jalan tol tersebut.				
9)	Khusus untuk Asuransi dan Pembiayaan Izin bidang usaha dari Menteri Keuangan atau Otoritas yang berwenang.				
10)	Khusus untuk Industri Perbankan Izin usaha sebagai bank umum, sebagai bank devisa (jika ada), serta izin untuk menjalankan kegiatan berdasarkan prinsip syariah (jika ada).				Catatan 1a
11)	Khusus Industri Minyak dan Gas Bumi dan Pertambangan Umum Area Eksplorasi dan Eksploitasi/Pengembangan. Penjelasan mengenai area eksplorasi dan eksploitasi Perseroan meliputi : a) Area Eksplorasi, meliputi:) Nama lokasi;) Nama pemilik izin lokasi;) Tanggal perolehan izin ekplorasi serta tanggal jatuh temponya;) Persentasi kepemilikan saham Perseroan pada perusahaan pemilik izin lokasi; dan) Jumlah biaya eksplorasi yang telah dibukukan sebagai Aset Minyak dan Gas Bumi per tanggal Laporan Posisi Keuangan; b) Area Eksploitasi/Pengembangan meliputi:) Nama lokasi;) Nama pemilik ijin lokasi;) Tanggal perolehan ijin eksploitasi serta tanggal jatuh temponya;) Persentasi kepemilikan saham Perseroan pada perusahaan pemilik ijin lokasi;) Jumlah Cadangan Terbukti (P1), keterangan tentang pihak yang melakukan sertifikasi, dan tanggal sertifikasi;				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<ul style="list-style-type: none">) Jumlah produksi pada tahun berjalan; dan) Akumulasi jumlah produksi sejak awal kegiatan eksploitasi/pengembangan oleh Perseroan hingga tanggal laporan posisi keuangan 				
12)	<p>Khusus Industri Kehutanan</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) pelaksanaan kegiatan perusahaan hutan; b) rincian luas areal sisa hutan yang belum dikelola selama masa sisa manfaat HPH; dan c) sisa umur HPH. 				
b.	Penawaran Umum Efek, yang harus diungkapkan antara lain:				
1)	Tanggal dan/atau nomor surat efektif penawaran umum, termasuk penawaran Efek yang diterbitkan di luar Indonesia;				Catatan 1b
2)	Jenis dan jumlah Efek yang ditawarkan;				Catatan 1b
3)	Bursa tempat Efek dicatatkan; dan				Catatan 1b
4)	Tindakan perusahaan yang dapat mempengaruhi jumlah Efek yang diterbitkan (corporate action) sejak penawaran umum perdana sampai dengan periode pelaporan terakhir.				Catatan 1b
c.	Struktur Perusahaan, entitas anak, dan Entitas Bertujuan Khusus (EBK) Yang harus diungkapkan antara lain:				
1)	Nama entitas anak dan/atau EBK yang dikendalikan baik secara langsung maupun tidak langsung;				
2)	Tempat kedudukan;				
3)	Jenis usaha;				
4)	Tahun beroperasi secara komersial;				
5)	Persentase kepemilikan dan proporsi hak suara (jika berbeda);				
6)	Total Aset; dan				
7)	<p>Informasi penting lainnya antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) sifat hubungan antara entitas induk dan entitas anak, apabila entitas induk tidak memiliki baik langsung maupun tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari 50% (lima puluh perseratus) hak suara yang sah; b) alasan mengapa kepemilikan baik langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% (lima puluh perseratus) hak suara atau hak suara potensial atas investee tidak diikuti dengan pengendalian; 				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>c) akhir periode pelaporan dari laporan keuangan entitas anak apabila laporan keuangan tersebut digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian dan tanggal atau periode berbeda dari tanggal laporan keuangan entitas induk, dan alasan menggunakan tanggal atau periode yang berbeda;</p> <p>d) sifat dan luas setiap restriksi signifikan dalam kemampuan entitas anak untuk mentransfer dana ke entitas induk dalam bentuk dividen tunai, atau pembayaran kembali pinjaman atau uang muka;</p> <p>e) suatu rincian yang menunjukkan dampak setiap perubahan bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya Pengendalian atas ekuitas yang dapat diatribusikan pada pemilik entitas induk; dan</p> <p>f) dalam hal hilangnya Pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk harus mengungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) keuntungan atau kerugian (jika ada) yang diakui dari hilangnya Pengendalian, dan porsi dari keuntungan atau kerugian yang dapat diatribusikan pada pengakuan sisa investasi pada entitas anak terdahulu dengan Nilai Wajar pada tanggal hilangnya Pengendalian; (2) jumlah persentase kepemilikan yang dilepaskan; (3) jumlah harga yang diterima; (4) bagian dari harga yang merupakan Kas dan Setara Kas; (5) jumlah Kas dan Setara Kas pada entitas anak atau bisnis lainnya dimana Pengendalian dilepaskan; dan (6) jumlah Aset dan Liabilitas selain Kas dan Setara Kas pada entitas anak atau bisnis lainnya dimana Pengendalian dilepaskan, yang diikhtisarkan berdasarkan kategori utamanya. 				
d.	Karyawan, direksi, komisaris, dan komite audit Yang harus diungkapkan antara lain:				
1)	Nama dan jabatan untuk masing-masing anggota direksi, dewan komisaris, dan komite audit;				Catatan 1c
2)	Cakupan manajemen kunci; dan				Catatan 31 & 37
3)	Jumlah karyawan tetap pada masing-masing akhir periode atau rata-rata jumlah karyawan tetap selama periode yang bersangkutan, secara konsolidasi untuk Perusahaan dan entitas anak.				Catatan 1c
e.	Penerbitan Laporan Keuangan				
1)	Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan				Catatan 1d
2)	Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan.				Catatan 1d

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
2.	Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan Dalam bagian ini harus diungkapkan hal-hal sebagai berikut:				
a.	Pernyataan kepatuhan terhadap SAK Pernyataan ini merupakan pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK.				Catatan 2
b.	Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan				
1)	Dasar pengukuran laporan keuangan yaitu berdasarkan biaya historis (historical cost), biaya perolehan kini (current cost), nilai realisasi neto (net realizable value), Nilai Wajar (fair value) atau jumlah yang dapat dipulihkan berdasarkan SAK yang berlaku.				Catatan 2a
2)	Dasar penyusunan laporan keuangan, yaitu dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas.				Catatan 2a
3)	Mata uang fungsional dan mata uang penyajian yang digunakan, meliputi: a) mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak; b) fakta dan alasan perubahan, apabila terdapat perubahan mata uang fungsional Perusahaan maupun kegiatan usaha asing yang signifikan; dan c) alasan perubahan mata uang penyajian (jika ada).				Catatan 2a
4)	Alasan perubahan periode pelaporan (jika ada).				
c.	Penggunaan Pertimbangan, Estimasi, dan Asumsi Signifikan oleh Manajemen				
1)	Perusahaan harus mengungkapkan dalam ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan atau bagian lain dari catatan atas laporan keuangan, pertimbangan yang telah dibuat manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi dan memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan;				
2)	Perusahaan harus mengungkapkan informasi tentang asumsi yang dibuat mengenai masa depan, dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat Aset dan Liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya; dan				Catatan 2a
3)	Berkaitan dengan Aset dan Liabilitas sebagaimana dimaksud dalam angka 2), catatan atas laporan keuangan memasukkan rincian atas sifat dan jumlah tercatat pada akhir periode pelaporan.				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
d.	<p>Kebijakan Akuntansi Tertentu</p> <p>Kebijakan akuntansi tertentu merupakan kebijakan akuntansi lainnya yang diterapkan dan relevan untuk memahami laporan keuangan. Kebijakan akuntansi tertentu meliputi, tetapi tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut:</p>				
1)	<p>Prinsip-prinsip konsolidasi</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) ruang lingkup Laporan Keuangan Konsolidasian, yang meliputi pos-pos entitas induk dan entitas anak;</p> <p>b) dasar dan kapan suatu entitas anak dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan entitas induk;</p> <p>c) kebijakan akuntansi sehubungan dengan perubahan kepemilikan tanpa kehilangan Pengendalian atas entitas anak;</p> <p>d) kebijakan akuntansi sehubungan dengan kehilangan Pengendalian atas entitasanak;</p> <p>e) kebijakan akuntansi sehubungan dengan pencatatan dan penyajian kepentingan nonpengendali; dan</p> <p>f) pernyataan bahwa saldo pos dan transaksi material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.</p>				
2)	<p>Kombinasi bisnis</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) metode yang digunakan dalam kombinasi bisnis, termasuk metode yang digunakan untuk mengukur kepentingan nonpengendali;</p> <p>b) pengakuan awal untuk goodwill;</p> <p>c) pengukuran setelah pengakuan awal untuk goodwill; dan</p> <p>d) kebijakan lainnya yang relevan terkait dengan kombinasi bisnis yang ada di Perusahaan, antara lain:</p> <p>(1) pembelian dengan diskon;</p> <p>(2) akuisisi secara bertahap; dan</p> <p>(3) imbalan kontinjensi.</p>				
3)	<p>Kas dan setara kas;</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain kebijakan dalam menentukan komponen kas dan setara kas.</p>				Catatan 2a

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
4)	<p data-bbox="235 244 488 268">Instrumen Keuangan</p> <p data-bbox="235 284 707 308">a) Instrumen Keuangan selain Sukuk</p> <p data-bbox="293 323 663 347">Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p data-bbox="293 363 1249 411">(1) pengakuan awal instrumen keuangan setiap kategori, termasuk perlakuan atas biaya transaksi;</p> <p data-bbox="293 427 1128 451">(2) pengukuran setelah pengakuan awal instrumen keuangan setiap kategori;</p> <p data-bbox="293 467 869 491">(3) ketentuan saling hapus dari instrumen keuangan;</p> <p data-bbox="293 507 1160 531">(4) metode yang digunakan untuk menentukan Nilai Wajar instrumen keuangan;</p> <p data-bbox="293 547 1216 595">(5) metode perhitungan yang digunakan untuk menentukan penurunan nilai dari aset keuangan;</p> <p data-bbox="293 611 943 635">(6) ketentuan penghentian pengakuan instrumen keuangan;</p> <p data-bbox="293 651 1317 730">(7) khusus instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai, selain penjelasan sebagaimana dimaksud dalam angka (1), angka (2), angka (3), angka (4), angka (5), dan angka (6), wajib ditambahkan penjelasan mengenai:</p> <p data-bbox="331 746 969 770">(a) ketentuan pemenuhan kriteria akuntansi lindung nilai;</p> <p data-bbox="331 786 1305 834">(b) klasifikasi lindung nilai untuk tujuan akuntansi lindung nilai atas instrumen keuangan derivatif; dan</p> <p data-bbox="331 850 1144 874">(c) perlakuan akuntansi lindung nilai untuk tujuan akuntansi lindung nilai.</p> <p data-bbox="235 882 555 906">b) Investasi pada Sukuk</p> <p data-bbox="293 922 663 946">Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p data-bbox="293 962 880 986">(1) klasifikasi dan reklasifikasi investasi pada Sukuk;</p> <p data-bbox="293 1002 611 1026">(2) pengakuan awal Sukuk;</p> <p data-bbox="293 1042 824 1066">(3) pengukuran setelah pengakuan awal Sukuk;</p> <p data-bbox="293 1082 719 1106">(4) Penyajian pendapatan sukuk; dan</p> <p data-bbox="293 1121 752 1145">(5) penyajian amortisasi biaya transaksi.</p> <p data-bbox="235 1161 577 1185">c) Sukuk yang diterbitkan</p> <p data-bbox="293 1201 663 1225">Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p data-bbox="293 1241 611 1265">(1) pengakuan awal Sukuk;</p> <p data-bbox="293 1281 824 1305">(2) pengukuran setelah pengakuan awal Sukuk;</p> <p data-bbox="293 1321 719 1345">(3) biaya transaksi penerbitan Sukuk;</p> <p data-bbox="293 1361 656 1385">(4) posisi penyajian Sukuk; dan</p> <p data-bbox="293 1401 674 1425">(5) akad syariah yang digunakan.</p>				<p data-bbox="1854 363 1973 387">Catatan 2e</p> <p data-bbox="1854 435 1973 459">Catatan 2e</p> <p data-bbox="1854 475 1973 499">Catatan 2e</p> <p data-bbox="1854 515 1973 539">Catatan 2e</p> <p data-bbox="1854 555 1980 579">Catatan 2m</p> <p data-bbox="1854 611 1973 635">Catatan 2e</p> <p data-bbox="1854 746 1966 770">Catatan 2i</p> <p data-bbox="1854 810 1966 834">Catatan 2i</p> <p data-bbox="1854 850 1966 874">Catatan 2i</p>

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
5)	Khusus Industri Perbankan a) Giro Wajib Minimum Yang harus dijelaskan antara lain ketentuan mengenai jumlah giro wajib minimum. b) Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain Yang harus dijelaskan antara lain dasar penyajian Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain. c) Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Yang harus dijelaskan antara lain dasar penyajian Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain.				Catatan 5 Catatan 2f Catatan 2g
6)	Piutang Reverse Repo Yang harus dijelaskan antara lain unsur-unsur Piutang Reverse Repo, metode pencatatan dan pengukurannya.				Catatan 2j
7)	Khusus Industri Perbankan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah Yang harus dijelaskan antara lain: a) Kelompok obligasi rekapitalisasi yang dimiliki; b) Pengakuan nilai pada investasi untuk setiap kelompok Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah; dan c) Dasar penyajian efek-efek dalam laporan keuangan.				
8)	Khusus Industri Perbankan a) Kredit Yang harus dijelaskan antara lain: (1) Penjelasan atas masing-masing jenis kredit yang diberikan; (2) Dasar penyajian atas kredit; (3) Kebijakan manajemen dan pelaksanaan pengendalian risiko portofolio kredit; (4) Perlakuan akuntansi untuk kredit yang dibeli dari BPPN (jika ada); dan (5) Kebijakan bank akan agunan kredit. b) Tagihan/Kewajiban Akseptasi Yang harus dijelaskan antara lain dasar penyajian atas tagihan/kewajiban akseptasi. c) Agunan yang Diambil Alih Yang harus dijelaskan antara lain: (1) Dasar penilaian dan penyajian; (2) Perlakuan akuntansi atas nilai realisasi piutang/pembiayaan yang diberikan dengan saldo piutang/pembiayaan yang tidak dapat ditagih; dan (3) Perlakuan akuntansi atas keuntungan (kerugian) dari realisasi penjualan agunan.				Catatan 11 Catatan 2k Catatan 2k Catatan 11 Catatan 2l Catatan 2o Catatan 2o Catatan 2o

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
9)	<p>Khusus untuk Industri Pembiayaan Piutang Pembiayaan Konsumen</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) Dasar penyajian piutang pembiayaan konsumen; dan</p> <p>b) Dasar penilaian aset jika perusahaan menarik kembali aset pembiayaan konsumen dari konsumennya.</p>				
10)	<p>Anjak Piutang</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) Jenis transaksi anjak piutang (dengan recourse atau tanpa recourse);</p> <p>b) Penyajian transaksi anjak piutang;</p> <p>c) Perlakuan akuntansi atas perbedaan antara harga pengalihan dan jumlah bersih piutang dialihkan; dan</p> <p>d) Perlakuan terhadap kegagalan atas tagihan anjak piutang(ditagihkan kembali ke klien atau ditanggung oleh perusahaan).</p>				
11)	<p>Sewa</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) kebijakan penentuan suatu perjanjian mengandung suatu sewa;</p> <p>b) kebijakan penentuan suatu sewa merupakan sewa pembiayaan atau sewa operasi; dan</p> <p>c) kebijakan akuntansi apabila Perusahaan bertindak sebagai lessee dan/atau lessor.</p>				Catatan 2aa
12)	<p>Persediaan :</p> <p>yang harus dijelaskan antara lain mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan dan rumusan biaya yang digunakan.</p>				
	<p>a) Khusus Industri Kehutanan</p> <p>HTI Dalam Pengembangan</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>Beban-beban yang dikapitalisasi, antara lain: kewajiban kepada negara, pemeliharaan sarana dan pra-sarana.</p> <p>HTI Siap Panen</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>Biaya perolehan, mutasi pembebanan ke biaya produksi.</p>				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	b) Khusus Industri Perkebunan Tanaman Perkebunan Yang harus dijelaskan antara lain: (1) Dasar klasifikasi untuk jenis tanaman sebagai persediaan, tanaman belum menghasilkan, atau tanaman telah menghasilkan; (2) Dasar penilaian dan pengukuran; (3) Kebijakan akuntansi reklasifikasi tanaman belum menghasilkan ke tanaman telah menghasilkan; (4) Metode penyusutan dan masa manfaat tanaman yang disusutkan; dan (5) Kebijakan akuntansi biaya pinjaman.				
	c) Khusus Industri Peternakan Hewan Ternak Yang harus dijelaskan antara lain: (1) Hewan ternak telah menghasilkan : (a) Metode penilaian; (b) Metode amortisasi (depleksi); dan (c) Cadangan kematian atau metode penghapusan langsung, jika ada. (2) Hewan ternak dalam pertumbuhan (belum menghasilkan) : (a) Metode penilaian; dan (b) Perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk dapat berpindah menjadi hewan ternak telah menghasilkan.				
13)	Aset Tetap: Yang harus dijelaskan antara lain: a) pengakuan awal Aset Tetap; b) pengukuran setelah pengakuan awal Aset Tetap; c) pengelompokan Aset Tetap; d) metode penyusutan yang digunakan; e) kapitalisasi biaya yang terkait dengan Aset Tetap; f) estimasi umur manfaat dan tarif penyusutan; g) penghentian pengakuan; h) nilai residu; dan i) pernyataan bahwa manajemen telah mengkaji ulang atas estimasi umur ekonomis, metode penyusutan, dan nilai residu pada setiap akhir periode pelaporan.				Catatan 2n

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
14)	Investasi pada Entitas Asosiasi Yang harus dijelaskan antara lain metode yang digunakan untuk mencatat investasi pada asosiasi.				
15)	Bagian partisipasi dalam Ventura Bersama Yang harus dijelaskan antara lain metode yang digunakan untuk mencatat bagian partisipasi dalam Ventura Bersama.				
16)	Pola Kerjasama Yang harus dijelaskan antara lain: a) Kriteria dari bentuk kerjasama; b) Kebijakan akuntansi untuk setiap jenis aset dan liabilitas yang timbul; dan c) Sistem pembagian hasil, jika ada.				
17)	Aset Tak Berwujud Yang harus dijelaskan antara lain : a) pengakuan awal Aset Takberwujud; b) pengukuran setelah pengakuan awal Aset Takberwujud; c) umur manfaat tidak terbatas atau terbatas, dan apabila umur manfaat terbatas, diungkapkan tarif amortisasi yang digunakan dan umur manfaatnya; d) sumber terjadinya Aset Takberwujud; e) metode amortisasi yang digunakan; f) penghentian pengakuan Aset Takberwujud; dan g) riset dan pengembangan (jika ada).				
18)	Aset tidak lancar atau kelompok Lepasannya yang dimiliki untuk dijual Yang harus dijelaskan antara lain: a) kebijakan tentang peristiwa dan kondisi suatu aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual; dan b) pengukuran aset tidak lancar atau kelompok lepasannya yang dimiliki untuk dijual.				
19)	Properti Investasi : Yang harus dijelaskan antara lain: a) pengakuan awal Properti Investasi; b) pengukuran setelah pengakuan awal Properti Investasi; c) metode penyusutan yang digunakan, khusus untuk model biaya; d) estimasi umur manfaat dan/atau tarif penyusutan untuk model biaya; dan e) penghentian pengakuan Properti Investasi.				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
20)	<p>Khusus Industri Gas dan Minyak Bumi</p> <p>Aset Minyak dan Gas Bumi</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto; b) Kriteria kapitalisasi biaya, penurunan nilai (impairment) dan penilaian kembali aset (revaluasi); c) Metode penyusutan dan amortisasi yang digunakan; d) Masa manfaat atau tarif penyusutan dan amortisasi yang digunakan; dan e) Pertanggung Asuransi. 				
21)	<p>Penurunan Nilai Aset Non keuangan</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) ketentuan peristiwa dan kondisi yang mengindikasikan kemungkinan terjadinya penurunan nilai; dan b) kebijakan akuntansi pengakuan penurunan nilai aset non keuangan dan pembalikannya. 				Catatan 2m
22)	<p>Khusus Industri Perbankan</p> <p>Liabilitas Segera</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain dasar penyajian liabilitas segera.</p> <p>Simpanan Nasabah</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Penjelasan atas simpanan; dan b) Dasar penyajian dari masing-masing kategori simpanan. <p>Simpanan dari bank lain</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Penjelasan atas simpanan dari bank lain; dan b) Dasar penyajian simpanan dari bank lain. <p>Surat Berharga yang Diterbitkan</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Kriteria dan jenis-jenis surat berharga yang diterbitkan; dan b) Perlakuan akuntansi atas premi atau diskonto. 				<p>Catatan 2q</p> <p>Catatan 2r</p> <p>Catatan 2r</p> <p>Catatan 2r</p> <p>Catatan 2r</p>
23)	<p>Provisi</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) kondisi provisi yang harus diakui; dan b) dasar penentuan nilai provisi. 				Catatan 2v

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
24)	Utang Repo Yang harus dijelaskan antara lain unsur-unsur Utang Repo, metode pencatatan dan pengukurannya.				Catatan 2j
25)	Khusus Industri Gas dan Minyak Bumi Biaya Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan/ Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan. Yang harus dijelaskan antara lain: a) Perlakuan akuntansi atas pembebanan biaya PLH; b) Metode amortisasi atas biaya PLH yang ditangguhkan; c) Metode penyusutan prasarana PLH; dan d) Tabel yang memuat penjelasan tentang: (1) Lokasi penambangan; (2) Saldo awal untuk masing-masing lokasi; (3) Penambahan dan Pengurangan untuk masing-masing lokasi penambangan; dan (4) Saldo akhir untuk masing-masing lokasi penambangan.				
26)	Khusus Industri Pertambangan Umum Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan Yang harus dijelaskan antara lain: a) Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan atas kegiatan eksplorasi yang masih berjalan dengan penjelasan mengenai jangka waktu kontrak untuk Area of Interest yang bersangkutan; b) Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan atas kegiatan eksplorasi yang sudah menemukan adanya Cadangan Terbukti dengan penjelasan bahwa amortisasinya baru akan dilaksanakan pada saat dimulainya produksi; c) Dasar penentuan ditangguhkannya biaya pengembangan dan kapitalisasi biaya pekerjaan konstruksi dan prasarana; dan d) Metode amortisasi dan penyusutan yang dipergunakan dengan penjelasan jangka waktu perijinan penambangan, taksiran umur ekonomis tambang dan dasar perhitungan amortisasi. Biaya Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan/ Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan Yang harus dijelaskan antara lain: a) Perlakuan akuntansi atas pembebanan biaya PLH; b) Metode amortisasi atas biaya PLH yang ditangguhkan; dan c) Metode penyusutan prasarana PLH.				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
27)	Pengakuan Pendapatan a) Yang harus dijelaskan antara lain: (1) kondisi dan metode pengakuan pendapatan serta dasar pengukuran yang digunakan berdasarkan jenis pendapatan yang ada; dan (2) dalam hal terdapat transaksi hubungan keagenan, kebijakan pengakuan pendapatan dan penjualan dari hubungan keagenan serta beban terkait.				Catatan 2s
	b) Pengakuan pendapatan dan Beban dengan menggunakan metode persentase penyelesaian Yang harus dijelaskan antara lain metode yang diterapkan untuk menentukan tahap penyelesaian suatu kontrak.				
	c) Khusus Industri Asuransi (1) Pengakuan pendapatan premi Penjelasan yang harus ditambahkan antara lain: (a) Tarif yang digunakan dalam perhitungan premi yang belum merupakan pendapatan; (b) Kebijakan akuntansi untuk transaksi reasuransi prospektif dan retroaktif; dan (c) Penyajian pendapatan premi dalam laporan laba rugi. (2) Beban Klaim Penjelasan yang harus ditambahkan antara lain: (a) Kelompok beban klaim dalam bentuk: klaim yang disetujui, klaim dalam proses penyelesaian, klaim yang terjadi namun belum dilaporkan dan beban penyelesaian klaim; dan (b) Penyajian beban klaim dalam laporan laba rugi.				
	d) Khusus Industri Real Estate Kapitalisasi dan metode alokasi biaya proyek pengembangan Real Estat Yang harus dijelaskan antara lain: (1) Unsur biaya yang kapitalisasi ke proyek pengembangan Real Estat; (2) Unsur biaya yang dialokasikan sebagai beban proyek; (3) Penyisihan atas realisasi pendapatan pada masa mendatang lebih rendah dari nilai tercatat proyek; (4) Metode alokasi biaya yang telah dikapitalisasi ke setiap unit Real Estat; (5) Biaya yang direvisi dan direalokasi akibat perubahan mendasar pada estimasi kini; dan (6) Unsur biaya yang diakui sebagai beban pada saat terjadinya.				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
28)	Program Loyalitas Pelanggan Yang harus dijelaskan antara lain kebijakan terkait program loyalitas pelanggan				Catatan 2z
29)	Transaksi dan Saldo dalam mata uang asing Yang harus dijelaskan antara lain: a) ketentuan dalam penjabaran transaksi dan saldo dalam mata uang asing; b) perlakuan akuntansi selisih kurs yang timbul dari penjabaran aset dan liabilitas moneter; dan c) referensi dan kurs yang digunakan untuk menjabarkan transaksi dan saldo dalam mata uang asing.				Catatan 2b
30)	Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi Yang harus dijelaskan antara lain: a) Dasar penetapan Pihak-pihak berelasi; b) Pengungkapan Pihak-pihak berelasi dalam Laporan Keuangan; dan				Catatan 2d, 37
31)	Hibah Pemerintah Yang harus dijelaskan antara lain kebijakan akuntansi tentang metode penyajian dalam laporan keuangan.				
32)	Pajak Penghasilan Yang harus dijelaskan antara lain: a) dasar penentuan tarif pajak untuk mengukur pajak kini dan pajak tangguhan; b) ketentuan mengenai saling hapus; c) pengakuan dan pengukuran aset pajak tangguhan; dan d) metode yang digunakan dalam menilai aset (liabilitas) pajak tangguhan.				Catatan 2x
33)	Imbalan Kerja Yang harus dijelaskan antara lain: a) jenis imbalan kerja yang diberikan kepada karyawan; b) deskripsi umum mengenai jenis program imbalan pascakerja yang diselenggarakan oleh Perusahaan; c) kebijakan akuntansi Perusahaan dalam mengakui keuntungan dan kerugian aktuarial; dan d) pengakuan keuntungan dan kerugian untuk curtailment dan penyelesaian.				Catatan 2w
34)	Saham Treasuri Yang harus dijelaskan antara lain metode pengakuan dan pengukuran atas pembelian, penjualan, atau pembatalan saham treasuri.				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
35)	Pembayaran Berbasis Saham Yang harus dijelaskan antara lain kebijakan akuntansi untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan melalui instrumen ekuitas dan/atau diselesaikan melalui Kas, termasuk pengukurannya.				
36)	Kuasi-Reorganisasi Yang harus dijelaskan antara lain: a) Dasar dilakukannya kuasi-reorganisasi; b) Dasar penentuan nilai wajar Aset dan Liabilitas; dan c) Perlakuan akuntansi untuk selisih hasil revaluasi Aset dan Liabilitas. Catatan: Berlaku untuk kuasi reorganisasi sebelum 1 Januari 2013.				
37)	Biaya Pinjaman Yang harus dijelaskan antara lain kondisi yang mengharuskan biaya pinjaman dikapitalisasikan sebagai bagian dari biaya perolehan aset kualifikasian.				
38)	Segmen Operasi Yang harus dijelaskan antara lain dasar yang digunakan oleh manajemen untuk mengidentifikasi Segmen Operasi.				Catatan 2c
39)	Laba (Rugi) per saham Yang harus dijelaskan antara lain dasar perhitungan laba (rugi) per saham dasar dan laba (rugi) per saham dilusian.				Catatan 2y
3.	Pengungkapan atas Pos-Pos Laporan Keuangan				
a.	Aset				
1)	Kas dan Setara Kas Yang harus diungkapkan antara lain: a) unsur Kas dan Setara Kas pada pihak berelasi dan pihak ketiga; b) rincian jumlah penempatan di bank berdasarkan nama bank serta jenis mata uang asing; c) kisaran suku bunga kontraktual dari Setara Kas selama periode pelaporan; dan d) jumlah saldo Kas dan Setara Kas yang signifikan yang tidak dapat digunakan oleh kelompok usaha disertai pendapat manajemen.				Catatan 4 dan 5 Catatan 6 dan 7 Catatan 6 dan 7

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
2)	Khusus Industri Perbankan				
	a) Kas Yang harus diungkapkan adalah rincian jumlah kas berdasarkan jenis mata uang.				Catatan 4
	b) Giro pada Bank Indonesia Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian jumlah Giro pada Bank Indonesia berdasarkan jenis mata uang (nilai dalam mata uang original); dan (2) Ketentuan Giro Wajib Minimum (GWM) menurut BI dan posisi GWM bank pada saat periode pelaporan.				Catatan 5
	c) Giro pada Bank Lain Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian jumlah Giro pada Bank Lain berdasarkan jenis mata uang; (2) Jumlah penyisihan penurunan nilai; (3) Perubahan penyisihan selama periode berjalan untuk masing-masing giro; (4) Rincian jumlah Giro pada Bank Lain berdasarkan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga; (5) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; dan (6) Pendapat manajemen akan kecukupan jumlah penyisihan penurunan nilai.				Catatan 6
	d) Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian jumlah penempatan berdasarkan jenis dan mata uang; (2) Rincian penempatan berdasarkan yang mengalami penurunan nilai (impaired) dan tidak mengalami penurunan nilai (unimpaired); (3) Jangka waktu (rata-rata atau per kelompok); (4) Jumlah penyisihan penurunan nilai dan mutasi selama periode berjalan; (5) Rincian jumlah penempatan berdasarkan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga; (6) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; (7) Jumlah dana yang diblokir dan alasannya;				Catatan 7

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(8) Jumlah dana yang tidak dapat dicairkan pada bank bermasalah, bank beku operasi atau likuidasi termasuk tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana tersebut berdasarkan informasi dari otoritas yang berwenang; dan</p> <p>(9) Pendapat manajemen akan kecukupan jumlah penyisihan penurunan nilai.</p>				
3)	<p>Piutang Usaha</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) jumlah piutang yang dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak berelasi;</p> <p>b) jumlah piutang menurut debitur;</p> <p>c) jumlah piutang menurut mata uang;</p> <p>d) alasan dan dasar pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai;</p> <p>e) jumlah cadangan kerugian penurunan nilai, beban cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dan kolektif, dan penghapusan piutang;</p> <p>f) pendapat manajemen akan kecukupan jumlah cadangan atau keyakinan manajemen atas ketertagihan piutang apabila tidak dibentuk cadangan;</p> <p>g) piutang yang dijaminakan, nama pihak yang menerima jaminan, dan alasan dijaminakan;</p> <p>h) jumlah diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif; dan</p> <p>i) informasi keterlibatan berkelanjutan atas piutang yang ditransfer, meliputi:</p> <p>(1) jumlah yang ditransfer, beban bunga, retensi, jatuh tempo, dan ikatan penting lain yang diatur dalam perjanjian; dan</p> <p>(2) jaminan yang diberikan (bila ada).</p>				
4)	<p>Khusus Industri Asuransi</p> <p>a) Piutang Premi</p> <p>Tambahan pengungkapan mengenai antara lain:</p> <p>(1) Jumlah piutang berdasarkan tertanggung dan asuradur;</p> <p>(2) Jumlah piutang berdasarkan jenis asuransi; dan</p> <p>(3) Jumlah piutang premi yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas.</p> <p>b) Piutang Koasuransi</p> <p>Tambahan pengungkapan mengenai antara lain:</p> <p>(1) Jumlah berdasarkan ko-asuradur;</p> <p>(2) Jumlah menurut jenis asuransi; dan</p> <p>(3) Jumlah piutang koasuransi yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas.</p>				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	c) Piutang Reasuransi Tambahan pengungkapan mengenai antara lain: (1) Jumlah piutang berdasarkan reasuradur; (2) Jumlah piutang atau utang reasuransi yang disalinghapuskan; dan (3) Jumlah piutang reasuransi yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas.				
	d) Piutang Hasil Investasi Tambahan pengungkapan mengenai antara lain: (1) Pemisahan antara piutang kepada pihak berelasi dan pihak ketiga; (2) Jumlah piutang menurut jenis investasi; (3) Jumlah piutang menurut mata uang; dan (4) Jumlah piutang yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas.				
5)	Khusus Industri Pembiayaan a) Piutang Pembiayaan Konsumen Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Jumlah piutang menurut dan jenis obyek pembiayaan (contoh: kendaraan bermotor, elektronik, rumah, dan lain-lain); (2) Rincian umur dari angsuran pembiayaan konsumen; (3) Bagian pinjaman yang dibiayai bank-bank sehubungan dengan transaksi kerja sama pembiayaan bersama, penunjukan selaku pengelola piutang, penerusan pinjaman dan pengambilalihan piutang apabila perusahaan membagi risiko tidak tertagihnya piutang tersebut dengan bank-bank dalam rangka transaksi di atas; (5) Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui; (6) Nilai dan jenis jaminan yang diserahkan oleh pelanggan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan berdasarkan objek pembiayaan; (7) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; dan (8) Piutang pembiayaan konsumen yang dialihkan dan atau digunakan sebagai jaminan atas utang.				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	b) Tagihan Anjak Piutang Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Jumlah tagihan anjak piutang tanpa recourse dan dengan recourse, beserta jumlah utang retensi anjak piutang dan pendapatan anjak piutang (tanpa recourse) serta pendapatan anjak piutang tangguhan (dengan recourse); dan (2) Pengungkapan mengenai tingkat bunga, jatuh tempo dan jumlah piutang yang diperoleh serta ikatan penting yang diatur dalam perjanjian anjak piutang.				
	c) PiutangSewa Pembiayaan Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian jumlah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; (2) rekonsiliasi antara investasi sewa bruto dan nilai kini piutang pembayaran sewa minimum pada akhir periode pelaporan. Di samping itu, lessor mengungkapkan investasi sewa bruto dan nilai kini piutang pembayaran sewa minimum pada akhir periode pelaporan, untuk setiap periode berikut: (a) kurang dari satu tahun (b) lebih dari satu tahun sampai lima tahun (c) lebih dari lima tahun (3) pendapatan keuangan yang belum diterima; (4) nilai residu yang tidak dijamin yang diakru sebagai manfaat lessor; (5) akumulasi penyisihan piutang tidak tertagih atas pembayaran sewa minimum; (6) rental kontinjen yang diakui sebagai pendapatan dalam periode; dan (7) penjelasan umum isi perjanjian sewa lessor yang material.				
	d) Piutang Sewa Operasi Yang harus diungkapkan antara lain: (1) jumlah agregat pembayaran sewa minimum masa depan dalam sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan untuk setiap periode berikut: (a) kurang dari satu tahun (b) lebih dari satu tahun sampai lima tahun (c) lebih dari lima tahun (2) total rental kontinjen yang diakui sebagai pendapatan pada periode; dan (3) penjelasan umum isi perjanjian sewa lessor.				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
6)	<p>Khusus Kontrak Konstruksi</p> <p>Piutang Retensi</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) Jumlah piutang dari masing-masing kontrak konstruksi; dan</p> <p>b) Pendapat manajemen akan kemungkinan tertagihnya piutang retensi.</p>				
7)	<p>Tagihan Bruto kepada Pelanggan</p> <p>Yang harus diungkapkan dalam pos ini antara lain tagihan bruto dari setiap kontrak konstruksi.</p> <p>Dalam penjelasan tagihan tersebut, juga harus dirinci dalam bentuk tabel yaitu :</p> <p>a) biaya kontrak yang terjadi;</p> <p>b) laba yang diakui;</p> <p>c) kerugian yang terjadi; dan</p> <p>d) pekerjaan yang sudah ditagih (termin).</p>				
8)	<p>Piutang Reverse Repo</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) Rincian mengenai jenis dan jumlah Efek yang ditransaksikan;</p> <p>b) Tanggal dan harga dilakukannya pembelian dan penjualan kembali Efek;</p> <p>c) Nama pihak/counterparty;</p> <p>d) Lokasi Efek jaminan;</p> <p>e) Tingkat bunga piutang reverse repo;</p> <p>f) Cadangan kerugian penurunan nilai (jika ada); dan</p> <p>g) Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai (jika ada).</p>				Catatan 9
9)	<p>Agunan Yang Diambil Alih</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) Nilai realisasi bersih pada saat diambilalih;</p> <p>b) Selisih antara nilai realisasi bersih atas agunan yang diambilalih dengan saldo piutang yang tidak tertagih; dan</p> <p>c) Laba atau rugi yang timbul, termasuk biaya-biaya yang timbul setelah pengambilalihan agunan tersebut.</p>				Catatan 14 Catatan 20 Catatan 20
10)	<p>Piutang Dividen dan Bunga</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain rincian jenis dan jumlah tagihan dividen, bunga, dan dendakepada pihak lain.</p>				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
11)	Piutang Lain-Lain Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian jenis dan jumlah piutang; b) Jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN); dan c) Pendapat manajemen atas kecukupan jumlah penyisihan.				
12)	Aset Keuangan Lainnya Pengungkapan ini telah diterapkan untuk aset keuangan lainnya yang bersifat lancar maupun tidak lancar. a) Pengelompokkan aset keuangan lainnya sesuai klasifikasi yang dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak berelasi. b) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) nilai tercatat aset keuangan untuk setiap kelompok dan rincian investasinya; (2) laba atau rugi neto pada setiap kelompok aset keuangan berdasarkan klasifikasi, baik yang disajikan pada pos pendapatan komprehensif lainnya maupun yang diakui sebagai laba atau rugi periode berjalan (3) total pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif untuk aset keuangan selain yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; (4) biaya perolehan termasuk jumlah premium dan diskonto yang belum diamortisasi, untuk Efek dimiliki hingga jatuh tempo; (5) peringkat Efek utang berikut nama pemeringkat (jika ada). (6) uraian tentang alasan diambilnya keputusan menjual untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo; (7) jika terdapat reklasifikasi aset keuangan, maka wajib diungkapkan: (a) jumlah yang direklasifikasi ke dan dari setiap kategori; (b) alasan reklasifikasi; dan (c) sisa investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang telah direklasifikasi dalam kelompok tersedia untuk dijual. (8) jumlah tercatat aset keuangan yang dijamin sebagai agunan untuk Liabilitas atau liabilitas kontinjensi serta syarat dan kondisi yang terkait dengan penjaminan tersebut; (9) jumlah penurunan nilai atas aset keuangan (jika ada), termasuk mutasinya, dipisahkan antara aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai, serta dipisahkan antara penurunan nilai yang dihitung secara kolektif dan individual, termasuk beban penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi; dan (10) jumlah amortisasi keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas investasi yang tersedia untuk dijual yang direklasifikasi menjadi dimiliki hingga jatuh tempo.				Catatan 8 dan 42 Catatan 42 Halaman 3 dan 4 Catatan 26 Catatan 8 Catatan 14 c Catatan 11j dan 44c

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
13)	<p>Khusus Deposito</p> <p>Tambahan pengungkapan mengenai antara lain:</p> <p>a) nama bank, dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak berelasi;</p> <p>b) kisaran suku bunga kontraktual selama periode pelaporan;</p> <p>c) jenis dan jumlah deposito dalam mata uang asing; dan</p> <p>d) hal-hal lain yang dapat mempengaruhi kualitas pencairan deposito tersebut.</p>				
14)	<p>Khusus Investasi pada Sukuk</p> <p>Tambahan pengungkapan mengenai antara lain:</p> <p>a) rincian Sukuk berdasarkan nama penerbit dan akad syariah;</p> <p>b) tujuan model usaha yang digunakan;</p> <p>c) jumlah investasi yang direklasifikasikan, jika ada, dan penyebabnya; dan</p> <p>d) Nilai Wajar untuk investasi yang diukur pada biaya perolehan.</p>				
15)	<p>Khusus Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah</p> <p>Tambahan pengungkapan mengenai antara lain:</p> <p>a) Rincian jumlah nominal dan nilai pasar efek berdasarkan jenis;</p> <p>b) Tanggal jatuh tempo dan frekuensi pembayaran bunga;</p> <p>c) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; dan</p> <p>d) Informasi penting lainnya.</p>				
16)	<p>Khusus Unit Penyertaan Reksadana</p> <p>Tambahan pengungkapan mengenai antara lain:</p> <p>a) Rincian unit penyertaan reksadana dan Nilai Aset Bersih; dan</p> <p>b) laba atau rugi neto berdasarkan klasifikasi, baik yang disajikan pada pos pendapatan komprehensif lainnya maupun yang diakui sebagai laba atau rugi periode berjalan</p>				
17)	<p>Khusus Wesel Tagih</p> <p>Tambahan pengungkapan mengenai antara lain, pihak penerbit, kisaran tingkat bunga, jatuh tempo, jenis mata uang, dan uraian tentang sifat dan asal terjadinya (dari transaksi usaha atau lainnya).</p>				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
18)	Khusus Industri Asuransi Tambahkan pengungkapan mengenai aset-aset yang menjadi dana jaminan.				
19)	Pinjaman Polis Yang harus diungkapkan antarlain rincian berdasarkan: a) Saldo pinjaman polis menurut jenis mata uang; b) Tingkat suku bunga.				
20)	Khusus Industri Perbankan Kredit Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian jumlah kredit berdasarkan jenis, mata uang, sektor ekonomi dan jangka waktu serta kolektibilitas; b) Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai dan mutasi selama periode berjalan; c) Rincian jumlah kredit berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; d) Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan; e) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; f) Rincian kredit bermasalah berdasarkan sektor dan jumlah cadangan penghapusan menurut ketentuan Bank Indonesia;				Catatan 11
	g) Rasio kredit bermasalah terhadap jumlah Aset keuangan dan rasio jumlah cadangan kerugian penurunan nilai Aset keuangan yang telah dibentuk terhadap jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai Aset keuangan sesuai ketentuan Bank Indonesia; h) Jumlah kredit yang direstrukturisasi berdasarkan jenis dan kolektibilitas; i) Jumlah dan persentase bagian bank atas kredit sindikasi baik selaku pimpinan, agen, atau anggota sindikasi; j) Ikhtisar pembelian kredit dari BPPN berdasarkan periode pembelian, jika ada; k) Pendapat manajemen akan ketaatan bank terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia; l) Pendapat manajemen akan kecukupan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai.				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
21)	<p>Tagihan dan Liabilitas Akseptasi</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Rincian jumlah tagihan dan liabilitas berdasarkan pihak, mata uang, dan jatuh tempo; b) Untuk tagihan akseptasi diungkapkan kolektibilitas, jumlah cadangan penghapusan dan mutasi selama periode berjalan; c) Rincian jumlah tagihan dan liabilitas berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; d) Pendapat manajemen akan kecukupan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi 				Catatan 12
22)	<p>Persediaan</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Yang harus diungkapkan antara lain: <ul style="list-style-type: none"> (1) total jumlah tercatat persediaan dan jumlah nilai tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi Perusahaan; (2) jumlah tercatat persediaan yang dicatat dengan Nilai Wajar dikurangi biaya untuk menjual; (3) jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan; (4) jumlah setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan; (5) jumlah dari setiap pemulihan dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan; (6) kondisi atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan; 				
	<ul style="list-style-type: none"> (7) dalam hal terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk persediaan yang memenuhi kriteria aset kualifikasian, maka diungkapkan: <ul style="list-style-type: none"> (i) jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama periode berjalan; dan (ii) tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi. (8) persediaan yang dijaminan, nama pihak yang menerima jaminan, dan alasan dijaminan; dan (9) jenis dan nilai persediaan yang diasuransikan, nilai pertanggungan asuransi, dan risiko yang ditutup serta pendapat manajemen atas kecukupan pertanggungan asuransi, apabila tidak diasuransikan wajib diungkapkan alasannya. 				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	b) Khusus Industri Perhotelan Tambahan pengungkapan nilai tercatat persediaan menurut klasifikasi yang harus diungkapkan antara lain: (1) Makanan dan minuman; (2) Perlengkapan; dan (3) Barang Dagangan.				
	c) Khusus Industri Real Estat Tambahan pengungkapan antara lain: (1) Pengungkapan nilai tercatat persediaan menurut klasifikasi: (a) Tanah Matang; (b) Unit Bangunan; dan (c) Unit Bangunan dalam Penyelesaian. (2) Jumlah biaya perolehan aset Real Estat yang pengikatan jual belinya telah berlaku namun penjualannya belum diakui, termasuk jumlah utang terkait yang akan dialihkan, bila ada.				
	d) Tanah untuk Pengembangan Tambahan pengungkapan antara lain: (1) Lokasi, luas tanah, proses perizinan; (2) Jumlah biaya bunga dan rugi kurs yang dikapitalisasi ke tanah untuk pengembangan; dan (3) Proporsi tanah yang dijadikan jaminan utang.				
	e) Khusus Industri Media Tambahan pengungkapan antara lain: (1) Materi program : lokal, impor (media televisi); (2) Buku, kertas koran, barang pra cetak (media cetak); (3) Barang promosi dan barter (media cetak); dan (4) Bahan persediaan lain yang sesuai dengan industrinya.				
	f) Khusus Industri Rumah Sakit Tambahan pengungkapan antara lain: (1) Obat-obatan; (2) Perlengkapan medis (disposable); dan (3) Persediaan lainnya				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>g) Khusus Industri Peternakan</p> <p>(1) Pengungkapan jumlah tercatat dan nilai tercatat menurut klasifikasi tertentu, seperti hewan ternak menjadi:</p> <p>(a) Hewan Ternak Tersedia untuk Dijual; dan</p> <p>(b) Hewan Ternak dalam Pertumbuhan.</p> <p>(2) Hewan Ternak Produksi - Berumur Pendek Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(a) Total jumlah tercatat dan nilai tercatat menurut klasifikasi hewan ternak telah menghasilkan dan hewan ternak belum menghasilkan;</p> <p>(b) Rekonsiliasi saldo awal dan akhir hewan ternak tiap kelompok selama paling tidak 2 tahun terakhir;</p> <p>(c) Nilai amortisasi (depleksi) atas hewan ternak telah menghasilkan;</p> <p>(d) Pendapat manajemen atas kecukupan jumlah penyisihan atau penghapusan persediaan yang mati atau hilang;</p> <p>(e) Nilai hewan ternak yang diasuransikan, nilai pertanggungan asuransi dan risiko yang ditutup;</p> <p>(f) Jika tak ada asuransi untuk wabah penyakit, perlu dibuat cadangan kematian atau metode penghapusan langsung;</p> <p>(g) Pendapat manajemen atas kecukupan nilai pertanggungan asuransi; dan</p> <p>(h) Nilai hewan ternak yang dijamin dan nama pihak yang menerima jaminan.</p>				
23)	<p>Pajak Dibayar Di muka</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) rincian menurut jenis dan jumlah masing-masing pajaknya; dan</p> <p>b) uraian mengenai jumlah restitusi pajak yang diajukan dan statusnya.</p>				Catatan 21
24)	<p>Biaya Dibayar Dimuka</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain rincian menurut jenis dan jumlah.</p>				Catatan 14
25)	<p>Aset tidak lancar atau kelompok lepasan yang Dimiliki untuk Dijual</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) uraian dari aset yang dimiliki untuk dijual atau kelompok lepasan;</p>				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(2) uraian fakta dan keadaan dari penjualan, atau yang mengarah kepada pelepasan yang diharapkan, serta cara dan waktu pelepasan;</p> <p>(3) kerugian penurunan nilai atau keuntungan pemulihan penurunan nilai;</p> <p>(4) dalam hal aset yang dimiliki untuk dijual belum dapat direalisasikan dalam satu tahun, diungkapkan peristiwa atau keadaan yang dapat memperpanjang periode penyelesaian penjualan menjadi lebih dari satu tahun;</p> <p>(5) dalam hal dapat diterapkan, segmen yang dilaporkan dari aset yang dimiliki untuk dijual dan kelompok lepasan disajikan sesuai dengan SAK yang berlaku; dan</p> <p>(6) dalam hal aset yang diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual atau kelompok lepasan dihentikan pengklasifikasiannya, diungkapkan:</p> <p>(a) nilai dari aset tersebut, yaitu nilai yang lebih rendah antara:</p> <p>i. jumlah tercatat aset tersebut sebelum aset atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, disesuaikan dengan penyusutan, amortisasi atau penilaian kembali yang telah diakui apabila aset atau kelompok lepasan tersebut tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual; dan</p> <p>ii. jumlah terpulihkan pada saat tanggal keputusan untuk tidak menjual;</p> <p>(b) uraian fakta dan keadaan yang mengarah kepada keputusan tersebut; dan</p> <p>(c) dampaknya terhadap hasil operasi untuk periode tersebut dan periode sajian sebelumnya.</p>				
26)	<p>Piutang Pihak Berelasi Non-Usaha Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>a) rincian jenis, nama pihak berelasi, dan jumlah piutang;</p> <p>b) alasan dan dasar pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai serta penjelasan terjadinya piutang pihak berelasi tersebut;</p> <p>c) jumlah cadangan kerugian penurunan nilai, beban cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dan kolektif, dan penghapusan piutang;</p> <p>d) pendapat manajemen akan kecukupan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai; dan</p> <p>e) dalam hal piutang berelasi non usaha disajikan dalam aset lancar, hal tersebut harus dibuktikan serta diungkapkan alasannya.</p>				
27)	<p>Investasi pada Entitas Asosiasi Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) nama entitas asosiasi;</p> <p>b) persentase kepemilikan dan penjelasan adanya pengaruh signifikan, beserta alasannya;</p> <p>c) nilai tercatat dan Nilai Wajar investasi dalam entitas asosiasi yang kuotasi harganya tersedia;</p> <p>d) ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi termasuk jumlah agregat Aset, Liabilitas, pendapatan, dan laba atau rugi;</p> <p>e) alasan tidak adanya pengaruh signifikan walaupun Perusahaan memiliki lebih dari 20% (dua puluh perseratus) hak suara atau hak suara potensial investee secara langsung atau tidak langsung;</p>				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	f) akhir periode pelaporan dari laporan keuangan entitas asosiasi, ketika laporan keuangan tersebut digunakan dalam menerapkan metode ekuitas dan tanggal atau periode yang berbeda dengan Perusahaan, dan alasan menggunakan tanggal atau periode yang berbeda; g) sifat dan tingkatan setiap pembatasan signifikan atas kemampuan entitas asosiasi untuk mentransfer dana kepada Perusahaan; h) bagian rugi entitas asosiasi yang tidak diakui dan alasannya, apabila Perusahaan menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi entitas asosiasi, baik untuk periode terjadinya kerugian tersebut maupun secara kumulatif; i) bagian atas liabilitas kontinjensi entitas asosiasi yang terjadi bersama-sama dengan investor lain; j) liabilitas kontinjensi yang terjadi karena investor berkewajiban bersama-sama untuk semua atau sebagian Liabilitas entitas asosiasi; dan k) ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi, secara individual atau dalam kelompok, yang tidak dicatat dengan menggunakan metode ekuitas termasuk total Aset, total Liabilitas, Pendapatan, dan laba atau rugi.				
28)	Khusus Industri Konstruksi - Jaminan Yang harus diungkapkan antara lain rincian jaminan yang diberikan dan jumlah jaminan tersebut serta kontrak konstruksi yang mensyaratkan adanya jaminan tersebut.				
29)	Khusus Industri Kehutanan HTI dan HTI dalam pengembangan Berupabaiya yang ditangguhkan dalam pelaksanaan pembangunan HTI, yang disajikan sebagai berikut: a) Saldo awal; b) Penyisihan periode berjalan; c) Realisasi yang dilakukan selama periode berjalan; dan d) Saldo akhir.				
30)	Khusus Industri Jalan Tol Hak Bagi Hasil Tol Investor tanpa kuasa hak penyelenggaraan harus mengungkapkan hal-hal berikut: (a) Dasar pengukuran hak bagi hasil tol; (b) Masa hak bagi hasil tol dan amortisasinya; (c) Perubahan hak bagi hasil tol selama periode berjalan; dan (d) Reklasifikasi proyek kerjasama operasi dalam pelaksanaan ke hak bagi hasil tol.				
31)	Khusus Industri Perkebunan Tanaman Perkebunan Yang harus diungkapkan antara lain:				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>a) Untuk tanaman telah menghasilkan</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Rincian nilai tercatat dan akumulasi penyusutan menurut jenis tanaman; (2) Rekonsiliasi nilai tercatat awal tahun dan akhir tahun tanaman untuk setiap kelompok selama paling sedikit 2 tahun terakhir; (3) Status tanah yang digunakan untuk menanam; (4) Nilai tanaman telah menghasilkan berdasarkan area/lokasi penanaman; (5) Perbandingan saldo tanaman belum menghasilkan selama paling sedikit 2 tahun; dan (6) Tanaman yang dijamin. <p>b) Untuk tanaman belum menghasilkan</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Mutasi tanaman belum menghasilkan sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> (a) Saldo awal <ol style="list-style-type: none"> i. Tambahan tahun berjalan ii. Biaya langsung (b) Jumlah kapitalisasi biaya pinjaman, dan rugi kurs dalam hal terjadi depresiasi luar biasa <ol style="list-style-type: none"> i. Pengurangan tahun berjalan ii. Jumlah yang direklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan (c) Pengurangan lainnya (d) Saldo akhir; (2) Nilai tanaman dalam Perkebunan Inti Rakyat / Perkebunan Inti Plasma yang menjadi milik perusahaan (inti) dan tanaman yang bukan milik perusahaan (perkebunan rakyat/perkebunan plasma); dan (3) Cadangan kerugian yang mungkin timbul pada plasma. 				
32)	<p>Khusus Industri Peternakan</p> <p>Hewan Ternak Produksi – Berumur Panjang</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Pengelompokan hewan ternak dalam pertumbuhan (belum menghasilkan) dan hewan ternak telah menghasilkan; b) Rekonsiliasi saldo awal dan akhir hewan ternak tiap kelompok selama paling tidak 2 tahun terakhir; c) Nilai amortisasi (depleksi) atas hewan ternak telah menghasilkan; d) Nilai hewan ternak tiap kelompok berdasarkan lokasi/area peternakan; e) Kondisi hewan ternak; f) Persentase kematian selama tiga tahun terakhir; g) Nilai hewan ternak yang diasuransikan, nilai pertanggung jawaban asuransi dan risiko yang ditutup; h) Jika tak ada asuransi untuk wabah penyakit, perlu dibuat cadangan kematian atau metode penghapusan langsung; 				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	i) Nilai cadangan kematian atau metode penghapusan langsung, jika ada; j) Pendapat manajemen atas kecukupan nilai cadangan kematian, jika ada; dan k) Nilai hewan ternak yang dijamin dan nama pihak yang menerima jaminan.				
33)	<p>Properti Investasi</p> <p>a) Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) model pengukuran setelah pengakuan awal yang digunakan, model Nilai Wajar atau model biaya; (2) metode dan asumsi signifikan yang diterapkan dalam menentukan Nilai Wajar dari Properti Investasi; (3) pernyataan bahwa penentuan Nilai Wajar didukung oleh bukti pasar atau lebih banyak berdasarkan faktor lain karena sifat properti tersebut dan keterbatasan data pasar yang dapat diperbandingkan; (4) nama Penilai, tanggal penilaian, dan tanggal laporan penilaian terakhir; (5) jumlah yang diakui dalam laba rugi untuk: <ol style="list-style-type: none"> (a) penghasilan sewa dari Properti Investasi; (b) beban operasi langsung yang terjadi baik dari Properti Investasi yang menghasilkan maupun yang tidak menghasilkan penghasilan sewa selama periode tersebut; dan (c) perubahan kumulatif dalam Nilai Wajar yang diakui dalam laba rugi atas penjualan Properti Investasi dari sekelompok aset yang menggunakan model biaya ke kelompok aset yang menggunakan model Nilai Wajar; (6) keberadaan dan jumlah pembatasan atas realisasi dari Properti Investasi atau pembayaran penghasilan dan hasil pelepasan; dan (7) kewajiban kontraktual untuk membeli, membangun atau mengembangkan Properti Investasi atau untuk perbaikan, pemeliharaan atau peningkatan. <p>b) Khusus untuk Properti Investasi yang menggunakan model Nilai Wajar, selain pengungkapan sebagaimana dimaksud dalam huruf (a) ditambahkan pengungkapan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) rekonsiliasi antara jumlah tercatat Properti Investasi pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan penambahan, pengurangan, dan reklasifikasi; (2) saat suatu penilaian terhadap Properti Investasi disesuaikan secara signifikan untuk tujuan pelaporan keuangan, maka Perusahaan harus mengungkapkan rekonsiliasi antara penilaian tersebut dan penilaian yang telah disesuaikan yang dilaporkan dalam laporan keuangan, dengan menunjukkan secara terpisah: <ol style="list-style-type: none"> (a) jumlah agregat dari pengakuan kewajiban sewa yang telah ditambahkan kembali; dan (b) penyesuaian signifikan lain. <p>c) Khusus untuk Properti Investasi yang menggunakan model biaya, selain pengungkapan sebagaimana dimaksud dalam huruf a) ditambahkan pengungkapan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) umur manfaat; 				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<ul style="list-style-type: none"> (2) rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan Properti Investasi pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan penambahan, pengurangan, dan reklasifikasi; (3) jumlah penyusutan untuk masing-masing periode penyajian dan alokasi beban penyusutan; (4) jumlah rugi penurunan nilai yang diakui, dan jumlah pemulihan rugi penurunan nilai, selama satu periode sesuai SAK yang berlaku; (5) transfer ke dan dari persediaan dan properti yang digunakan sendiri; dan (6) Nilai Wajar Properti Investasi. <p>d) Khusus untuk Properti Investasi dalam proses pembangunan dan pengembangan, Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> (1) rincian Properti Investasi dalam proses pembangunan dan pengembangan; (2) persentase jumlah tercatat terhadap nilai kontrak; (3) estimasi saat penyelesaian; (4) hambatan kelanjutan penyelesaian; (5) jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat Properti Investasi dalam proses pembangunan dan pengembangan; dan (6) dalam hal terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk properti investasi yang memenuhi kriteria aset kualifikasian, maka wajib diungkapkan: <ul style="list-style-type: none"> (a) jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama periode berjalan; dan (b) tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi. 				
34)	<p>Aset Tetap</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) setiap kelompok Aset Tetap wajib diungkapkan secara terpisah berdasarkan kepemilikan aset yaitu aset pemilikan langsung dan/atau aset sewa pembiayaan; b) rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan Aset Tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan penambahan, pengurangan, dan reklasifikasi; c) jumlah penyusutan untuk masing-masing periode penyajian dan alokasi beban penyusutan; d) rugi penurunan nilai dan jumlah yang dijurnal balik yang diakui dalam laba rugi dan ekuitas (jika ada); e) jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan Aset Tetap; f) jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk Aset Tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang, atau dihentikan yang dimasukkan dalam laba rugi, apabila tidak diungkapkan secara terpisah pada laporan laba rugi komprehensif; g) Dalam hal Aset Tetap disajikan pada jumlah revaluasi, yang harus diungkapkan: <ul style="list-style-type: none"> (1) tanggal efektif revaluasi (Tanggal Penilaian); 				Catatan 13

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(2) tanggal efektif persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) apabila Aset Tetap untuk perhitungan pajak menggunakan jumlah revaluasi;</p> <p>(3) nama Penilai dan tanggal laporan penilaian terakhir;</p> <p>(4) metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi Nilai Wajar aset;</p> <p>(5) jumlah tercatat untuk setiap Aset Tetap seandainya aset tersebut dicatat dengan model biaya; dan</p> <p>(6) surplus revaluasi atau rugi penurunan nilai, yang menunjukkan perubahan selama periode dan pembatasan-pembatasan distribusi saldo surplus kepada para pemegang saham.</p> <p>h) Khusus untuk Aset Tetap dalam proses pembangunan, yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) rincian Aset Tetap yang sedang dalam pembangunan;</p> <p>(2) persentase jumlah tercatat terhadap nilai kontrak;</p> <p>(3) estimasi saat penyelesaian;</p> <p>(4) hambatan kelanjutan penyelesaian (jika ada);</p> <p>(5) jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap dalam pembangunan; dan</p> <p>(6) dalam hal terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk aset yang memenuhi kriteria aset kualifikasian, maka wajib diungkapkan:</p> <p>(a) jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama periode berjalan; dan</p> <p>(b) tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi.</p> <p>i) Pengungkapan lainnya antara lain:</p> <p>(1) jumlah tercatat Aset Tetap yang tidak dipakai sementara;</p> <p>(2) jumlah tercatat bruto dari setiap Aset Tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan;</p> <p>(3) jumlah tercatat Aset Tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual;</p> <p>(4) dalam hal model biaya digunakan, Nilai Wajar Aset Tetap apabila berbeda secara material dari jumlah tercatat;</p> <p>(5) nilai buku, hasil penjualan neto, keuntungan (kerugian) dari Aset Tetap yang dihentikan pengakuannya;</p> <p>(6) dalam hal terdapat Aset Tetap yang berasal dari hibah, agar diungkapkan jenis Aset, nilai tercatat, dan tanggal perolehan;</p> <p>(7) perubahan estimasi masa guna dan/atau metode penyusutan menurut jenis Aset Tetap;</p> <p>(8) Kondisi atau peristiwa yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai atau pemulihan penurunan nilai;</p> <p>(9) Jumlah aset tetap yang dijadikan jaminan, nama pihak yang menerima jaminan dan alasan penjaminan; dan</p>				<p>Catatan 14</p> <p>Catatan 14</p> <p>Catatan 14</p>

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(10) Jenis dan nilai aset tetap yang diasuransikan, nilai pertanggungan asuransi, dan risiko yang ditutup, serta pendapat manajemen atas kecukupan pertanggungan asuransi, apabila tidak diasuransikan agar diungkapkan alasannya.				
35)	<p>Khusus Industri Minyak dan Gas Bumi</p> <p>Aset Minyak dan Gas Bumi</p> <p>(khusus untuk perusahaan yang memiliki kegiatan hulu minyak dan gas bumi)</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) Rincian aset menurut jenisnya, seperti: operated acreage, unoperated acreage, sumur dan peralatan serta fasilitas yang berhubungan, peralatan kantor, kendaraan, sumur dan peralatan serta fasilitas dalam pengerjaan;</p> <p>(2) Tabel yang memuat penjelasan tentang :</p> <p>(a) Lokasi penambangan;</p> <p>(b) Saldo awal untuk masing-masing lokasi;</p> <p>(c) Penambahan dan Pengurangan untuk masing-masing lokasi penambangan; dan</p> <p>(d) Saldo akhir untuk masing-masing lokasi penambangan</p> <p>(3) Dalam hal saldo aset Minyak dan Gas Bumi tersebut mengandung hak tagih kepada Regulator terkait, perlu penjelasan kolektabilitas tagihan tersebut dalam bentuk tabel analisa umur tagihan.</p>				
36)	<p>Aset Tak Berwujud</p> <p>Yang harus diungkapkan untuk setiap jenis Aset Takberwujud antara lain:</p> <p>a) jumlah tercatat bruto dan akumulasi amortisasi;</p> <p>b) alokasi jumlah amortisasi Aset Tak berwujud ke dalam pos laporan laba rugi komprehensif;</p> <p>c) rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi amortisasi Aset Takberwujud pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan penambahan, pengurangan, dan reklasifikasi;</p> <p>d) dalam hal terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk aset yang memenuhi kriteria aset kualifikasian, maka harus diungkapkan:</p> <p>(1) jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama periode berjalan; dan</p> <p>(2) tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi;</p> <p>e) jumlah tercatat Aset dan faktor signifikan yang mendukung penentuan dan penilaiannya untuk Aset Takberwujud yang dinilai dengan umur manfaat tidak terbatas;</p> <p>f) penjelasan atas jumlah tercatat dan sisa periode amortisasi dari setiap Aset Takberwujud yang material terhadap laporan keuangan Perusahaan;</p> <p>g) Aset Takberwujud yang diperoleh melalui Hibah Pemerintah dan awalnya diakui pada Nilai Wajar sesuai SAK yang berlaku, diungkapkan:</p> <p>(1) Nilai Wajar pada pengakuan awal atas aset-aset tersebut;</p>				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(2) jumlah tercatatnya; dan</p> <p>(3) Aset tersebut diukur setelah pengakuan awal dengan model biaya atau model revaluasi;</p> <p>h) keberadaan dan jumlah tercatat Aset Takberwujud yang kepemilikannya dibatasi dan jumlah tercatat Aset Takberwujud yang menjadi jaminan untuk Liabilitas;</p> <p>i) nilai komitmen kontraktual untuk akuisisi Aset Takberwujud;</p> <p>j) Aset Takberwujud disajikan pada jumlah revaluasian, diungkapkan:</p> <p>(1) tanggal efektif revaluasi (Tanggal Penilaian);</p> <p>(2) nama Penilai dan tanggal laporan penilaian terakhir;</p> <p>(3) jumlah tercatat Aset Takberwujud yang direvaluasi;</p> <p>(4) metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi Nilai Wajar aset;</p> <p>(5) jumlah tercatat untuk setiap Aset Takberwujud seandainya Aset tersebut dicatat dengan model biaya; dan</p> <p>(6) surplus revaluasi atau rugi penurunan nilai, yang menunjukkan perubahan selama periode dan pembatasan-pembatasan distribusi saldo surplus kepada para pemegang saham.</p>				
37)	<p>Khusus Industri Gas dan Minyak Bumi dan Pertambangan umum</p> <p>a) Biaya Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan/Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan Yang harus diungkapkan antara lain tabel yang memuat penjelasan tentang :</p> <p>(1) Saldo awal;</p> <p>(2) Penambahan dan pengurangan;</p> <p>(3) Saldo akhir.</p> <p>b) Aset Eksplorasi dan Evaluasi Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) rincian biaya perolehan aset eksplorasi dan evaluasi per area of interest yang mencakup saldo awal, penambahan dan pengurangan, dan saldo akhir; dan</p> <p>(2) Jumlah aset, liabilitas, penghasilan dan beban, arus kas operasi, dan arus kas investasi yang timbul dari eksplorasi dan evaluasi pertambangan.</p> <p>c) Bagian dari Biaya Eksplorasi Tangguhan: pengupasan tanah tambang. Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) Kebijakan akuntansi sehubungan dengan:</p> <p>(a) Metode pembebanan biaya pengupasan tanah, dan</p> <p>(b) Metode perhitungan Rasio Rata-Rata Tanah Penutup.</p>				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(2) Jumlah Biaya Pengupasan Tanah yang Ditangguhkan yang terdiri dari (1) biaya pengupasan awal, (2) biaya pengupasan lanjutan dengan penjelasan mengenai perbedaan antara rasio aktual tanah menutup terhadap rasio rata-ratanya;</p> <p>(3) Perubahan atas Rasio Rata-Rata Tanah Penutup (bila ada);</p> <p>(4) Biaya Pengupasan Tanah yang Ditangguhkan dimana terjadi penundaan masa produksi, meliputi penjelasan :</p> <p>(a) Alasan terjadinya penundaan;</p> <p>(b) Amortisasi belum diperhitungkan karena belum dimulainya produksi, dan</p> <p>(c) Jumlah penurunan (write down) akibat dilakukannya evaluasi (jika ada), terhadap biaya yang ditangguhkan tersebut, serta metode dan asumsi utama yang dipergunakan dalam menghitung penurunan nilai tersebut.</p>				
	<p>d) Biaya Pengembangan Tangguhan Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>(1) Mutasi Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan selama tahun berjalan dengan menunjukkan:</p> <p>(a) Lokasi eksplorasi dan pengembangan;</p> <p>(b) Saldo awal;</p> <p>(c) Penambahan/pengurangan;</p> <p>(d) Amortisasi, dan</p> <p>(e) Saldo akhir.</p> <p>(2) Biaya pengembangan yang ditangguhkan atas kegiatan pengembangan yang masih berjalan;</p> <p>(3) Penjelasan apabila terjadi penghapusan biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan yang menurut penelaahan manajemen tidak dapat dipulihkan;</p> <p>(4) Jumlah biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan dimana terjadi penundaan masa produksi, meliputi penjelasan:</p> <p>(a) Alasan terjadinya penundaan;</p> <p>(b) Amortisasi belum diperhitungkan karena belum dinilainya produksi; dan</p> <p>(c) Jumlah penurunan (write down) akibat dilakukannya evaluasi bila ada, terhadap biaya yang ditangguhkan tersebut, serta metode dan asumsi utama yang dipergunakan dalam menghitung penurunan nilai tersebut.</p> <p>(5) Apabila terdapat lebih dari satu Area of Interest, maka harus diungkapkan rincian dari Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan untuk tiap-tiap Area of Interest.</p>				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
b.	Liabilitas				
1)	Utang Usaha Yang harus diungkapkan antara lain: a) jumlah utang usaha yang dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak berelasi; b) jumlah utang usaha menurut mata uang; dan c) jaminan yang diberikan oleh Perusahaan dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan.				
2)	Provisi a) Pengungkapan untuk provisi berlaku untuk provisi jangka pendek dan provisi jangka panjang. b) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) nilai tercatat pada awal dan akhir periode; (2) provisi tambahan dalam periode bersangkutan; (3) jumlah yang terjadi dan dibebankan pada provisi selama periode bersangkutan; (4) jumlah yang dibatalkan selama periode bersangkutan atas jumlah yang belum digunakan; (5) peningkatan selama periode yang bersangkutan, dalam nilai kini, yang terjadi karena berlalunya waktu dan dampak dari setiap perubahan tingkat diskonto; (6) uraian mengenai karakteristik kewajiban dan perkiraan saat terjadinya arus keluar sumber daya ekonomi; (7) indikasi ketidakpastian waktu atau jumlah arus keluar sebagaimana dimaksud dalam angka(6). Dalam hal diperlukan, Perusahaan mengungkapkan asumsi utama yang mendasari prakiraan peristiwa masa depan; dan (8) jumlah estimasi penggantian yang akan diterima dengan menyebutkan jumlah Aset yang telah diakui untuk estimasi penggantian tersebut.				
3)	Beban akrual Yang wajib diungkapkan antara lain jenis dan jumlah dari unsur utama beban yang belum jatuh tempo.				
4)	Khusus Industri Perbankan Liabilitas Segera Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian berdasarkan jenis dan mata uang; dan b) Uraian mengenai sifat masing-masing kewajiban.				Catatan 15
5)	Utang Repo Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian mengenai jenis dan jumlah Efek yang dijual Perusahaan pada transaksi repo; b) Tanggal dan harga dilakukannya pembelian dan penjualan kembali Efek.				Catatan 20

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
6)	<p>Khusus Kontrak Konstruksi</p> <p>Utang Bruto kepada Pelanggan</p> <p>Yang harus diungkapkan dalam pos ini antara lain liabilitas bruto dari setiap kontrak konstruksi. Dalam penjelasan tagihan tersebut, juga harus dirinci dalam bentuk tabel yaitu :</p> <p>a) biaya kontrak yang terjadi;</p> <p>b) laba yang diakui;</p> <p>c) kerugian yang dialami; dan</p> <p>d) pekerjaan yang sudah ditagih (termin).</p>				
7)	<p>Khusus Industri Perbankan</p> <p>a) Simpanan Nasabah</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain rincian tiap jenis simpanan yang mengungkapkan:</p> <p>(1) Rincian berdasarkan mata uang, dan jangka waktu;</p> <p>(2) Rincian jumlah simpanan berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga;</p> <p>(3) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun;</p> <p>(4) Jumlah amortisasi pada tahun berjalan untuk sertifikat deposito;</p> <p>(5) Rincian simpanan bermasalah berdasarkan statusnya, misalnya diblokir atau dijaminkan; dan</p> <p>(6) Pemberian fasilitas istimewa kepada pemilik rekening giro.</p> <p>b) Simpanan dari Bank Lain</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) Rincian berdasarkan jenis, mata uang, dan jangka waktu;</p> <p>(2) Rincian jumlah simpanan berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga;</p> <p>(3) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun;</p> <p>(4) Jumlah amortisasi pada tahun berjalan untuk sertifikat deposito; dan</p> <p>(5) Rincian simpanan bermasalah berdasarkan jenis dan statusnya, misalnya diblokir atau dijaminkan</p>				<p>Catatan 16, 17 dan 18</p> <p>Catatan 19</p>
8)	<p>Khusus Industri Asuransi Kerugian dan Jiwa</p> <p>a) Kewajiban Manfaat Polis Masa Depan</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>(1) Rincian berdasarkan program asuransi;</p> <p>(2) Rincian berdasarkan jenis pertanggungan;</p>				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(3) Rincian berdasarkan mata uang; (4) Dasar perhitungan dan asumsi aktuaris; dan (5) Rekonsiliasi jumlah pada awal dan akhir periode yang memperlihatkan penambahan dan pengurangan.				
	b) Utang Klaim Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Pemisahan antara utang klaim kepada pihak berelasi dan pihak ketiga; (2) Jumlah utang klaim berdasarkan tertanggung; (3) Jumlah utang klaim menurut jenis asuransi; dan (4) Jumlah utang menurut mata uang.				
	c) Estimasi Klaim Retensi Sendiri Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Jumlah menurut jenis asuransi; (2) Jumlah menurut tertanggung; (3) Jumlah menurut mata uang; dan (4) Jumlah estimasi klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan.				
	d) Premi yang belum merupakan Pendapatan Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Jumlah menurut program asuransi; (2) Jumlah menurut jenis pertanggung; dan (3) Pemisahan antara premi yang belum merupakan pendapatan kepada pihak berelasi dan pihak ketiga; (4) Metode perhitungan yang digunakan; dan (5) Rekonsiliasi jumlah pada awal dan akhir periode yang memperlihatkan penambahan dan pengurangan.				
	e) Utang Koasuransi (rewrite) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Pemisahan antara utang klaim kepada pihak berelasi dan pihak ketiga; (2) Jumlah berdasarkan ko-asuratur; (3) Jumlah menurut jenis mata uang; dan (4) Jumlah menurut umur utang.				
	f) Utang Reasuransi Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Pemisahan antara utang klaim kepada pihak berelasi dan pihak ketiga;				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(2) Jumlah berdasarkan reasuradur; (3) Jumlah menurut jenis mata uang; (4) Jumlah menurut umur utang; dan (5) Jumlah utang atau piutang reasuransi yang disalinghapuskan.				
	g) Utang Komisi Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Jumlah berdasarkan tertanggung dan asuradur; (2) Jumlah menurut jenis mata uang; dan (3) Jumlah menurut jenis asuransi.				
	h) Titipan Premi Yang harus diungkapkan antara lain rincian menurut jenis asuransi.				
	i) Hak Laba Pemegang Polis Yang Belum Dibagikan Yang harus diungkapkan: (1) Tanggal dan hasil keputusan rapat pemegang saham; (2) Dasar perhitungan; dan (3) Saldo menurut usia.				
9)	Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek Yang harus diungkapkan antara lain jenis dan jumlahnya.				
10)	Utang Pajak Yang harus diungkapkan antara lain: a) jenis dan jumlahnya; dan b) informasi mengenai ketentuan pajak.				Catatan 21
11)	Khusus Industri Pembiayaan Kewajiban Anjak Piutang Yang harus diungkapkan antara lain: a) Jumlah liabilitas anjak piutang dalam rangka anjak piutang dengan recourse; dan b) Jumlah beban tanggungan, piutang retensi anjak piutang, dan jatuh tempo serta ikatan penting lainnya yang diatur dalam perjanjian anjak piutang.				
12)	Khusus Kontrak Konstruksi Uang Muka Kontrak Yang harus diungkapkan antara lain jumlah uang muka kontrak yang diterima.				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
13)	<p>Bagian Lancar atas Liabilitas Jangka Panjang</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain bagian lancar atas liabilitas jangka panjang sesuai dengan pengungkapan utang bank dan lembaga keuangan jangka panjang sebagaimana diatur dalam Checklist ini.</p>				
14)	<p>Liabilitas Keuangan Lainnya</p> <p>a) Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> (1) Pengungkapan untuk liabilitas keuangan lainnya berlaku untuk liabilitas keuangan lainnya yang bersifat jangka pendek dan jangka panjang; (2) Perusahaan wajib mengelompokkan sesuai klasifikasi yang dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak berelasi; (3) Yang harus diungkapkan antara lain: <ul style="list-style-type: none"> (a) nilai tercatat liabilitas keuangan untuk setiap kategori; (b) laba atau rugi neto pada setiap liabilitas keuangan; dan (c) kejadian penting lainnya antara lain kepatuhan Perusahaan dalam memenuhi persyaratan dan kondisi utang (misalnya restrukturisasi utang dan kondisi default). <p>b) Dalam hal terdapat restrukturisasi Utang</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> (1) Penjelasan tentang pokok-pokok perubahan persyaratan dan penyelesaian utang; (2) Jumlah keuntungan atas restrukturisasi utang dan dampak pajak penghasilan yang terkait; (3) Jumlah keuntungan atau kerugian bersih atas pengalihan aset yang diakui selama periode tersebut; dan (4) Jumlah utang kontinjen yang dimasukkan dalam nilai tercatat utang yang telah direstrukturisasi. 				
15)	<p>Khusus Industri Gas dan Minyak Bumi</p> <p>Bagian Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain rincian jenis dan jumlahnya.</p>				
16)	<p>Khusus Industri Pertambangan Umum</p> <p>Bagian Penyisihan untuk Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain rincian jenis dan jumlahnya.</p>				
17)	<p>Liabilitas terkait aset atau kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual.</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain liabilitas terkait aset atau kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual sesuai dengan dan dapat digabung dengan pengungkapan aset tidak lancar atau kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual.</p>				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	Liabilitas Jangka Panjang				
18)	<p>Utang Pihak Berelasi Non-Usaha Yang Harus diungkapkan antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) rincian nama pihak berelasi, jenis, dan jumlah utang; b) jumlah utang menurut mata uang; dan c) jaminan yang diberikan dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan. 				
19)	<p>Utang Bank dan Lembaga Keuangan Jangka Panjang Yang Harus diungkapkan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) rincian jumlah utang berdasarkan nama bank/lembaga keuangan dan jenis mata uang; b) kisaran suku bunga kontraktual selama periode pelaporan; c) tanggal jatuh tempo; d) jumlah bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan; e) penjelasan tentang fasilitas pinjaman yang diperoleh, termasuk jumlah dan tujuan perolehannya; f) pembayaran yang dilakukan pada periode berjalan untuk masing-masing fasilitas pinjaman; g) kejadian penting lainnya antara lain kepatuhan Perusahaan dalam memenuhi persyaratan dan kondisi utang (misalnya restrukturisasi utang dan kondisi default); h) jaminan yang diberikan dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan; i) persyaratan lain yang penting, seperti adanya pembatasan pembagian dividen, pembatasan rasio tertentu, dan/atau pembatasan perolehan utang baru; dan j) pengungkapan informasi sehubungan dengan liabilitas berbunga jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal laporan posisi keuangan tetapi tetap diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang, antara lain adalah: <ul style="list-style-type: none"> (1) nama bank/lembaga keuangan dan jumlahnya; dan (2) ringkasan perjanjian lama dan baru, yang meliputi tanggal kesepakatan, jangka waktu pinjaman, tanggal jatuh tempo, dan persyaratan penting. 				
20)	<p>Utang Sewa Pembiayaan Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) jumlah neto nilai tercatat untuk setiap kelompok aset dan pemberi sewa (lessor) pada tanggal laporan posisi keuangan; b) rekonsiliasi antara total pembayaran sewa minimum di masa depan pada tanggal laporan posisi keuangan, dengan nilai kininya. Selain itu wajib mengungkapkan total pembayaran sewa minimum di masa depan pada tanggal laporan posisi keuangan, dan nilai kininya, untuk setiap periode berikut: <ul style="list-style-type: none"> (1) sampai dengan satu tahun; 				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(2) lebih dari satu tahun sampai 5 (lima) tahun; dan (3) lebih dari 5 (lima) tahun.</p> <p>c) pembayaran sewa kontinjen yang diakui sebagai beban pada periode tersebut; d) total pembayaran minimum sewa-lanjut (sublease) masa depan yang diperkirakan akan diterima dari kontrak sewa-lanjut yang tidak dapat dibatalkan (non-cancellable sublease) pada tanggal laporan posisi keuangan; e) keuntungan atau kerugian yang ditanggungkan beserta amortisasinya sehubungan dengan transaksi penjualan dan penyewaan kembali (sale and leaseback); dan f) penjelasan umum isi perjanjian sewa yang material, antara lain: (1) dasar penentuan utang sewa kontinjen; (2) ada tidaknya klausul-klausul yang berkaitan dengan opsi perpanjangan atau pembelian dan eskalasi beserta syarat-syaratnya; dan (3) pembatasan-pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian sewa.</p>				
21)	<p>Khusus Industri Perbankan</p> <p>a) Surat Berharga yang Diterbitkan Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian berdasarkan jenis, mata uang, dan jangka waktu; (2) Rincian jumlah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; (3) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; (4) Rincian berdasarkan peringkat efek dan perusahaan pemeringkat; (5) Jumlah amortisasi pada tahun berjalan; (6) Ringkasan perjanjian yang meliputi tanggal kesepakatan, jangka waktu perjanjian, tanggal jatuh tempo, kewajiban yang harus dipenuhi, dan persyaratan penting lainnya (Debt Covenant); (7) Pendapat manajemen tentang pemenuhan Debt Covenant atas surat berharga yang diterbitkan.</p> <p>b) Pinjaman Diterima Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian berdasarkan pihak, jenis, dan mata uang; (2) Rincian jumlah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; (3) Ringkasan perjanjian yang meliputi tanggal kesepakatan, jangka waktu perjanjian, tingkat bunga, tanggal jatuh tempo, nilai Aset bank yang dijamin, dan persyaratan penting lainnya (debt covenant); (4) Pendapat manajemen terkait pemenuhan debt covenant;</p>				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(5) Apabila bank menerima dana atau fasilitas pinjaman dari pemerintah atau pihak lain dengan tingkat imbalan yang lebih rendah dari tingkat bunga pasar maka manajemen mengungkapkan mengenai fasilitas tersebut dan dampaknya terhadap laba bersih.</p> <p>c) Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Rincian berdasarkan jenis, mata uang, dan kolektibilitas; (2) Rincian jumlah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; (3) Jumlah penyisihan penurunan nilai dan mutasi selama periode berjalan; (4) Ketentuan minimum penyisihan penurunan nilai komitmen dan kontinjensi menurut BI dan posisi penyisihan penghapusan bank pada saat periode pelaporan; dan (5) Pendapat manajemen akan kecukupan jumlah penyisihan penurunan nilai komitmen dan kontinjensi. 				
22)	<p>Khusus Industri Gas dan Minyak Bumi</p> <p>Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Mutasi taksiran provisi PLH selama tahun berjalan dengan menunjukkan: <ol style="list-style-type: none"> (1) Saldo awal; (2) Penyisihan yang dibentuk; (3) Pengeluaran yang terjadi; dan (4) Saldo akhir. b) Kegiatan PLH yang telah dilaksanakan dan yang sedang berjalan; c) Liabilitas bersyarat sehubungan dengan PLH dan liabilitas bersyarat lainnya sebagaimana diatur dalam standar akuntansi keuangan; d) Apabila dalam pos ini terdapat komponen biaya yang sifatnya material, misalnya beban penutupan tambang, maka perusahaan dapat menyajikannya dalam pos yang terpisah; e) Tabel yang memuat penjelasan tentang: <ol style="list-style-type: none"> (1) Saldo awal; (2) Penambahan dan Pengurangan ; (3) Saldo akhir. 				
23)	<p>Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang</p> <p>a) imbalan Pasti</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) gambaran umum mengenai jenis program. 				Catatan 34

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(2) rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari nilai kini kewajiban imbalan pasti yang menunjukkan secara terpisah, pengaruhnya selama periode berjalan yang dapat diatribusikan ke dalam:</p> <ul style="list-style-type: none"> (a) biaya jasa kini; (b) biaya bunga; (c) iuran oleh peserta program; (d) keuntungan dan kerugian aktuarial; (e) perubahan kurs mata uang asing pada program yang diukur dengan mata uang yang berbeda dengan mata uang penyajian; (f) imbalan yang dibayarkan; (g) biaya jasa lalu; (h) kombinasi bisnis; (i) curtailment; dan (j) penyelesaian. <p>(3) analisis kewajiban imbalan pasti terhadap jumlah yang dihasilkan dari program yang seluruhnya tidak didanai dan jumlah yang dihasilkan dari program yang seluruhnya atau sebagian didanai;</p> <p>(4) rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari Nilai Wajar aset program serta saldo awal dan akhir dari setiap hak penggantian yang diakui sebagai Aset sesuai dengan SAK menunjukkan secara terpisah, dampak selama periode yang dapat diatribusikan pada setiap:</p> <ul style="list-style-type: none"> (a) hasil yang diharapkan dari aset program; (b) keuntungan dan kerugian aktuarial; (c) perubahan kurs mata uang asing pada program yang diukur dengan mata uang yang berbeda dengan mata uang penyajian; (d) iuran oleh pemberi pekerja; (e) iuran oleh peserta program; (f) imbalan yang dibayarkan; (g) kombinasi bisnis; dan (h) penyelesaian; <p>(5) rekonsiliasi nilai kini kewajiban imbalan pasti sebagaimana dimaksud dalam butir (2) dan Nilai Wajar aset program sebagaimana dimaksud dalam butir (4) atas Aset dan Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan, paling kurang mengungkapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> (a) keuntungan dan kerugian aktuarial neto yang tidak diakui dalam laporan posisi keuangan; (b) biaya jasa lalu yang tidak diakui dalam laporan posisi keuangan; (c) setiap jumlah yang tidak diakui sebagai Aset, dikarenakan oleh batasan dalam SAK; (d) Nilai Wajar pada akhir periode pelaporan dari setiap hak penggantian yang diakui sebagai Aset sesuai dengan SAK; dan (e) jumlah lainnya yang diakui dalam laporan posisi keuangan; 				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(6) total beban yang diakui di laba rugi untuk setiap hal-hal berikut dan nama pos dimana hal tersebut termasuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> (a) biaya jasa kini; (b) biaya bunga; (c) hasil yang diharapkan dari aset program; (d) hasil yang diharapkan dari setiap hak penggantian yang diakui sebagai Aset sesuai dengan SAK; (e) keuntungan dan kerugian aktuarial, jika Perusahaan memilih metode koridor 10% (sepuluh per seratus); (f) biaya jasa lalu; (g) dampak dari curtailment terutama terkait dengan penyelesaiannya; dan (h) dampak dari batasan dalam SAK; <p>(7) jumlah total yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang akan diakui segera dalam saldo laba, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> (a) keuntungan dan kerugian aktuarial; dan (b) dampak dari batasan dalam SAK; <p>(8) jumlah kumulatif dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang diakui pada pendapatan komprehensif lain, dalam hal Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian dalam pendapatan komprehensif lain sesuai dengan SAK;</p> <p>(9) persentase atau jumlah setiap kategori utama yang merupakan Nilai Wajar total aset program, untuk setiap kategori utama dari aset program, yang mencakup, namun tidak terbatas pada, instrumen ekuitas, instrumen utang, properti, dan seluruh aset lain;</p> <p>(10) jumlah yang mencakup Nilai Wajar aset program untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> (a) setiap kategori instrumen keuangan milik Perusahaan; dan (b) setiap properti atau Aset lain yang digunakan oleh Perusahaan; <p>(11) penjelasan atas dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat pengembalian yang diharapkan atas Aset secara keseluruhan, termasuk dampak kategori utama dari aset program;</p> <p>(12) imbal hasil aktual atas aset program, serta imbal hasil aktual atas setiap hak penggantian yang diakui sebagai Aset;</p> <p>(13) Asumsi aktuarial utama yang digunakan sampai pada akhir periode pelaporan dan diungkapkan dalam ukuran yang absolut dan tidak hanya sebagai marjin antara persentase dan variabel lainnya, termasuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> (a) tingkat diskonto; (b) tingkat imbal hasil yang diharapkan atas setiap aset program untuk periode yang disajikan dalam laporan keuangan; (c) tingkat imbal hasil yang diharapkan untuk periode yang disajikan dalam laporan keuangan pada setiap hak penggantian yang diakui sebagai Aset; 				<p>Halaman 3 & 4</p>

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(d) tingkat kenaikan gaji yang diharapkan (dan perubahan dalam indeks atau variabel tertentu lainnya dalam masa program formal atau konstruktif sebagai dasar untuk kenaikan imbalan masa depan);</p> <p>(e) tingkat tren biaya kesehatan; dan</p> <p>(f) asumsi material lain yang digunakan dalam aktuarial;</p> <p>(14) dampak kenaikan atau penurunan satu angka persentase dalam tingkat tren biaya kesehatan yang diasumsikan pada:</p> <p>(a) biaya jasa kini agregat dan komponen biaya bunga dari biaya kesehatan Ppascakerja periodik neto; dan</p> <p>(b) akumulasi kewajiban imbalan pascakerja untuk biaya kesehatan.</p> <p>(c) Dalam hal program dioperasikan dalam lingkungan inflasi yang tinggi, wajib diungkapkan dampak persentase kenaikan atau penurunan tingkat tren biaya kesehatan yang diasumsikan dari makna yang serupa dengan satu angka persentase dalam lingkungan inflasi yang rendah.</p> <p>(15) Jumlah periode tahunan saat ini dan periode empat tahun sebelumnya dari:</p> <p>(a) nilai kini kewajiban imbalan pasti, Nilai Wajar aset program dan surplus atau defisit pada program; dan</p> <p>(b) penyesuaian yang timbul pada:</p> <p>(i) liabilitas program dinyatakan sebagai jumlah atau persentase dari liabilitas program pada akhir periode pelaporan; dan</p> <p>(ii) aset program dinyatakan sebagai jumlah atau persentase dari aset program pada akhir periode pelaporan;</p> <p>(16) estimasi terbaik pemberi kerja, segera setelah dapat ditentukan secara andal, dari iuran yang diharapkan akan dibayar dalam program selama periode tahunan dimulai setelah periode pelaporan;</p> <p>(17) khusus untuk program imbalan pasti yang membagi risiko antar entitas sepengendali, wajib diungkapkan sebagai berikut:</p> <p>(a) perjanjian kontraktual atau kebijakan tertulis untuk pembebanan biaya imbalan pasti neto atau bukti bahwa tidak ada kebijakan seperti itu;</p> <p>(b) dalam hal Perusahaan mencatat alokasi biaya imbalan pasti neto sesuai SAK, maka Perusahaan mengungkapkan:</p> <p>(i) informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat program imbalan pasti dan dampak keuangan atas perubahan program selama periode tersebut;</p> <p>(ii) pengungkapan gambaran umum jenis program sesuai dengan huruf a) butir (1) mencakup penjelasan praktik informal yang menimbulkan kewajiban konstruktif termasuk dalam pengukuran kewajiban imbalan pasti; dan</p> <p>(iii) jika Perusahaan mencatat iuran yang terutang untuk periode sesuai SAK informasi tentang program secara keseluruhan disyaratkan sesuai dengan butir (1), butir (2), butir (3), butir (4), butir (9), butir (13), butir (14), dan butir (16) serta butir ii.</p>				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>b) Iuran Pasti Perusahaan yang menyelenggarakan program iuran pasti harus mengungkapkan jumlah yang diakui sebagai beban untuk program iuran pasti.</p> <p>c) Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya Yang harus diungkapkan paling kurang jenis dan jumlah imbalan kerja jangka panjang lainnya.</p> <p>d) Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja Yang harus diungkapkan antara lain: (1) iuran program dan jumlah pesangon pemutusan kontrak kerja; dan (2) penjelasan mengenai liabilitas kontinjen (jika ada).</p>				
24)	<p>Utang Obligasi Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) rincian mengenai jenis, nilai nominal dan nilai tercatat dalam rupiah dan mata uang asing, tanggal jatuh tempo, jadwal pembayaran bunga, suku bunga, bursa tempat obligasi dicatatkan, dan tujuan penerbitannya;</p> <p>b) peringkat dan nama Perusahaan Pemeringkat Efek;</p> <p>c) jumlah bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan;</p> <p>d) nama Wali Amanat dan keterkaitan usaha dengan Perusahaan;</p> <p>e) jaminan serta pembentukan dana untuk pelunasan utang pokok obligasi dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan, jika ada;</p> <p>f) pembatasan yang dipersyaratkan dalam Kontrak Perwaliamanatan;</p> <p>g) kejadian penting lainnya antara lain kepatuhan Perusahaan dalam memenuhi persyaratan dan kondisi utang (misalnya restrukturisasi utang dan kondisi default); dan</p> <p>h) persyaratan penting lainnya.</p>				
25)	<p>Sukuk</p> <p>a) Perusahaan wajib mengelompokkan Sukuk berdasarkan akad syariah yang digunakan.</p> <p>b) Perusahaan harus mengungkapkan antara lain: (1) uraian tentang persyaratan utama dalam penerbitan Sukuk, termasuk: (a) ringkasan akad syariah dan skema transaksisyariah yang digunakan; (b) Aset, manfaat, atau aktivitas yang mendasari; (c) nilai nominal; (d) besaran imbalan (untuk Sukuk ijarah);</p>				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<ul style="list-style-type: none"> (e) prinsip pembagian hasil usaha, dasar bagi hasil, dan besaran nisbah bagi hasil (untuk Sukuk mudharabah); (f) rencana jadwal dan tata cara pembagian dan/atau pembayaran imbalan atau bagi hasil; (g) jangka waktu; (h) tujuan penerbitannya; dan (i) persyaratan penting lain; <p>(2) peringkat dan nama Perusahaan Pemeringkat Efek;</p> <p>(3) bursa tempat Sukuk dicatatkan;</p> <p>(4) jumlah bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan;</p> <p>(5) nama Wali Amanat dan keterkaitan usaha dengan Perusahaan;</p> <p>(6) jaminan dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan (jika ada);</p> <p>(7) pembatasan yang dipersyaratkan dalam Kontrak Perwaliamanatan; dan</p> <p>(8) kejadian penting lainnya antara lain kepatuhan Emiten atau Perusahaan Publik dalam memenuhi persyaratan dan kondisi Sukuk (misalnya restrukturisasi Sukuk dan kondisi default).</p>				
26)	<p>Utang Subordinasi</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) nama kreditur, sifat ikatan, jangka waktu, jenis mata uang, dan kisaran suku bunga kontraktual selama periode pelaporan b) tujuan perolehannya; c) persyaratan terkait dengan pelunasan utang subordinasi; d) kejadian penting lainnya antara lain kepatuhan Perusahaan dalam memenuhi persyaratan dan kondisi utang (misalnya restrukturisasi utang dan kondisi default); e) pembatasan yang dipersyaratkan dalam Kontrak Perwaliamanatan; dan f) persyaratan penting lainnya. 				
27)	<p>Obligasi Konversi</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) rincian mengenai jenis, nilai nominal dan nilai tercatat, tanggal jatuh tempo, jadwal pembayaran bunga, suku bunga, bursa tempat obligasi konversi dicatatkan, dan tujuan penerbitannya; b) periode konversi dan persyaratan konversi, antara lain meliputi rasio konversi, harga pelaksanaan, hak konversi sebelum jatuh tempo serta persyaratannya, dan penalti; c) dampak dilusi apabila seluruh obligasi dikonversikan, dengan memperhatikan tingkat konversi atau harga pelaksanaan (exercise price) yang paling menguntungkan dari sudut pandang pemegang obligasi konversi; 				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	d) jumlah obligasi yang telah dikonversikan dan dampak dilusinya; e) peringkat dan nama Perusahaan Pemeringkat Efek; f) jumlah bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan; g) nama Wali Amanat dan keterkaitan usaha dengan Perusahaan; h) jaminan serta pembentukan dana untuk pelunasan utang pokok obligasi dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan (jika ada); i) kejadian penting lainnya antara lain kepatuhan Perusahaan dalam memenuhi persyaratan dan kondisi utang (misalnya restrukturisasi utang dan kondisi default); j) dalam hal Perusahaan menerbitkan obligasi konversi tanpa melalui penawaran umum, wajib diungkapkan tujuan penerbitan dan nama pembeli; k) komponen Liabilitas dari obligasi konversi; l) keberadaan fitur derivatif melekat; dan m) persyaratan penting lainnya				
c.	Ekuitas				
	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				
1)	Modal Saham Yang harus diungkapkan antara lain : a) Bagi setiap jenis saham, antara lain: (1) Rekonsiliasi jumlah saham beredar pada awal dan akhir periode; (2) Hak, keistimewaan, dan pembatasan yang melekat pada setiap jenis saham, termasuk pembatasan atas dividen dan pembayaran kembali atas modal; dan (3) Saham yang dicadangkan untuk penerbitan dengan hak opsi dan kontrak penjualan saham, termasuk jumlah dan persyaratan; b) Penjelasan mengenai sifat dan tujuan setiap pos cadangan dalam ekuitas; c) Susunan pemegang saham dengan mengungkapkan jumlah lembar saham dan persentase kepemilikan, yaitu: (1) Pemegang saham yang memiliki 5% (lima perseratus) atau lebih; (2) Nama direktur dan komisaris yang memiliki saham; dan (3) Pemegang saham lainnya; d) Dalam hal terjadi perubahan modalsaham dalam periode berjalan: (1) Keputusan yang berhubungan dengan perubahan modal saham tersebut, seperti pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, persetujuan dan/atau pemberitahuan Menteri terkait, dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS); (2) Sumber peningkatan modal saham, antara lain dari kapitalisasi agio, saldo laba, penerbitan saham baru dari Penawaran Umum dengan dan/atau tanpa Hak Memesan Efek				Catatan 25 Catatan 23

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>Terlebih Dahulu (right issue dan private placement), pelaksanaan waran, serta konversi obligasi; dan</p> <p>(3) Tujuan perubahan modal saham, antara lain dalam rangka ekspansi, penyelesaian pinjaman, atau pemenuhan kecukupan modal;</p> <p>e) Dalam hal hanya sebagian saham Perusahaan yang dicatatkan di Bursa Efek, agar disebutkan jumlah saham yang dicatatkan dan yang tidak dicatatkan pada Bursa Efek.</p>				
2)	<p>Tambahan Modal Disetor (Additional Paid-in Capital)</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) Rincian jumlah tambahan modal disetor;</p> <p>b) Uraian sumber agio saham;</p> <p>c) Rincian biaya emisi Efek ekuitas berdasarkan penerbitan Efek ekuitas;</p> <p>d) Uraian mengenai sifat dan asal selisih kurs atas modal disetor;</p> <p>e) Uraian mengenai sifat dan asal tambahan modal disetor lainnya;</p> <p>f) Pengungkapan untuk selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali, antara lain:</p> <p>(1) Nama dan penjelasan tentang entitas atau bisnis yang berkombinasi;</p> <p>(2) Penjelasan mengenai hubungan sepengendali dari entitas-entitas yang bertransaksi dan bahwa hubungan tersebut tidak bersifat sementara;</p> <p>(3) Tanggal efektif transaksi;</p> <p>(4) Operasi atau kegiatan bisnis yang telah diputuskan untuk dijual atau dihentikan akibat kombinasi bisnis tersebut;</p> <p>(5) Kepemilikan entitas atau bisnis yang dialihkan serta jenis dan jumlah imbalan yang terjadi;</p> <p>(6) Nilai tercatat bisnis yang dikombinasikan atau dialihkan serta selisih antara nilai tercatat tersebut dengan jumlah imbalan yang diserahkan atau diterima; dan</p> <p>(7) Penyajian kembali laporan keuangan yang memberikan informasi antara lain:</p> <p>(a) Ikhtisar angka-angka laporan keuangan yang telah dilaporkan sebelumnya untuk periode yang disajikan kembali;</p> <p>(b) Ikhtisar jumlah tercatat Aset dan Liabilitas entitas atau bisnis yang dikombinasikan;</p> <p>(c) Dampak penyesuaian kebijakan akuntansi; dan</p> <p>(d) Ikhtisar angka-angka laporan keuangan setelah disajikan kembali.</p>				Catatan 24
3)	<p>Selisih Transaksi dengan Pihak Non pengendali</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>a) Uraian transaksi perubahan kepemilikan tanpa hilangnya Pengendalian yang meliputi:</p> <p>(1) Jenis transaksi dan perubahan persentase kepemilikan;</p> <p>(2) Nama entitas anak; dan</p>				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(3) Nama pihak yang bertransaksi; b) Perhitungan selisih transaksi perubahan kepemilikan tanpa hilangnya Pengendalian; dan c) Jumlah yang direalisasi ke laba rugi atas pelepasan investasi pada saat hilangnya Pengendalian.				
4)	Saham Treasuri Yang harus diungkapkan antara lain: a) Latar belakang pembelian kembali saham, pelepasan, atau pengurangan modal disetor; b) Tanggal atau periode perolehan serta jumlah lembar dan nilai saham treasuri yang diperoleh; c) Tanggal dan jumlah saham treasuri yang digunakan sebagai pengurangan modal disetor; d) Tanggal dan jumlah saham treasuri yang dilepaskan kembali serta selisih antara harga perolehan dengan harga pelepasan saham treasuri; dan e) Akumulasi jumlah lembar dan nilai saham treasuri.				
5)	Saldo Laba Yang harus diungkapkan antara lain: a) Alasan dan jumlah penyesuaian periode yang lalu (jika ada); b) Perubahan saldo laba pada periode bersangkutan dan persetujuan RUPS yang terkait; dan c) Saldo laba yang ditentukan penggunaannya, sifat, dan tujuan setiap pos cadangan.				
6)	Waran Yang harus diungkapkan antara lain: a) jenis waran dan harga pelaksanaan dari masing-masing waran; b) dasar penentuan Nilai Wajar waran; c) nilai waran yang belum dan tidak dilaksanakan (kadaluwarsa); d) jumlah waran yang diterbitkan dan beredar serta dampak dilusinya; dan e) ikatan-ikatan yang terkait dengan penerbitan waran.				
7)	Pendapatan Komprehensif Lainnya Yang harus diungkapkan antara lain keterangan mengenai perubahan masing-masing komponen pendapatan komprehensif lainnya.				Halaman 3 & 4
8)	Kepentingan Nonpengendali Yang harus diungkapkan antara lain rincian bagian pemegang saham nonpengendali atas ekuitas masing-masing entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung atau tidak langsung pada entitas induk.				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
d.	Laba Rugi Komprehensif				
1)	<p>Pendapatan</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>a) Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan yang diakui selama periode, termasuk pendapatan yang berasal dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> (1) Penjualan barang; (2) Penjualan jasa; (3) Bunga; (4) Royalti; dan/atau (5) Dividen; <p>diungkapkan secara terpisah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga;</p> <p>b) Rincian jumlah dari kelompok produk/jasa utama;</p> <p>c) Nama pihak pembeli dan jumlah nilai penjualan yang melebihi 10% (sepuluh perseratus) dari pendapatan;</p> <p>d) Jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran barang atau jasa yang tercakup dalam setiap kategori signifikan dari pendapatan (jika ada), yang diungkapkan terpisah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga;</p> <p>e) Khusus untuk kontrak konstruksi, diungkapkan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> (1) Pendapatan kontrak konstruksi: <ul style="list-style-type: none"> (a) Jumlah pendapatan kontrak yang diakui sebagai pendapatan dalam periode berjalan; (b) Metode yang digunakan untuk menentukan pendapatan kontrak yang diakui dalam periode berjalan; dan (c) Metode yang digunakan untuk menentukan tahap penyelesaian kontrak; (2) Pekerjaan dalam proses penyelesaian pada tanggal akhir periode pelaporan: <ul style="list-style-type: none"> (a) Jumlah agregat biaya yang terjadi dan laba/rugi yang diakui sampai tanggal pelaporan; (b) Jumlah uang muka yang diterima; dan (c) Jumlah retensi; (3) Jumlah tagihan dan utang bruto kepada pemberi kerja, masing-masing sebagai Aset dan Liabilitas; <p>f) Dalam hal Perusahaan memiliki transaksi hubungan keagenan, diungkapkan secara terpisah, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> (1) Penjualan biasa dan penjualan dari hubungan keagenan; (2) Pendapatan komisi yang diperoleh Perusahaan sebagai agen dari transaksi keagenan dengan pendapatan lainnya; dan 				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(3) Perincian dari komponen pendapatan neto yang diperoleh Perusahaan sebagai prinsipal dari transaksi keagenan, yang antara lain terdiri dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> (a) Pendapatan bruto; (b) Retur/rabat/diskon terkait; dan (c) Total pendapatan neto. 				
2)	<p>Khusus Industri yang Tarifnya Diatur oleh Regulator Ketentuan Tarif Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Dasar ketentuan tarif; b) Objek atau aktivitas yang dikenakan tarif; c) Masa berlaku tarif; d) Besaran tarif; dan e) Perjanjian lain yang terkait. 				
3)	<p>Khusus Industri pembiayaan Rincian jumlah berdasarkan kelompok produk/jasa utama antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Pendapatan pembiayaan konsumen; b) Pendapatan anjak piutang; dan c) Pendapatan sewa. 				
4)	<p>Khusus Industri Rumah Sakit Terdiri dari: Jasa pelayanan medis, jasa penunjang lainnya, jasa dokter, rawat inap, rawat jalan dan penunjang medis, Rincian pengurang pendapatan, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Restitusi; b) Subsidi tidak mampu; dan c) Selisih perhitungan klaim. 				
5)	<p>Khusus Industri Transportasi Rincian jumlah dari kelompok produk/jasa utama antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Rincian pendapatan bersih jasa transportasi; b) Rincian pendapatan usaha dari jasa penyewaan alat transportasi; c) Rincian pendapatan usaha dari jasa ekspedisi; d) Rincian pendapatan usaha dari keagenan; dan 				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	e) Rincian pendapatan dipisahkan sesuai dengan jenisnya armada (bus, taksi, feri, tanker dan pesawat udara) dengan ketentuan memisahkan atas dasar kepemilikan armada tersebut.				
6)	Khusus Industri Telekomunikasi Rincian pendapatan usaha antara lain pendapatan usaha jasa interkoneksi, jasa telekomunikasi sendiri, jasa telekomunikasi yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan pihak lain.				
7)	Khusus Industri Asuransi: Pendapatan Premi Yang harus diungkapkan antara lain rincian dan jumlah berdasarkan kelompok premi bruto, premi reasuransi, dan penurunan (kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan untuk setiap jenis asuransi. Catatan: menyesuaikan dengan PSAK yang berlaku (PSAK 36 dan 62)				
8)	Khusus Industri Jalan Tol: Pendapatan Yang harus diungkapkan antara lain: a) Penjualan meliputi rincian pendapatan jasa tol sendiri, rincian pendapatan jasa lain, dan rincian pendapatan kerjasama operasi; b) Jika perusahaan memiliki hak penyelenggaraan sejumlah ruas jalan tol, maka pendapatan usaha untuk setiap ruas jalan tol tersebut harus diungkapkan.				
9)	Khusus Industri Perbankan Pendapatan Bunga Yang harus diungkapkan antara lain: Pendapatan bunga, yang dapat terdiri dari dan tidak terbatas pada : a) Obligasi Pemerintah; b) Kredit, dengan pengungkapan tambahan untuk provisi dan komisi yang diakui; c) Efek-efek; dan d) Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain.				Catatan 26
10)	Beban Pokok Penjualan Yang harus diungkapkan antara lain: a) Untuk perusahaan manufaktur, diungkapkan beban pokok produksi yang dirinci: (1) Biaya bahan baku; (2) Biaya tenaga kerja; dan (3) Biaya overhead ditambah dan dikurangi saldo awal dan akhir persediaan;				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	b) Nama pihak penjual dan nilai pembelian yang melebihi 10% (sepuluh perseratus) dari pendapatan; dan c) Untuk industri jasa, diungkapkan beban pokok berdasarkan pada jasa yang dijual.				
11)	Khusus Industri Rumah Sakit Beban Departementalisasi/Beban Operasional Yang harus diungkapkan antara lain, rincian beban departementalisasi: a) Beban bahan; b) Beban jasa pelayanan; c) Beban pegawai; d) Beban penyusutan sarana medis; e) Beban pemeliharaan sarana; f) Beban asuransi; g) Beban langganan daya dan jasa; h) Beban depresiasi.				
12)	Khusus Industri Asuransi: a) Beban Klaim Asuransi Kerugian Yang harus diungkapkan antara lain rincian dan jumlah berdasarkan kelompok klaim bruto, klaim reasuransi, dan kenaikan (penurunan) estimasi klaim retensi sendiri untuk setiap jenis asuransi. b) Beban Klaim Asuransi Jiwa Yang harus diungkapkan antara lain: Rincian dan jumlah beban menurut jenis klaim dan manfaat, diantaranya : klaim jatuh tempo, klaim nilai tunai, dan klaim kematian. c) Komisi Neto Yang harus diungkapkan antara lain rincian dan jumlah berdasarkan kelompok pendapatan komisi dan beban komisi untuk setiap jenis asuransi.				
	d) Hasil Investasi Yang harus diungkapkan antara lain rincian dan jumlah menurut jenis investasi.				
13)	Khusus Industri Perhotelan Beban Departementalisasi Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian jumlah unsur-unsur beban departementalisasi; b) Gaji dan beban pegawai lainnya; dan c) Rincian jumlah unsur-unsur beban departemen lainnya.				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
14)	Beban Usaha Yang harus diungkapkan rincian sifat beban berdasarkan kategori fungsinya, yaitu antara lain: a) Beban penjualan; b) Beban distribusi; dan c) Beban umum dan administrasi.				
15)	Khusus Industri Perbankan a) Beban Bunga Yang harus diungkapkan antara lain rincian jumlah beban bunga berdasarkan kelompok produk/jasa utama. b) Beban Provisi dan Komisi Yang harus diungkapkan antara lain rincian jumlah beban beban provisi dan komisi berdasarkan kelompok produk/jasa utama.				Catatan 27
16)	Khusus Industri Pembiayaan Beban Kerugian Penurunan Nilai Yang harus diungkapkan antara lain jumlah beban kerugian penurunan nilai untuk masing-masing akun Piutang Pembiayaan Konsumen, Tagihan Anjak Piutang, dan Piutang Sewa Pembiayaan.				
17)	Pendapatan dan Beban Lainnya Yang harus diungkapkan antara lain : a) rincian dan jumlah Pendapatan lainnya. b) rincian dan jumlah Beban lainnya. c) Untuk Biaya Keuangan, meliputi : (1) biaya pinjaman meliputi: (a) beban keuangan yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif; (b) beban keuangan dalam sewa pembiayaan yang diakui sesuai SAK yang berlaku; dan (c) selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian terhadap bunga; (2) biaya keuangan lainnya yang terjadi dari transaksi instrumen keuangan meliputi: (a) rugi penurunan nilai dari kuotasi atas investasi tersedia untuk dijual; (b) rugi neto dari instrumen keuangan yang diakui pada Nilai Wajar melalui laba rugi; dan (c) amortisasi premi/diskonto kontrak berjangka yang bertujuan untuk lindung nilai. d) Untuk Bagian Laba Rugi dari Entitas Asosiasi dan/atau Ventura Bersama meliputi : (1) bagian laba rugi dari masing-masing entitas asosiasi dan/atau Ventura Bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas; dan (2) bagian laba rugi dari entitas asosiasi dari operasi yang dihentikan, yang diungkapkan secara terpisah.				Catatan 28 Catatan 30

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
18)	<p>Khusus Industri Perbankan</p> <p>a) Beban Penyisihan Penurunan Nilai atas Aset Keuangan Yang harus diungkapkan antara lain rincian jumlah berdasarkan jenis aset keuangan.</p> <p>b) Keuntungan (Kerugian) dari kenaikan (penurunan) nilai surat-surat berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah Yang harus diungkapkan antara lain rincian jumlah berdasarkan jenis.</p> <p>c) Keuntungan (Kerugian) Penjualan Surat-surat Berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah Yang harus diungkapkan antara lain rincian jumlah berdasarkan jenis.</p>				<p>Catatan 29</p> <p>Halaman 3 dan catatan 8</p> <p>Halaman 3 dan catatan 8</p>
19)	<p>Pendapatan Komprehensif Lain</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) perubahan dalam surplus revaluasi Aset Tetap maupun Aset Takberwujud;</p> <p>b) keuntungan dan kerugian aktuarial atas program manfaat pasti;</p> <p>c) selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan;</p> <p>d) keuntungan (kerugian) dari aset keuangan tersedia untuk dijual;</p> <p>e) bagian efektif dari keuntungan dan kerugian instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas; dan bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan/atau Ventura Bersama.</p>				Halaman 3 & 4
20)	<p>Pajak Penghasilan</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>a) komponen beban (penghasilan) pajak yang terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) beban (penghasilan) pajak kini; (2) penyesuaian yang diakui pada periode atas pajak kini yang berasal dari periode lalu; (3) jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer dan pembalikannya; (4) jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan terkait dengan perubahan tarif pajak atau penerapan peraturan perpajakan yang baru; (5) jumlah manfaat yang berasal dari rugi pajak yang tidak diakui sebelumnya atau perbedaan temporer suatu periode lalu yang digunakan untuk mengurangi beban pajak kini dan beban pajak tangguhan; (6) beban pajak tangguhan yang disebabkan oleh penurunan atau pembalikan penurunan sebelumnya atas aset pajak tangguhan; dan 				Catatan 21

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(7) jumlah beban (penghasilan) terkait dengan perubahan kebijakan akuntansi dan kesalahan yang diperhitungkan dalam laporan laba rugi komprehensif, dikarenakan tidak dapat diperlakukan secara retrospektif;</p> <p>b) agregat pajak kini dan pajak tangguhan terkait dengan transaksi yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas;</p> <p>c) jumlah pajak penghasilan terkait dengan setiap komponen pendapatan komprehensif lain, kecuali untuk bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan/atau Ventura Bersama;</p> <p>d) penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi dalam satu atau kedua bentuk berikut ini:</p> <p>(1) rekonsiliasi antara beban (penghasilan) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif pajak yang berlaku, dengan mengungkapkan dasar perhitungan tarif pajak yang berlaku; atau</p> <p>(2) rekonsiliasi antara tarif pajak efektif rata-rata dan tarif pajak yang berlaku, dengan mengungkapkan dasar perhitungan tarif pajak yang berlaku;</p> <p>e) penjelasan mengenai perubahan tarif pajak yang berlaku dan perbandingan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode akuntansi sebelumnya;</p> <p>f) jumlah (dan batas waktu penggunaan, jika ada) perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi pajak belum dikompensasi yang tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan dalam laporan keuangan;</p> <p>g) jumlah agregat perbedaan temporer yang terkait dengan investasi pada entitas anak, cabang, entitas asosiasi, dan bagian partisipasi dalam Ventura Bersama atas liabilitas pajak tangguhan yang belum diakui;</p> <p>h) rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini dengan cara sebagai berikut:</p> <p>(1) laba sebelum pajak menurut akuntansi;</p> <p>(2) ditambah/dikurangi koreksi positif atau negatif (dirinci); dan</p> <p>(3) laba kena pajak;</p> <p>i) perhitungan beban dan liabilitas pajak kini dengan menerapkan tarif pajak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan pajak yang berlaku;</p> <p>j) pernyataan bahwa laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan;</p> <p>k) setiap jenis perbedaan temporer dan setiap jenis rugi pajak yang belum dikompensasi:</p> <p>(1) jumlah aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk periode sajian; dan</p>				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(2) jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui dalam laba rugi, apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari perubahan jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui dalam laporan posisi keuangan;</p> <p>l) beban pajak terkait dengan operasi yang dihentikan:</p> <p>(1) keuntungan atau kerugian atas penghentian; dan</p> <p>(2) laba rugi dari kegiatan normal atas operasi yang dihentikan selama periode, bersama dengan jumlah terkait untuk setiap periode sajian;</p> <p>m) jumlah konsekuensi pajak penghasilan atas dividen kepada pemegang saham Perusahaan yang diusulkan atau diumumkan sebelum Laporan Keuangan Ditorisasi untuk Terbit namun tidak diakui sebagai Liabilitas dalam laporan keuangan;</p> <p>n) uraian jumlah perubahan pada jumlah pengakuan untuk aset pajak tangguhan praakuisisi apabila Perusahaan adalah pihak pengakuisisi dalam suatu kombinasi bisnis;</p> <p>o) peristiwa atau perubahan keadaan yang menyebabkan manfaat pajak tangguhan wajib diakui apabila manfaat pajak tangguhan yang diperoleh dari kombinasi bisnis tidak diakui pada tanggal akuisisi tetapi diakui setelah tanggal akuisisi; dan</p> <p>p) jumlah aset pajak tangguhan dan alasan atau bukti yang mendukung pengakuan atas aset pajak tangguhan, apabila:</p> <p>(1) penggunaan aset pajak tangguhan bergantung pada kondisi laba kena pajak mendatang lebih besar dari laba pembalikan perbedaan temporer kena pajak yang telah ada; dan</p> <p>(2) entitas mengalami kerugian pada periode kini atau periode sebelumnya yang mengakibatkan diakuinya aset pajak tangguhan terkait.</p>				
21)	<p>Laba (Rugi) per Saham Dasar dan Dilusian</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>a) jumlah yang digunakan sebagai pembilang dalam penghitungan laba per saham dasar dan dilusian, dan rekonsiliasi jumlah tersebut terhadap laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada entitas induk untuk periode tersebut. Rekonsiliasi tersebut mencakup dampak individual dari setiap jenis instrumen yang mempengaruhi laba per saham;</p> <p>b) jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang digunakan sebagai penyebut dalam penghitungan laba per saham dasar dan dilusian, dan rekonsiliasi penyebut tersebut. Rekonsiliasi tersebut mencakup dampak individual dari setiap jenis instrumen yang mempengaruhi laba per saham;</p> <p>c) instrumen (termasuk saham yang dapat diterbitkan secara kontinjen) yang berpotensi mendilusi laba per saham dasar di masa depan, namun tidak dimasukkan dalam penghitungan laba per saham dilusian karena instrumen tersebut bersifat antidilutif untuk periode sajian;</p> <p>d) penjelasan transaksi saham biasa atau transaksi instrumen berpotensi saham biasa, selain yang dihitung sesuai dengan SAK yang berlaku, yang terjadi setelah periode pelaporan dan akan secara signifikan mengubah jumlah saham biasa atau instrumen berpotensi saham biasa yang beredar</p>				Catatan 35

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>pada akhir periode tersebut seandainya transaksi dimaksud terjadi sebelum akhir periode pelaporan; dan</p> <p>e) laba per saham dasar dan dilusian untuk operasi yang dihentikan.</p>				
22)	<p>Transaksi Pihak Berelasi</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) Pengungkapan mengenai transaksi atau saldo dengan pihak berelasi, yang jumlahnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) lebih dari Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) untuk transaksi dengan orang atau anggota keluarga terdekat; dan/atau (2) lebih dari 0,5% (nol koma lima perseratus) dari modal disetor untuk transaksi dengan entitas berelasi. <p>b) terkait dengan transaksi dengan orang atau anggota keluarga terdekat meliputi nama, sifat dan hubungan dengan pihak berelasi serta informasi tentang transaksi dan saldo dengan pihak dimaksud;</p> <p>c) terkait dengan transaksi dengan entitas berelasi meliputi sifat dan hubungan dengan pihak-pihak berelasi serta informasi mengenai transaksi dan saldo, termasuk komitmen, yang diperlukan untuk memahami potensi dampak hubungan tersebut dalam laporan keuangan, paling kurang:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) jumlah transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait (2) jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total Aset atau Liabilitas, termasuk komitmen, dan: <ol style="list-style-type: none"> (a) persyaratan dan ketentuannya, termasuk apakah terdapat jaminan, dan sifat imbalan yang akan diberikan, untuk penyelesaian; dan (b) rincian garansi yang diberikan atau diterima; (3) jumlah cadangan kerugian penurunan nilai, beban cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dan kolektif, dan penghapusan piutang terkait dengan jumlah saldo piutang usaha dan piutang pihak berelasi non-usaha; dan (4) alasan dan dasar pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai, jika dilakukan pembentukan; <p>d) pengungkapan yang disyaratkan sebagaimana dimaksud dalam huruf a) dan b) dilakukan secara terpisah untuk masing-masing kategori berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) entitas induk; (2) entitas dengan pengendalian bersama atau Pengaruh Signifikan terhadap entitas; (3) entitas anak; (4) entitas asosiasi; 				Catatan 37

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(5) Ventura Bersama dimana entitas merupakan venturer;</p> <p>(6) personil manajemen kunci dari entitas pelapor atau entitas induknya; dan</p> <p>(7) pihak-pihak berelasi lainnya.</p> <p>e) seluruh kompensasi yang diberikan kepada masing-masing anggota atau kelompok direksi, komisaris, pemegang saham utama yang juga sebagai karyawan, dan manajemen kunci lainnya untuk masing-masing kategori berikut:</p> <p>(1) imbalan kerja jangka pendek;</p> <p>(2) imbalan pascakerja;</p> <p>(3) imbalan kerja jangka panjang lainnya;</p> <p>(4) pesangon pemutusan kontrak kerja; dan</p> <p>(5) pembayaran berbasis saham.</p> <p>f) untuk entitas berelasi dengan pemerintah :</p> <p>(1) nama entitas berelasi dengan pemerintah dan sifat hubungannya dengan Perusahaan;</p> <p>(2) sifat dan jumlah setiap transaksi yang secara individual signifikan; dan</p> <p>(3) untuk transaksi lainnya yang secara kolektif, tetapi tidak secara individual, signifikan, indikasi secara kuantitatif atau kualitatif atas luasnya transaksi tersebut.</p>				Catatan 31
23)	<p>Aset dan Liabilitas dalam Mata Uang Asing</p> <p>a) Mata uang asing yang dimaksud adalah mata uang selain mata uang fungsional.</p> <p>b) Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) rincian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing serta ekuivalennya dalam mata uang fungsional;</p> <p>(2) posisi neto dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing;</p> <p>(3) rincian kontrak valuta berjangka dan ekuivalen dalam mata uang fungsional;</p> <p>(4) jumlah selisih kurs yang diakui dalam laba rugi, kecuali untuk selisih kurs yang timbul pada instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; dan</p> <p>(5) selisih kurs neto diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah, serta rekonsiliasi selisih kurs tersebut pada awal dan akhir periode.</p>				Catatan 39
24)	<p>Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>a) untuk setiap rugi penurunan nilai yang diakui atau dibalik selama periode tertentu untuk suatu aset individual, termasuk goodwill atau suatu unit penghasil kas:</p> <p>(1) peristiwa dan kondisi yang mengindikasikan pengakuan atau pembalikan rugi penurunan nilai;</p>				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(2) jumlah rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi selama periode tersebut dan unsur laporan laba rugi komprehensif yang didalamnya tercakup rugi penurunan nilai;</p> <p>(3) jumlah pembalikan rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi selama periode tersebut dan unsur laporan laba rugi komprehensif yang di dalamnya tercakup rugi penurunan nilai yang dibalik;</p> <p>(4) goodwill yang telah diakui rugi penurunan nilainya;</p> <p>(5) jumlah rugi penurunan nilai atas aset revaluasian yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain selama periode tersebut; dan</p> <p>(6) jumlah pembalikan rugi penurunan nilai atas aset revaluasian yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain selama periode tersebut.</p> <p>b) Pengungkapan sebagaimana dimaksud dalam angka (1) dilakukan untuk setiap kelompok aset.</p>				
25)	<p>Perubahan Estimasi Akuntansi, Perubahan Kebijakan Akuntansi, dan Kesalahan Periode Lalu</p> <p>a) Perubahan Estimasi Akuntansi Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>(1) sifat dan alasan perubahan estimasi akuntansi;</p> <p>(2) jumlah perubahan estimasi yang berdampak pada periode berjalan; dan</p> <p>(3) perkiraan dampak estimasi pada periode mendatang. Dalam hal jumlah dampak pada periode mendatang tidak praktis, fakta tersebut harus diungkapkan.</p> <p>b) Perubahan Kebijakan Akuntansi Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>(1) sifat dari perubahan kebijakan akuntansi;</p> <p>(2) alasan penerapan kebijakan akuntansi baru memberikan informasi yang andal dan relevan;</p> <p>(3) jumlah penyesuaian untuk periode berjalan dan setiap periode lalu sajian:</p> <p>(a) setiap pos laporan keuangan yang terpengaruh; dan</p> <p>(b) laba per saham dasar dan dilusian;</p> <p>(4) jumlah penyesuaian yang terkait dengan periode-periode sebelum periode yang disajikan. Dalam hal tidak praktis dilakukan, maka diungkapkan alasannya; dan</p> <p>(5) keadaan yang membuat penerapan retrospektif tidak praktis untuk suatu periode tertentu atau untuk periode-periode sebelum periode-periode tersebut disajikan dan tanggal dimulainya perubahan kebijakan akuntansi.</p> <p>c) Kesalahan Periode Lalu Yang harus diungkapkan antara lain :</p>				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<ul style="list-style-type: none"> (1) sifat dari kesalahan periode lalu; (2) jumlah koreksi untuk setiap periode sajian: <ul style="list-style-type: none"> (a) bagi setiap pos laporan keuangan; dan (b) laba per saham dasar dan dilusian; (3) jumlah koreksi pada awal periode sajian paling awal; dan (4) keadaan yang membuat penerapan retrospektif tidak praktis dilakukan dan penjelasan mengenai cara dan waktu dilakukannya koreksi apabila penyajian kembali retrospektif tidak praktis. 				
26)	<p>Kombinasi Bisnis</p> <p>a) Perusahaan harus mengungkapkan hal-hal sebagai berikut untuk setiap kombinasi bisnis yang terjadi selama periode pelaporan, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> (1) nama dan penjelasan tentang pihak yang diakuisisi; (2) tanggal akuisisi; (3) biaya terkait akuisisi, di luar biaya penerbitan Efek utang dan Efek ekuitas, periode berjalan, dan akumulasinya untuk masing-masing kombinasi bisnis; (4) persentase kepentingan ekuitas berhak suara yang diperoleh; (5) alasan utama untuk kombinasi bisnis dan penjelasan tentang cara pihak pengakuisisi memperoleh Pengendalian atas pihak yang diakuisisi; (6) penjelasan kualitatif tentang faktor yang membentuk goodwill yang diakui; (7) Nilai Wajar pada saat tanggal akuisisi atas total imbalan yang dialihkan dan Nilai Wajar tanggal akuisisi untuk setiap kelompok utama imbalan; (8) kesepakatan imbalan kontinjensi dan aset indemnifikasi: <ul style="list-style-type: none"> (a) jumlah yang diakui pada tanggal akuisisi; (b) penjelasan tentang kesepakatan dan dasar penentuan jumlah pembayaran; dan (c) estimasi kisaran hasil (tidak didiskonto) atau, jika apabila kisaran tidak dapat diestimasi maka fakta dan alasan mengapa kisaran tersebut tidak dapat diestimasi. Dalam hal jumlah maksimum pembayaran tidak terbatas, maka pihak pengakuisisi mengungkapkan fakta tersebut; (9) Perusahaan harus mengungkapkan piutang yang diperoleh berdasarkan kelompok utama piutang, misalnya pinjaman yang diberikan, sewa pembiayaan langsung, dan kelompok piutang lain, yaitu sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> (a) Nilai Wajar piutang; (b) jumlah piutang bruto kontraktual; dan 				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(c) estimasi terbaik pada tanggal akuisisi atas jumlah arus kas kontraktual yang diperkirakan tidak tertagih;</p> <p>(10) jumlah yang diakui pada tanggal akuisisi untuk setiap kelompok utama Aset yang diperoleh dan Liabilitas yang diambil alih;</p> <p>(11) setiap liabilitas kontinjensi yang diakui pada Nilai Wajar:</p> <p>(a) uraian mengenai karakteristik kewajiban dan perkiraan saat arus keluar sumber daya ekonomi terjadi;</p> <p>(b) indikasi ketidakpastian saat atau jumlah arus keluar tersebut. Dalam hal diperlukan, Perusahaan harus mengungkapkan asumsi utama yang mendasari prakiraan peristiwa masa depan; dan</p> <p>(c) jumlah estimasi penggantian yang akan diterima dengan menyebutkan jumlah Aset yang telah diakui untuk estimasi penggantian tersebut;</p> <p>(12) dalam hal liabilitas kontinjensi tidak diakui karena Nilai Wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka pihak pengakuisisi mengungkapkan:</p> <p>(a) informasi sebagaimana dimaksud dalam angka 33 huruf b) angka (4) terkait perikatan dan kontinjensi; dan</p> <p>(b) alasan Liabilitas tidak dapat diukur secara andal;</p> <p>(13) dalam hal pembelian dengan diskon:</p> <p>(a) jumlah keuntungan yang diakui dan pos dalam laporan laba rugi komprehensif dimana keuntungan tersebut diakui; dan</p> <p>(b) penjelasan tentang alasan transaksi tersebut menghasilkan keuntungan;</p> <p>(14) setiap kombinasi bisnis dimana pihak pengakuisisi memiliki kurang dari 100% (seratus perseratus) dari kepentingan ekuitas pihak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi:</p> <p>(a) jumlah dari kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi, yang diakui pada tanggal akuisisi dan dasar pengukurannya; dan</p> <p>(b) teknik penilaian dan input model utama yang digunakan dalam penentuan nilai tersebut, untuk setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi yang diukur pada Nilai Wajar;</p> <p>(15) dalam hal suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap:</p> <p>(a) Nilai Wajar pada tanggal akuisisi atas kepentingan ekuitas pihak yang diakuisisi yang dimiliki oleh pihak pengakuisisi segera sebelum tanggal akuisisi; dan</p> <p>(b) jumlah keuntungan atau kerugian yang diakui sebagai hasil dari pengukuran kembali Nilai Wajar dari kepentingan ekuitas pada pihak yang diakuisisi yang dimiliki oleh pihak pengakuisisi sebelum kombinasi bisnis dan pos dalam laporan laba rugi komprehensif untuk mengakui keuntungan atau kerugian tersebut;</p>				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(16) Informasi sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> (a) jumlah pendapatan dan laba atau rugi dari pihak yang diakuisisi sejak tanggal akuisisi yang dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode pelaporan; dan (b) pendapatan dan laba atau rugi dari entitas hasil penggabungan untuk periode pelaporan berjalan seolah-olah tanggal akuisisi untuk semua kombinasi bisnis yang terjadi selama tahun berjalan telah diperhitungkan sejak awal periode pelaporan. <p>b) Terhadap kombinasi bisnis yang terjadi pada periode sekarang dan periode sebelumnya, Perusahaan yang menjadi pihak pengakuisisi wajib mengungkapkan informasi berikut untuk setiap kombinasi bisnis yang material atau secara kolektif material:</p> <ul style="list-style-type: none"> (1) dalam hal akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai untuk Aset, Liabilitas, kepentingan nonpengendali tertentu atau jenis imbalan dan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan kombinasi bisnis sehingga ditentukan hanya bersifat penyisihan, maka diungkapkan: <ul style="list-style-type: none"> (a) alasan akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai; (b) Aset, Liabilitas, kepentingan ekuitas atau jenis imbalan yang akuntansi awalnya belum selesai; dan (c) sifat dan jumlah dari setiap penyesuaian periode pengukuran yang diakui selama periode pelaporan (2) setiap periode pelaporan setelah tanggal akuisisi sampai dengan Perusahaan mendapatkan, menjual atau kehilangan hak atas aset imbalan kontinjensi, atau sampai dengan Perusahaan menyelesaikan liabilitas imbalan kontinjensi atau liabilitas tersebut dibatalkan atau lewat waktu, maka diungkapkan: <ul style="list-style-type: none"> (a) setiap perubahan dalam jumlah yang diakui, termasuk setiap perbedaan yang timbul selama penyelesaian; (b) setiap perubahan dalam kisaran hasil (tidak didiskonto) dan alasan perubahan tersebut; dan (c) teknik penilaian dan input model utama yang digunakan untuk mengukur imbalan kontinjensi; (3) liabilitas kontinjensi yang diakui dalam kombinasi bisnis, jika ada; (4) rekonsiliasi atas nilai tercatat goodwill pada awal dan akhir periode pelaporan; (5) jumlah dan penjelasan dari setiap keuntungan atau kerugiannya yang diakui pada periode pelaporan yang: <ul style="list-style-type: none"> (a) terkait dengan aset teridentifikasi yang diperoleh atau liabilitas yang diambil-alih dalam kombinasi bisnis pada periode pelaporan berjalan atau periode pelaporan sebelumnya; dan 				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(b) ukuran, sifat, atau kejadian relevan yang diungkapkan untuk memahami laporan keuangan Perusahaan hasil penggabungan;</p> <p>c) pernyataan kesesuaian dengan peraturan Bapepam dan LK dalam pelaksanaan transaksi kombinasi bisnis; dan</p> <p>d) Perusahaan harus mengungkapkan hal-hal berikut secara keseluruhan, sehubungan dengan perolehan atas entitas anak dan unit bisnis lainnya selama suatu periode:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) jumlah harga yang dibayarkan; (2) bagian dari harga yang merupakan Kas dan Setara Kas; (3) jumlah Kas dan Setara Kas pada entitas anak atau bisnis lainnya apabila Pengendalian diperoleh; dan (4) jumlah aset dan liabilitas selain Kas dan Setara Kas pada entitas anak atau bisnis lainnya apabila Pengendalian diperoleh, diikhtisarkan berdasarkan kategori utamanya 				
27)	<p>Segmen Operasi</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>a) pengungkapan pada level segmen;</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) informasi umum, yang terdiri dari: <ol style="list-style-type: none"> (a) faktor-faktor yang digunakan oleh manajemen untuk mengidentifikasi segmen dilaporkan; dan (b) jenis produk dan jasa yang menghasilkan pendapatan dari setiap segmen dilaporkan; (2) informasi mengenai laba atau rugi segmen, termasuk pendapatan dan beban tertentu, aset segmen, dan liabilitas segmen dari segmen dilaporkan, serta dasar pengukurannya; (3) rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, ukuran laba atau rugi segmen dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur segmen material lainnya terhadap jumlah yang terkait dalam laporan keuangan Perusahaan; <p>b) pengungkapan pada level entitas</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Informasi produk dan jasa Pendapatan dari pelanggan eksternal untuk setiap produk dan jasa atau setiap kelompok produk dan jasa yang serupa. (2) Informasi wilayah geografis <ol style="list-style-type: none"> (a) Pendapatan dari pelanggan eksternal yang diatribusikan kepada: <ol style="list-style-type: none"> i. negara domisili Perusahaan; dan ii. semua negara asing secara total dimana Perusahaan memperoleh pendapatan. Dalam hal pendapatan dari suatu negara asing secara individual jumlahnya 				Catatan 36

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>material, pendapatan tersebut diungkapkan secara terpisah, termasuk dasar pengatribusian pendapatannya kepada negara tersebut secara individual.</p> <p>(b) Aset tidak lancar selain instrumen keuangan, aset pajak yang ditangguhkan, aset imbalan pascakerja, dan hak yang terjadi akibat kontrak asuransi yang berlokasi di:</p> <ol style="list-style-type: none"> i. negara domisili Perusahaan; dan ii. semua negara asing secara total dimana Perusahaan memiliki aset. Dalam hal aset dari suatu negara asing secara individual jumlahnya material, maka aset tersebut diungkapkan secara terpisah. <p>(3) Informasi pelanggan utama</p> <p>Dalam hal pendapatan dari transaksi dengan pelanggan eksternal tunggal mencapai 10% (sepuluh perseratus) atau lebih dari pendapatan konsolidasi, Perusahaan harus mengungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> (a) fakta; (b) total pendapatan dari setiap pelanggan; dan (c) identitas segmen yang melaporkan pendapatan tersebut. 				
28)	<p>Operasi yang Dihentikan</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Yang harus diungkapkan antara lain: <ol style="list-style-type: none"> (1) uraian tentang alasan operasi dihentikan; (2) uraian fakta dan keadaan dari penjualan, atau yang mengarah kepada pelepasan yang diharapkan, cara, dan waktu pelepasan dari aset dan liabilitas operasi yang dihentikan; dan (3) pengaruh dari operasi yang dihentikan terhadap segmen yang dilaporkan dari aset tidak lancar atau kelompok lepasan disajikan sesuai SAK yang berlaku. b) Yang harus diungkapkan atas informasi terkait dengan laba (rugi) operasi yang dihentikan, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> (1) analisa atas jumlah tunggal yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif meliputi: <ol style="list-style-type: none"> (a) pendapatan, beban, dan laba atau rugi sebelum pajak dari operasi yang dihentikan dan beban pajak penghasilan yang terkait; dan (b) laba atau rugi yang diakui dalam pengukuran ke Nilai Wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual atau pelepasan aset atau kelompok lepasan yang terkait dengan operasi yang dihentikan dan beban pajak penghasilan yang terkait; (2) arus kas neto yang dapat diatribusikan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari operasi yang dihentikan; dan (3) jumlah penghasilan dari operasi yang dilanjutkan dan operasi yang dihentikan yang dapat diatribusikan pada pemilik entitas induk. 				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
29)	<p>Instrumen Derivatif selain Derivatif Melekat</p> <p>a) Perusahaan wajib mengelompokkan instrumen derivatif sesuai dengan tujuannya, yaitu untuk lindung nilai atau tujuan lainnya (non lindung nilai), seperti untuk tujuan spekulasi;</p> <p>b) Perusahaan yang memiliki atau menerbitkan instrumen derivatif wajib mengungkapkan untuk setiap kontrak instrumen derivatif dalam kelompok klasifikasi lindung nilai dan kelompok non lindung nilai:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) hakikat dan sifat dari transaksi, berupa transaksi berjangka dalam bentuk valuta, bunga, komoditas atau lain-lain; (2) pihak lawan transaksi (counterparties); (3) tanggal jatuh tempo; (4) nilai keseluruhan kontrak dan Nilai Wajar pada tanggal laporan posisi keuangan; (5) beban atau Pendapatan pada periode pelaporan; (6) pos Aset dan/atau Liabilitas yang dilindung nilai; dan (7) persyaratan penting lainnya. <p>c) Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Hal-hal yang diperlukan untuk memahami tujuan transaksi derivatif dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut; (2) Kebijakan manajemen risiko untuk setiap klasifikasi lindung nilai, termasuk penjelasan mengenai Aset dan/atau Liabilitas dan jenis transaksi yang dilindung nilai; dan (3) Bagi instrumen yang tidak dimaksudkan sebagai suatu lindung nilai, disebutkan tujuannya. 				
30)	<p>Nilai Wajar Instrumen Keuangan</p> <p>Yang harus diungkapkan untuk setiap kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan antara lain:</p> <p>a) Nilai Wajar setiap kelompok Aset dan Liabilitas tersebut dengan cara yang memungkinkan untuk dapat diperbandingkan dengan nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan; dan</p> <p>b) hierarki, metode, dan asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan Nilai Wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan.</p>				Catatan 42
31)	<p>Dividen</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) jumlah dividen dan dividen per saham yang telah dideklarasikan dan dibayarkan sebagai distribusi kepada pemilik pada periode pelaporan;</p> <p>b) jumlah utang dividen untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) periode pelaporan, dan (2) periode sebelumnya; 				Catatan 25

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	c) jumlah dividen dan dividen per saham yang diusulkan atau dideklarasikan setelah periode pelaporan tetapi sebelum tanggal penyelesaian laporan keuangan dan tidak diakui sebagai Liabilitas kepada pemilik pada akhir periode pelaporan; dan d) jumlah dividen preferen kumulatif yang tidak diakui.				
32)	Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama Yang harus diungkapkan antara lain: a) jumlah agregat dari liabilitas kontinjensi dengan jumlah liabilitas kontinjensi lainnya secara terpisah; b) jumlah agregat dari komitmen modal terkait dengan bagian partisipasinya dalam Ventura Bersama secara terpisah dari komitmen lainnya; c) daftar dan penjelasan bagian partisipasi dalam Ventura Bersama yang signifikan dan bagian partisipasi kepemilikan dalam pengendalian bersama entitas; dan d) dalam hal Ventura Bersama diakui dalam pengendalian bersama entitas, agar ditambahkan pengungkapan tambahan tentang: (1) metode yang digunakan untuk mengakui bagian partisipasinya; dan (2) jumlah agregat setiap aset lancar, aset tidak lancar, liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, penghasilan dan beban yang terkait dengan bagian partisipasinya dalam Ventura Bersama.				
33)	Perikatan dan Kontinjensi a) Perikatan Yang harus diungkapkan antara lain : (1) perikatan yang meliputi: (a) perjanjian sewa, keagenan dan distribusi, bantuan manajemen dan teknis, royalti, dan lisensi, diungkapkan: i. pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian; ii. periode berlakunya perikatan; iii. dasar penentuan kompensasi dan denda; iv. jumlah beban atau pendapatan pada periode pelaporan; dan v. pembatasan-pembatasan lainnya; (b) kontrak atau perjanjian yang memerlukan penggunaan dana di masa yang akan datang, seperti: pembangunan pabrik, perjanjian pembelian, ikatan untuk investasi, diungkapkan: i. pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian;				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<ul style="list-style-type: none"> ii. periode berlakunya perikatan; iii. nilai keseluruhan, mata uang, dan bagian yang telah direalisasi; dan iv. sanksi-sanksi; <p>(2) pemberian jaminan atau garansi, diungkapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> (a) pihak-pihak yang dijamin dan yang menerima jaminan, yang dipisahkan antara pihak berelasi dan pihak ketiga untuk pihak yang dijamin; (b) latar belakang dikeluarkannya jaminan; (c) periode berlakunya jaminan; dan (d) nilai jaminan; <p>(3) fasilitas kredit yang belum digunakan, misalnya fasilitas L/C, cerukan bank; dan</p> <p>(4) uraian mengenai sifat, jenis, jumlah dan batasan-batasannya.</p> <p>b) Kontinjensi</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>(1) perkara atau sengketa hukum, diungkapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> (a) pihak-pihak yang terkait; (b) jumlah yang diperkarakan; (c) latar belakang, isi dan status perkaradan pendapat hukum (legal opinion); dan (d) dampak keuangan; <p>(2) Peraturan Pemerintah yang berdampak terhadap Perusahaan, misalnya masalah lingkungan hidup, diungkapkan uraian singkat tentang peraturan dan estimasi dampak keuangannya;</p> <p>(3) kemungkinan liabilitas pajak tambahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> (a) jenis ketetapan atau tagihan pajak, jenis pajak, tahun pajak serta jumlah pokok dan denda atau bunganya; dan (b) sikap Perusahaan terhadap ketetapan atau tagihan pajak (keberatan atau banding); <p>(4) peristiwa kontinjensi lainnya, yang diungkapkan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> (a) karakteristik aset atau liabilitas kontinjensi; (b) estimasi dari dampak keuangannya; (c) indikasi tentang ketidakpastian yang terkait dengan jumlah atau waktu arus keluar sumber daya; dan (d) kemungkinan penggantian oleh pihak ketiga. 				Catatan 38

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
34)	<p>Khusus Industri Perkebunan</p> <p>Perkebunan Inti Rakyat dan Plasma</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Isi perjanjian kerjasama IR/Plasma; b) Pihak-pihak yang terkait dalam kerjasama; c) Lokasi aset dan jangka waktu pengelolaan; d) Hak dan liabilitas dari masing-masing pihak dalam kerjasama; e) Ketentuan tentang perubahan perjanjian kerjasama; dan f) Isi perubahan perjanjian, jika ada. 				
35)	<p>Manajemen Risiko Keuangan</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Perusahaan harus mengungkapkan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan luas risiko yang timbul dari instrumen keuangan, serta kebijakan dalam pengelolaan risiko, termasuk, namun tidak terbatas pada risiko sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> (1) risiko kredit, antara lain ikhtisar analisis umur aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dan yang lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan tetapi tidak mengalami penurunan nilai; (2) risiko likuiditas, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> (a) analisis jatuh tempo untuk liabilitas keuangan derivatif dan nonderivatif yang menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual yang bertujuan untuk pemahaman terhadap periode arus kas; dan (b) deskripsi mengenai cara Perusahaan mengelola risiko likuiditas; (3) risiko pasar, antara lain analisis sensitivitas untuk setiap jenis risiko pasar dimana entitas terdampak pada akhir periode pelaporan, yang menunjukkan dampak perubahan pada variabel risiko yang relevan pada tanggal tersebut terhadap laba rugi dan ekuitas; dan (4) risiko lainnya yang dimiliki oleh Perusahaan. b) Pengungkapan sebagaimana dimaksud dalam huruf a) terdiri dari pengungkapan kualitatif dan pengungkapan kuantitatif untuk setiap jenis risiko yang timbul dari instrumen keuangan. 				Catatan 43
36)	<p>Khusus Industri Perbankan</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Rasio Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio) <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Rincian perhitungan dan jumlah rasio kecukupan modal pada tanggal laporan posisi keuangan; (2) Posisi CAR minimum berdasarkan peraturan Bank Indonesia; dan (3) Aspek khusus yang mendasari perhitungan CAR. 				Catatan 45

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	b) Posisi Devisa Neto Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian perhitungan dan posisi devisa neto menurut jenis mata uang pada tanggal laporan posisi keuangan; (2) Posisi devisa neto maksimum berdasarkan peraturan Bank Indonesia; (3) Aspek khusus yang mendasari perhitungan posisi devisa neto.				Catatan 39
	c) Jaminan Pemerintah terhadap Liabilitas Pembayaran Bank Umum Yang harus diungkapkan antara lain dasar hukum yang melandasi jaminan atas dana pihak ketiga di bank. d) Aktivitas Fiduciary Yang harus diungkapkan antara lain uraian masing-masing aktivitas fiduciary yang meliputi jasa kustodian, wali amanat, pengelolaan investasi dan reksadana.				Catatan 27
37)	Kuasi-Reorganisasi Yang harus diungkapkan antara lain uraian mengenai kegiatan kuasi-reorganisasi yang meliputi: a) Jumlah saldo negatif yang dieliminasi dalam laporan posisi keuangan dan jumlah tersebut disajikan selama tiga tahun berurutan sejak kuasi-reorganisasi; b) Status going concern perusahaan dan rencana manajemen dan pemegang saham setelah kuasi-reorganisasi yang menggambarkan prospek usaha di masa mendatang; c) Penyajian laporan posisi keuangan sebelum, pada saat dan sesudah kuasi-reorganisasi; d) Rincian dari jumlah yang membentuk akun selisih penilaian Aset dan liabilitas sebelum digunakan untuk mengeliminasi defisit; dan e) Keterangan tentang tanggal terjadinya kuasi-reorganisasi pada akun saldo laba dalam laporan posisi keuangan untuk jangka waktu 10 tahun ke depan sejak kuasi-reorganisasi.				
38)	Pengelolaan Modal Yang harus diungkapkan antara lain : a) informasi kualitatif tentang tujuan, kebijakan, dan proses Perusahaan dalam mengelola permodalannya, termasuk: (1) deskripsi tentang bagian yang dikelola sebagai modal; (2) sifat persyaratan dan implementasinya dalam hal Perusahaan diharuskan untuk memenuhi persyaratan permodalan yang disyaratkan oleh pihak eksternal; dan (3) cara Perusahaan memenuhi tujuannya dalam mengelola permodalannya;				Catatan 45

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	b) ringkasan data kuantitatif tentang bagian yang dikelola sebagai modal; c) setiap perubahan pada angka a) dan angka b) dari periode sebelumnya; d) pernyataan atas kepatuhan terhadap setiap persyaratan permodalan dari pihak eksternal (jika ada); dan e) konsekuensi dari ketidakpatuhan persyaratan permodalan dari pihak eksternal, apabila terjadi ketidakpatuhan.				
39)	Transaksi Nonkas Yang harus diungkapkan antara lain : Transaksi pada aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan Kas dan Setara Kas yang tidak termasuk dalam laporan arus kas. Transaksi tersebut antara lain berupa perolehan Aset secara kredit atau sewa pembiayaan, akuisisi melalui penerbitan saham, dan konversi utang menjadi modal.				
40)	Pembayaran Berbasis Saham Yang harus diungkapkan antara lain : a) rincian jumlah Liabilitas atas pembayaran berbasis saham baik untuk jangka pendek ataupun jangka panjang; b) penjelasan mengenai setiap jenis perjanjian pembayaran berbasis saham yang ada pada suatu periode, termasuk syarat dan ketentuan umum setiap perjanjian, seperti kondisi vesting, jangka waktu maksimum atas opsi yang diberikan, dan metode penyelesaian; c) jumlah dan rata-rata tertimbang harga eksekusi opsi saham untuk setiap kelompok opsi saham; d) untuk opsi saham yang dieksekusi selama periode, rata-rata tertimbang harga saham pada tanggal eksekusi atau selama periode pelaporan; e) kisaran harga eksekusi dan rata-rata tertimbang sisa umur kontrak untuk opsi saham yang beredar pada akhir periode; f) penentuan Nilai Wajar dengan mengungkapkan paling kurang hal-hal sebagai berikut: (1) opsi yang diberikan selama suatu periode, rata-rata tertimbang Nilai Wajar opsi tersebut pada tanggal pengukuran dan informasi tentang bagaimana Nilai Wajar tersebut diukur; dan (2) jumlah dan rata-rata tertimbang nilai wajar instrumen ekuitas tersebut pada tanggal pengukuran, dan informasi tentang pengukuran Nilai Wajar tersebut untuk instrumen ekuitas lain yang diberikan selama suatu periode (yaitu selain opsi saham); g) dampak transaksi pembayaran berbasis saham terhadap laba rugi Perusahaan dalam suatu periode dan terhadap posisi keuangannya.				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
41)	<p>Khusus Industri Asuransi:</p> <p>a) Analisis kekayaan dan Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>(1) Analisis Kekayaan;</p> <p>(2) Perhitungan batas tingkat solvabilitas;</p> <p>(3) Batas tingkat solvabilitas yang harus dipenuhi;</p> <p>(4) Tingkat solvabilitas yang dicapai perusahaan per tanggal pelaporan; dan</p> <p>(5) Jumlah investasi yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas.</p>				
42)	<p>Aset Liabilitas dan Hasil Usaha Program Asuransi Syariah</p> <p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <p>a) Ijin Menteri Keuangan atas pendirian unit Asuransi Syariah;</p> <p>b) Jenis Akad Asuransi Syariah;</p> <p>c) Rincian Aset, Liabilitas, Pendapatan, Beban, dan Laba Usaha Unit Asuransi Syariah; dan</p> <p>d) Zakat.</p>				
43)	<p>Informasi Penting Lainnya</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain sifat, jenis, jumlah dan dampak dari:</p> <p>a) Kontrak reasuransi;</p> <p>b) Perjanjian penting dan ikatan lainnya;</p> <p>c) Rasio keuangan penting;</p> <p>d) Pendapatan, beban dan hasil underwriting; dan</p> <p>e) Peristiwa atau keadaan yang mempengaruhi kinerja atau kelangsungan hidup perusahaan.</p>				
44)	<p>Khusus Industri Kehutanan :</p> <p>a) Rincian volume penjualan kayu bulat (jenis kayu);</p> <p>b) Pemenuhan liabilitas terhadap negara seperti DR, IHH, BPPHH, IHPH dan iuran wajib lainnya;</p> <p>c) Realisasi kegiatan dan biaya yang berhubungan dengan pelaksanaan penanaman kembali hutan alam (TPTI, pembinaan dan perlindungan hutan, penanaman tanah kosong dan usaha lainnya untuk kelestarian alam);</p> <p>d) Realisasi jenis kegiatan sehubungan pelaksanaan Bina desa hutan dan biayanya;</p>				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	e) Khusus HTI, diungkapkan realisasi anggaran dan penanaman pada periode berjalan dan akumulasinya; dan f) Sehubungan dengan pembangunan sarana dan prasarana : (1) Realisasi pembangunan jalan dan jembatan serta pemeliharannya; dan (2) Jenis jalan yang dibangun pada periode berjalan dan akumulasinya.				
45)	Peristiwa Setelah Periode Pelaporan Yang harus diungkapkan antara lain: a) dalam hal Perusahaan menerima informasi setelah periode pelaporan tentang kondisi yang ada pada akhir periode pelaporan, maka Perusahaan memutakhirkan pengungkapan kondisi tersebut sesuai dengan informasi terkini; dan contoh peristiwa setelah periode pelaporan yang mensyaratkan entitas untuk menyesuaikan jumlah yang diakui dalam laporan keuangannya, atau untuk mengakui peristiwa yang sebelumnya tidak diakui: b) dalam hal terdapat peristiwa nonpenyesuaian yang material setelah periode pelaporan, maka Perusahaan mengungkapkan uraian peristiwa, misalnya: (1) tanggal terjadinya; (2) sifat peristiwa; dan (3) estimasi atas dampak keuangan, atau pernyataan dan alasan bahwa estimasi tersebut tidak dapat dibuat.				
46)	Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan yang Terkait dengan Aktivitas Perusahaan Dalam hal Perusahaan belum menerapkan suatu SAK dan/atau peraturan yang terkait dengan aktivitas Perusahaan, yang telah diterbitkan tetapi belum efektif berlaku, Yang harus diungkapkan antara lain: a) judul SAK dan jenis peraturan baru tersebut; b) sifat dari perubahan yang belum berlaku efektif atau perubahan kebijakan akuntansi; c) tanggal penerapan SAK dan peraturan baru tersebut disyaratkan; dan d) pembahasan mengenai dampak penerapan awal SAK dan peraturan baru atas laporan keuangan atau pernyataan manajemen bahwa dampak tersebut tidak dapat diketahui atau diestimasi secara wajar				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
47)	<p>Reklasifikasi</p> <p>a) Dalam hal Perusahaan mengubah penyajian atau pengklasifikasian pos-pos dalam laporan keuangan, maka Perusahaan harus mengungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) sifat reklasifikasi; (2) jumlah masing-masing pos atau gabungan beberapa pos yang direklasifikasi; dan (3) alasan reklasifikasi. <p>b) Dalam hal reklasifikasi jumlah komparatif tidak praktis untuk dilakukan, maka Perusahaan harus mengungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) alasan tidak mereklasifikasi jumlah tersebut; dan (2) sifat penyesuaian yang akan dilakukan jika jumlah tersebut direklasifikasi. 				
48)	<p>Hibah Pemerintah</p> <p>Setiap Hibah Pemerintah yang diterima, Perusahaan harus mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:</p> <p>a) sifat dan luas Hibah Pemerintah yang diakui dalam laporan keuangan dan indikasi bentuk lain dari bantuan pemerintah; dan</p> <p>b) kondisi yang belum terpenuhi dan kontinjensi lain yang melekat atas bantuan pemerintah yang telah diakui.</p>				
49)	<p>Rekonsiliasi antara SAK dengan Standar Akuntansi di Negara Lain</p> <p>a) Ketentuan ini berlaku bagi Perusahaan yang menyusun laporan keuangan dengan menggunakan standar akuntansi selain SAK untuk memenuhi persyaratan otoritas pasar modal di negara lain atau dalam rangka penawaran Efek di negara lain.</p> <p>b) Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) ringkasan perbedaan SAK dengan standar akuntansi di negara lain; (2) rekonsiliasi pos-pos yang berbeda untuk laporan posisi keuangan beserta penjelasannya; dan (3) rekonsiliasi pos-pos yang berbeda untuk laporan laba rugi komprehensif beserta penjelasannya. <p>c) Dalam hal Perusahaan dipersyaratkan oleh otoritas pasar modal di negara lain untuk melakukan pengungkapan tambahan mengikuti ketentuan yang berlaku di negara tersebut, maka pengungkapan tersebut wajib ditambahkan dalam laporan keuangan</p>				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
50)	Informasi Penting Lainnya Yang harus diungkapkan antara lain sifat, jenis, jumlah dan dampak dari peristiwa atau keadaan tertentu yang mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti peristiwa/keadaan yang mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.			✓	

Jakarta, 29 Juli 2019

Mengetahui,



Kostaman Thayib
Direktur Utama

Akuntan untuk tahun buku terakhir